



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS XI IPA DI MAN 1 SOLOK**

TESIS

*Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh

Harnofa Triza

NIM 22010066

Pembimbing

Dr. Julhadi, MA (Pembimbing I)

Dr Rahmi, MA (Pembimbing II)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1445 H / 2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Di bawah ini :

Nama : Harnofa Triza
NIM : 22010066
Tempat Tanggal Lahir : Solok, 17 Mei 1971
Pekerjaan : Guru/Mahasiswa S2 Pasca Sarjana Universitas
Muhammaddyah Sumatera Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “, Implementasi Nilai-nilai Karakter Religius Dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Di MAN 1 Solok “ Benar-benar karya asli saya, Kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 12 Februari 2024
Saya yang menyatakan



HARNOFA TRIZA
NIM. 22010066

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I



Dr. JULHADI, MA

Padang.....

Pembimbing II



Dr. RAHMI, MA

Padang..... 19/02/2024.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. JULHADI, MA

Padang,

Nama : HARNOFA TRIZA

NIM : 22010066

Judul Tesis : Implementasi Nilai-nilai Karakter Religius Dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Di MAN 1 Solok

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

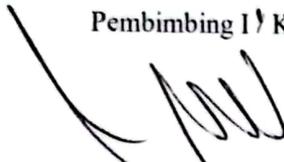
Hari : Rabu / 28 Februari 2024
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Harnofa Triza
Nim : 22010066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran fisika terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA di MAN 1 Solok**

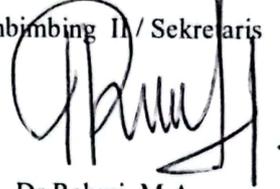
Sesuai dengan hasil rapat tim penguji tesis, yang bersangkutan dinyatakan lulus dengan nilai 88,75 (delapan puluh delapan koma tujuh puluh lima) atau A (Huruf).

Pembimbing I / Ketua



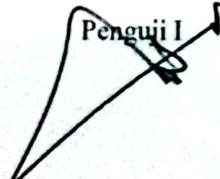
Dr. Julhadi, M.A.

Pembimbing II / Sekretaris



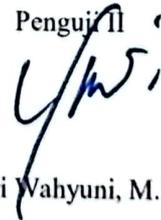
Dr. Rahmi, M.A.

Penguji I



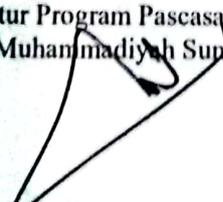
Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I M.A.

Penguji II



Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.I

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I M.A.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	T	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	w	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌◊◌	Fatah	A	A
◊◌	Kasrah	I	I
◊◌◌	dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda dan huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ي◊◌	Fatah dan ya	Ai	a dan i
و◊◌	Fatah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا◊◌	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي◊◌	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و◊◌	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”

2. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya “h”.

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam (ﻻ), Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah

Ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf ”i” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah

Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

f. Hamzah

Hamzah Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

g. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya

ABSTRAK

Harnofa Triza, 2024, “ Implementasi Nilai-nilai Karakter Religius Dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Solok Plus Keterampilan “.

Salah satu perpanjangan tangan pemerintah dalam membangun karakter suatu bangsa adalah melalui satuan pendidikan. Pendidikan dapat menghidupkan sebuah karakter yang dapat dijadikan sebuah alternatif untuk memperbaharui hasil pembelajaran di sebuah pendidikan. Permasalahan dalam dunia pendidikan dewasa ini kurangnya nilai-nilai karakter pada siswa, hal ini dapat di lihat dari pergaulan bebas, arus globalisasi yang semakin maju dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi serta lingkungan yang sudah berbaur dengan dunia maya. Semua permasalahan ini harus secepatnya di tanggulangi. Fisika sebagai salah satu Pembelajaran yang sangat erat hubungannya dengan perkembangan teknologi, tentu akan berdampak positif maupun negatif di dalam perkembangan nilai-nilai karakter siswa. Dari masalah ini peneliti meneliti adalah dampak positif dari mengimplementasikan nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran fisika terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif dari mengimplementasikan nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran fisika terhadap hasil belajar siswa yang berupa nilai-nilai karakter religious apa yang di tanamkan melalui pembelajaran fisika, bagaimana proses mengimplementasikan nilai-nilai karakter religious dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan pada siswa kelas XI IPA tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) wawancara mendalam, (2) observasi partisipatif,(3) dokumentasi. Proses analisa data dilakukan mulai dari pengumpulan data, editing (pemilahan), dan pengecekan keabsahan data. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) nilai –nilai Karakter religius yang ditanamkan melalui pembelajaran fisika di MAN 1 Solok adalah nilai ibadah (Sholat, Membaca Alquran, berdoa), dan nilai- nilai sikap / Karakter religius siswa dalam pembelajaran fisika (jujur, bertanggung jawab, disiplin, keteladanan).(2) Implementasi nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran fisika adalah sebelum Proses belajar-mengajar siswa 1. Kultum 7 menit sebelum masuk lokal,PBM diawali dengan berdoa, membaca alquran beserta terjemahannya, mengkaitkan nilai-nilai karakter religius dengan materi pembelajaran dan di tutup kembali dengan doa penutup pembelajaran, di luar kelas mengadakan sholat zuhur berjemaah yang diawali dengan kultum 7 menit, sholat dhuha di waktu istirahat, dan juga tafisz al quran. (3)Implementasi nilai-nilai karakter religius terhadap hasil belajar fisika dapat menumbuhkan sikap jujur, tanggung jawab, disiplin , ini dapat di lihat dari hasil penilaian guru bidang study fisika (kognitif, afektif dan Psikomotor) siswa yang mencerminkan nilai yang sangat baik dan berdampak positif dengan karakter religius siswa.

Kata Kunci : Implementasi, Nilai-nilai Karakter Religius, Pembelajaran Fisika, hasil belajar

ABSTRACT

Harnofa Triza, 2024, "The Implementation of Religious Character Values in Physics Learning for the Learning Outcomes of Class XI IPA MAN 1 Solok Plus Skills Students".

One of the government's extensions in building the character of a nation is through education units. Education can bring to life a character that can be used as an alternative to renew the learning outcomes in an education. The problem in the world of education today is the lack of character values in students, this can be seen from promiscuity, the flow of globalization that is increasingly advanced with the rapid development of information technology and the environment that has blended with the virtual world. All these problems must be overcome as soon as possible. Physics as one of the Learning that is very closely related to the development of technology, of course, will have a positive and negative impact on the development of student character values. From this problem, researchers examine the positive impact of implementing religious character values in physics learning on student learning outcomes.

This research aims to determine the positive impact of implementing religious character values in physics learning on the learning outcomes of students in the form of what religious character values are instilled through physics learning, how the process of implementing religious character values in learning and the impact on student learning outcomes

This research was conducted in MAN 1 Solok Plus Skills in students of class XI IPA in the 2023/2024 academic year. This research uses a qualitative approach with a descriptive method of analysis. Data collection techniques are carried out with (1) in-depth interviews, (2) participatory observations, (3) documentation. The data analysis process is carried out starting from data collection, editing (sorting), and checking the validity of the data. To check the validity of data, researchers use the data triangulation method.

The results of this study show that : 1) the values of religious characters that are instilled through learning physics in MAN 1 Solok are the values of worship (prayer, reading the Qur'an, praying), and the values of attitude / religious character of students in physics learning (honest, responsible, discipline, example.) (2) The implementation of religious character values in physics learning is before the student teaching-learning process. The cult of 7 minutes before entering the local, PBM begins with praying, reading the Qur'an and its translation, linking the values of religious character with learning materials and closing with a closing prayer of learning, outside the class holding a congregational zuhur prayer that begins with a 7-minute cult, dhuha prayer at rest time, and also tafisz al quran. (3) The implementation of religious character values to the results of physics learning can foster an honest attitude, responsibility, discipline, this can be seen from the results of the assessment of teachers in the field of physics study (cognitive, affective and Psychomotor) students who reflect very good values and have a positive impact on the students' religious character.

Keywords: Implementation, Religious Character Values, Physics Learning, learning outcomes

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan dan Karunia Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Karakter Religius Dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Di MAN 1 Solok ” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis penulis ini Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza' khususnya kepada :

1. Bapak Dr. Riki Saputra, M. A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan seluruh pembantu Rektor atas motivasi dan layanan fasilitas yang telah digunakan peneliti menjalani proses penelitian hingga selesai.
2. Bapak Prof Dr. Mahyudin Ritonga, M. A selaku direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang selalu memberikan bimbingan dan arahan, kritikan dan koreksinya
3. Bapak Dr. Julhadi, M. A , selaku Ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I, atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama menyelesaikan studi ini.
4. Ibu Dr. Rahmi, M.A, selaku Dosen pembimbing II, yang tak bosan-bosanya memberikan bimbingan , motivasi ,saran, kritik dan koreksinya dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Drs. Syukrizal, M.M , selaku Kepala MAN 1 Solok Plus Keterampilan, beserta bapak-bapak para wakil Kepala MAN 1 Solok Plus keterampilan yang telah memberikan layanan pada peneliti untuk dapat meneliti dan menyelesaikan tesis peneliti ini.

6. Semua staf pengajar/dosen dan semua staff TU Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Semua civitas MAN 1 Solok Plus Keterampilan, khususnya Bapak Nasrul Hamzah sebagai Guru PK, Ibuk Nina Lazmiza guru bidang Study Fisika serta guru –guru yang lainnya. dan yang tersayang siswa-siswi kelas XI IPA MAN 1 Solok yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian ini
8. Kedua orang tua, Suami serta anak-anak yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi bantuan materiil dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima oleh Allah SWT. Aamiin
9. Teman-teman seperjuangan PAI Lokal B tahun 2022 yang selalu memotivasi dan membantu ketika penulis mengerjakan tesis.

Semoga semua yang bapak / ibuk lakukan menjadi amal dan di balas oleh alah dengan Kebaikan, aamiinn.

Solok, Februari 2024

Penulis,

Harnofa Triza

.DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PENGESAHAN UJIAN TESIS	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAM	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Deskripsi Konseptual	6
1. Pengertian Karakter	6
2. Landasan pendidikan Karakter	11
3. Tujuan Pendidikan Karakter	12
4. Nilai-nilai Karakter Religius	12

	5. Pembelajaran Fisika	21
	6. Implementasi nilai-nilai Religius dalam Pembelajaran Fisika	25
	7. Hasil Belajar Fisika	28
	B. Hasil Penelitian yang Relevan	30
BAB III	METODE PENELITIAN	33
	A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
	B. Latar Penelitian	33
	C. Metode dan Prosedur Penelitian	33
	D. Data dan Sumber Data	35
	E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	36
	F. Prosedur Analisis Data	37
	G. Uji Keabsahan Data	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
	A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	39
	1. Profil dan Sejarah MAN 1 Solok Plus Keterampilan	39
	2. Landasan Pengembangan Kurikulum di MAN 1 Solok Plus Keterampilan	43
	3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Solok Plus Keterampilan	48
	B. Temuan Penelitian	54
	1. Nilai-Nilai Karakter Religius siswa yang ditanamkan melalui Pembelajaran Fisika di kelas XI IPA Pembelajaran Fisika di kelas XI IPA MAN 1 Solok	54
	2. Strategi/ Proses Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius siswa yang ditanamkan melalui Pembelajaran Fisika di kelas XI IPA MAN 1 Solok	67
	3. Implementasi Nilai-nilai Karakter Religius Terhadap hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Solok	75

C. Pembahasan	76
1. Nilai-Nilai Karakter Religius siswa yang ditanamkan melalui Pembelajaran Fisika di kelas XI IPA Pembelajaran Fisika di kelas XI IPA MAN 1 Solok	77
2. Strategi/ Proses Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius siswa yang ditanamkan melalui Pembelajaran Fisika di kelas XI IPA MAN 1 Solok	90
3. Implementasi Nilai-nilai Karakter Religius Terhadap hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Solok..	93
 BAB V PENUTUP	 99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
 DAFTAR PUSTAKA	 104
LAMPIRAN	107
1. Pedoman Wawancara dan Observasi	107
2. Pedoman Wawancara dan Observasi oleh Kepala sekolah	111
3. Pedoman Wawancara dan Observasi oleh Waka Kesiswaan dan Guru BK	115
4. Pedoman Wawancara dan Observasi oleh Guru Fisika Kelas XI IPA ...	120
5. Pedoman Wawancara dan Observasi oleh Siswa Kelas XI IPA	124
6. Foto-foto Kegiatan Penelitian	140
7. Perangkat Pembelajaran dan Penilaian	

DAFTAR TABEL

NO	NO TABEL	NAMA TABEL	HALAMAN
1	2.1	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	14
2	2.2	Contoh Sumbangan Pembelajaran Fisika pada Pendidikan Karakter	28
3	4.1	Daftar Tenaga Pendidik MAN 1 Solok Plus Keterampilan	42
4	4.2	Daftar Tenaga Kependidikan MAN 1 Solok Plus Keterampilan	43
5	4.3	Daftar Jumlah Peserta didik MAN 1 Solok Plus Keterampilan TP. 2023/2024	43
6	4.4	Nilai-nilai Karakter Religius di MAN 1 Solok dalam Pembelajaran Fisika	91
7	4.5	Tahapan Implementasi Nilai-nilai Karakter Religius yang di kembangkan Melalui Pembelajaran Fisika di MAN 1 Solok Plus Keterampilan	93

DAFTAR GAMBAR

NO	NO GAMBAR	NAMA GAMBAR	HALAMAN
1	4.1	MAN 1 Solok Plus Keterampilan Dari Depan	41
2	4.2	Nilai-nilai karakter yang tertuang dalam 10 Prinsip Dasar MAN 1 Solok	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter suatu bangsa dapat tercermin dari karkter masyarakatnya atau sebaliknya. Membangun karakter suatu bangsa bukanlah hal yang mudah dilakukan jika hanya diberatkan pada pemerintahan. Salah satu perpanjangan tangan pemerintah dalm membangun karakter suatu bangsa adalah melalui satuan pendidikan. Suatu pendidikan dapat menghidupkan sebuah karakter yang dapat dijadikan sebuah alternatif untuk memperbaharui hasil dari terlaksananya sebuah pendidikan tersebut¹. Artinya, karakter dapat diajarkan dan diterapkan melalui satuan pendidikan yang juga mempengaruhi hasil pendidikan di satuan pendidikan tersebut. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*),tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving the good and moral feeling*,serta perilaku yang baik (*moral action*).²

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya potensi manusia yang memiliki watak dan kepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat.³ Melalui pendidikan karakter yang baik, generasi muda nantinya diharapkan berkembang menjadi manusia Indonesia

¹Salim, Ahmad. 2015. Integrasi Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Yogyakarta: *Jurnal Literasi* Volume VI, No 2, h.112

²Komara, Endang. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *Sipatahoenan: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Healt Education*. 4(1), 18-24

³Sholekah, F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6.

yang tangguh, cerdas dan baik. Dengan demikian diharapkan bahwa ketidakberesan yang sekarang dihadapi bangsa ini seperti adanya: banyak korupsi, konflik horisontal, budaya kekerasan, ketidakpekaan pada orang lain, ketidakadilan, diskriminasi, ketidakdisiplinan, keputusasaan, yang menggerogoti bangsa ini, dapat ditumbangkan dan bangsa Indonesia dapat berkembang maju.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan mengintegrasikan nilai karakter ke dalam sejumlah aspek mata pelajaran (termasuk muatan lokal), kegiatan pembelajaran, budaya sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler⁴. Setiap mata pelajaran dibuat dengan mengandung nilai-nilai karakter yang diperlukan untuk dikembangkan serta dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tahapan kognitif saja tetapi sampai pada implementasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di masyarakat. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada kognitif siswa saja, tetapi menyeluruh pada aspek sikap dan juga keterampilan siswa yang di implementasi pada pengalaman nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari di masyarakat.

Fisika adalah ilmu yang mempelajari tentang kejadian-kejadian di alam⁵. Fenomena alam yang terjadi dapat membantu siswa dalam membangun konsep dan nilai. “ *Furthermore, it develops a student’s ability to apply facts and events learned from science instruction and form personal experiences with the natural environment, to use scientific concept, principles, laws, and theories that scientists use to explain and predict observations from the natural world.*”⁶

Pendidikan fisika sebagai bagian pendidikan sains, mempunyai tiga aspek: pengetahuan, proses, dan sikap.⁷ Aspek pertama adalah pengetahuan. Pendidikan

⁴Sultoni, Achmad. 2016. Pendidikan Karakter dan Kemajuan Negara Studi Perbandingan Lintas Negara. Malang: *Joies*. Journal of Islamic Education Studies. Volume 1, nomor 1. Issn 2541-173x: 193

⁵Arkundanto, A. 2007. Pembaharuan dalam Pembelajaran Fisika. Jakarta: Universitas Terbuka, h.73

⁶Saleh, Salmiza. 2011. The Level of B.Sc.Ed Students’ Conceptual Understanding of Newtonian Physics. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(1): 249-256.

⁷Martin, Michael. 1991. Science Education and Moral Education. Dalam *History, Philosophy, and Science Teaching*, hal. 102-113; ed. Michael Matthews. Toronto & NY: OISE Press, Teacher College Press, h.102

fisika membantu siswa mengerti gejala alam, hukum-hukum alam dan teori yang mendasarinya. Aspek kedua adalah proses pembelajaran fisika. Siswa dibantu untuk mengerti bagaimana fisikawan melakukan percobaan dan mengambil kesimpulan. Inilah yang disebut metode ilmiah. Aspek ketiga adalah sikap dalam belajar fisika. Pendidikan fisika membantu siswa mengembangkan sikap belajar fisika, seperti sikap jujur, disiplin, teliti, obyektif, setia pada data, daya tahan dalam menghadapi persoalan yang sulit, dan kerjasama dengan orang lain. Sikap-sikap ini dihidupi dan dikembangkan oleh para fisikawan dalam penelitian dan pengembangan ilmu mereka. Dengan demikian Terdapat relevansi aspek proses dan sikap yang mengarah pada nilai-nilai karakter. Proses dan sikap itulah yang dapat banyak mengubah cara hidup orang. Dari aspek proses dan sikap, siswa dapat menggunakan apa yang diketahui dan dialami dalam belajar fisika untuk hidup bersama orang lain. Melalui pembelajaran fisika dapat dilakukan upaya pembinaan dan peningkatan nilai-nilai karakter.⁸

Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sudah dipadukan dalam berbagai mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dan kemauan untuk meng-aktualisasikan nilai-nilai target pendidikan karakter baru pada sebagian soal-soal yang dibuat guru, sedangkan penilaian perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai target dilakukan oleh kebanyakan guru hanya dengan wawancara. Seringkali guru-guru fisika merasa bahwa menanamkan nilai karakter pada siswa bukanlah tugas mereka. Mereka merasa bahwa tugas mereka adalah mengajarkan materi fisika, bukan pendidikan karakter. Jelas, gagasan itu tidak tepat, karena guru fisika selain seorang pengajar, juga seorang pendidik. Sebagai pendidik, mereka punya kewajiban ikut terlibat dalam proses penanaman nilai karakter bagi siswa mereka. Mereka tidak dapat lepas tangan dalam hal ini. Kendala implementasi nilai karakter antara lain sebagai berikut:⁹

1. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang representatif.
2. Sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya.

⁸Suparno, Paul. 2012. Sumbangan Pendidikan Fisika terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. Yogyakarta: USD.

⁹Handoyo, B.2012. Kendala-Kendala Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Dalam *Hangeo.wordpress.com*. diakses tanggal 15 Juni 2023.

3. Pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh.
4. Guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.
5. Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya.
6. Guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya.

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah, seperti perbaikan kurikulum yang berorientasi menampilkan karakter, dan mencakup segala aspek, baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Akan tetapi, upaya pemerintah tersebut belum membuahkan hasil optimal. Di tengah krisis domain pengetahuan dan keterampilan yang masih tersaingi oleh negara lain, masalah domain sikap yang timbul sebagai hasil dari masih rendahnya mutu pembelajaran, Apalagi sejak terjadinya covid 19 telah merubah tata pendidikan dari offline menjadi online, saat itu siswa mulai menggunakan gadget /hp sebagai media pembelajaran yang banyak digunakan siswa hanya sebagai permainan, kondisi belajar tidak lagi kondusif, nilai karakter siswa sudah mulai luntur. (jujur, tanggung jawab, kepedulian sesama, disiplin dan religius siswa).

Dari uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Penerapan / Implementasi Nilai Religius Pada Mata Pelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI IPA di MAN I Solok Plus Keterampilan. Diharapkan Melalui penelitian ini dapat menggambarkan Implementasi Nilai Religius terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa masalah yang diungkapkan pada latar belakang diatas maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Implementasi Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Kls XI IPA MAN I Solok Plus Keterampilan
2. Proses Implementasi Nilai-nilai Karakter Religius pada Mata Pelajaran Fisika kelas XI IPA MAN 1 Solok Plus Keterampilan.
3. Implementasi Nilai-nilai Karakter Religius terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Fokus Penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai-nilai Karakter Religius Apa yang di Implementasikan Pada Pembelajaran Fisika siswa kelas XI IPA MAN 1 Solok Plus Keterampilan ?
2. Bagaimana Proses Implementasi nilai-nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran Fisika siswa Kelas XI IPA MAN 1 Solok Plus Keterampilan ?
3. Bagaimana Implementasi nilai-nilai Karakter Religius terhadap hasil Belajar Fisika Siswa kls XI IPA MAN 1 Solok Plus Keterampilan ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Dapat Mengetahui Implementasi nilai-nilai Karakter Religius siswa Pada Pembelajaran Fisika di kelas XI IPA MAN 1 Solok Plus Keterampilan.
2. Mengetahui Proses Implementasi nilai-nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran fisika di Kelas XI IPA MAN I Solok Plus Keterampilan.
3. Mengetahui Implementasi nilai-nilai Karakter Religius terhadap hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Solok Plus Keterampilan

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Penulis
Bagi penulis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan study di Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi akademis untuk pengembangan ilmu pendidikan pada jurusan Pasca Sarjana universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
3. Bagi Masyarakat
Bagi masyarakat diharapkan sebagai tolak ukur untuk membuat pertimbangan sebagai tempat menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Karakter

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang UUSPN pasal 3 dijelaskan bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pasal 1 UU tersebut juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”¹⁰ Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut mencerminkan gambaran umum sosok manusia Indonesia yang diharapkan dan harus dihasilkan melalui penyelenggaraan setiap program pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan nilai-nilai budaya karakter bangsa di sekolah dengan berlandaskan pada Pancasila, UUD 1945 dan kebudayaan bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran nilai-nilai karakter seharusnya tidak hanya diberikan pada aras kognitif saja , tetapi menyentuh pada internalisasi dan

¹⁰Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di sekolah dan di masyarakat¹¹.

Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik. Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pendidikan karakter baik pada Kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka perlu disambut gembira dan didukung semua pihak. Pendidikan karakter bukan hanya penting, tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Banyak fakta membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang maju bukan disebabkan bangsa tersebut memiliki sumber daya alam yang berlimpah, melainkan bangsa yang memiliki karakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan lainnya.

Perkembangan ilmu, teknologi, komunikasi serta arus globalisasi membawa dampak perubahan pada berbagai aspek kehidupan tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Lingkungan rumah/keluarga yang seharusnya menjadi lembaga pendidikan, kurang berperan dalam membangun karakter anak. Orang tua lebih banyak sibuk dengan urusannya sendiri, sehingga tidak ada waktu untuk berinteraksi dan mendidik anak. Akibatnya, anak lebih banyak dididik oleh tayangan-tayangan Televisi maupun internet yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa. Contoh: kasus siswa Sekolah Dasar yang memerkosa temannya merupakan contoh perilaku yang ditiru dari tayangan di internet. Lebih ironisnya, orang tua lebih bangga anaknya memperoleh nilai tinggi di kelas daripada memiliki perilaku terpuji. Contoh kasus nyontek masal di Sekolah Dasar Negeri 2 Gadel, Surabaya, tahun 2011 lalu. Lembaga sekolah cenderung menjadi pemasung. Dalam proses pembelajaran, guru hanya menumpuk pengetahuan, tanpa memberi kesempatan berpikir kritis kepada siswa. Anak menjadi kurang cerdas. Guru juga belum menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Banyak guru yang tanpa disadari menampilkan perilaku buruk dihadapan siswanya, misalnya membuang sampah disembarang tempat, berkata jorok, dan lainnya. Padahal guru merupakan model, karena apa yang dilakukan guru secara tidak langsung menjadi pelajaran yang akan ditiru oleh siswa .

¹¹Agus Zaenul Fitri, 2012, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Disisi lain, masyarakat juga sudah tidak lagi berperan aktif di dunia pendidikan. Pada masyarakat tradisional, orang masih mau menegur anak-anak yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai dan norma, biarpun bukan anaknya sendiri. Tetapi sekarang ini masyarakat kurang peduli dan acuh tak acuh terhadap perilaku anak yang melanggar nilai atau norma. Tidak ada kontrol dari masyarakat atau justru masyarakatnya juga sedang sakit. Contoh adanya tawuran antar desa, tawuran antar pelajar, minum-minuman keras, dan lain-lain. Dengan kurang berfungsinya lembaga keluarga, masyarakat, dan sekolah dalam pendidikan karakter, karakter anak lebih banyak dibangun oleh tayangan media Televisi dan internet. Padahal, meskipun salah satu fungsi media adalah mendidik, Televisi dan internet lebih banyak menerapkan fungsi yang lain; seperti usaha/bisnis. Untuk tujuan bisnis tersebut, tayangan atau program lebih merangsang birahi daripada intelektual, lebih memberi contoh berpikir mistis daripada berpikir rasional, lebih menonjolkan kekerasan daripada kelembutan, dan lebih menonjolkan sikap munafik daripada kearifan¹². Demikian pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara,

Secara filosofis pendidikan karakter merupakan kajian ilmu yang paling rasional dan aktual karena membahas tentang tingkah laku manusia yang tidak lekang oleh perubahan zaman. Selain itu pendidikan karakter memiliki landasan normatif, diantaranya: a) Berasal dari ajaran Agama Islam, yaitu dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, berlaku pula untuk ajaran agama lainnya yang banyak dianut manusia. b) Adat kebiasaan atau norma budaya. c) Pandangan-pandangan filsafat yang menjadi pandangan hidup dan asas perjuangan suatu masyarakat atau suatu bangsa. d) Norma hukum yang telah diundangkan oleh Negara berbentuk konstitusi, undang-undang, dan peraturan perundang-undangan lainnya yang bersifat memaksa dan mengikat akhlak manusia.

Allah SWT berfirman dalam surat Lukman ayat 12-14 :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ
وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

¹²Warsono, "Model Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan", Makalah dalam Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI (Bandung: 8-10 November 2010), hlm. 349.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَمِيمٍ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya :

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa karakter adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membendakan seseorang dengan yang lain; tabiat; watak.¹³ Karakter disini adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat dan estetika.¹⁴ Karakter juga merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹⁵ Karakter juga merupakan ciri khas seseorang atau kelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa karakter anak didik merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang

¹³<http://kbbi.web.id/karakter> di Akses 22 Februari 2016.

¹⁴Muchlas Samawi, dan Hadiyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), cet. 2, hlm. 41-42

¹⁵Akhmad Muamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.16.

merupakan kepribadian khusus yang harus melekat sebagai pendorong dan penggerak dalam melakukan sesuatu.

Dalam termologi agama, khususnya agama Islam, karakter dapat disepadankan dengan akhlak, terutama dalam kosakata *akhlakul karimah* atau akhlak yang mulia sebagai lawan dari akhlak yang buruk, yang dalam pendidikan di Indonesia dulu semakna dengan istilah budi pekerti. Betapa pentingnya akhlak atau karakter sehingga Nabi Muhammad SAW di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dalam haditsnya beliau menegaskan :

Diceritakan dari Malik sesungguhnya dia telah menyampaikan. Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda “aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti (akhlak)” (H.R. Malik)¹⁶

Kata akhlak dikonotasikan sebagai kata yang memiliki nuansa religius, kata kepribadian masuk ranah psikologi, sedangkan kata karakter pada sosok individu sehingga sering ada seseorang berkarakter kuat atau berkarakter lemah. Akhlak merupakan kemampuan jiwa untuk melahirkan tindakan secara spontan, tanpa pemikiran dan pemaksaan.

Dilihat dari pengertian, karakter dan akhlak tidak banyak memiliki perbedaan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran, karena sudah tertanam dalam pikiran dan dengan kata lain keduanya dapat disebut sebagai kebiasaan. Hal ini diungkapkan apapun sebutannya karakter ini adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya.¹⁷

Berbicara mengenai karakter sesungguhnya karakter merupakan pilar penting bagi kemajuan bangsa. Karakter yang tertanam kuat dari setiap individu akan menimbulkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena kesuksesan tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).¹⁸ Hal inilah yang menjadi salah satu pentingnya pendidikan karakter untuk melahirkan generasi muda yang kokoh untuk menyikapi menghadapi perkembangan zaman. Hal ini juga yang menyebabkan alasan perlunya dilakukan pembenahan dalam bidang pendidikan kita, karena pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata (*hard skill*) dengan capaian lulusan yang berprestasi

¹⁶Malik Bin Annas, *Al-Muwaththa*”, (Beirut: Dar Al-Kotob, Al-ilmiyah, 2009), hlm. 504.

¹⁷Abdul Mujib dan Dian Andayan, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

¹⁸Abu Hamid Al-Ġazali, *Ihyā’ Ulūmuddin Jilid III*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th), hlm. 58.

dalam bidang akademik saja. Akan tetapi pendidikan juga harus berbasis pada pengembangan *soft skill* (interaksi sosial) hal ini penting untuk membentuk karakter anak bangsa sehingga mampu bersaing dan beretika.

2. Landasan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur, maka landasan pendidikan karakter sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu:

*”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.*¹⁹

Pendidikan karakter didasarkan pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 karena dalam uraian undang-undang tersebut salah satu tujuan dari pendidikan adalah dapat mengembangkan potensi manusia dan mengembangkan potensi tersebut sehingga terwujud akhlak yang mulia. Hal ini selaras dengan maksud dan tujuan pendidikan karakter. Selain itu pendidikan karakter juga sesuai dengan Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS.An-Nahl:78)*²⁰

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa manusia harus melakukan usaha pendidikan aspek eksternal (mempengaruhi dari luar diri peserta didik). Dengan kemampuan yang ada dalam peserta didik terhadap pengaruh eksternal yang bersumber dari fitrah itulah, maka pendidikan secara operasional bersifat hidayah

¹⁹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 , ayat(2).

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Tafsir Al-Quran, 1990), hlm. 268

(petunjuk).²¹ Kaitannya dengan pendidikan karakter adalah bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha pendidikan pada proses pengembangan potensi (fitrah) dari sisi eksternal melalui pengaruh lingkungan yang baik.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²²

Selain itu menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan membentuk manusia secara keseluruhan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan pendidikan karakter juga untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Dengan demikian pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik menjadi warga Negara yang baik.²³

4. Nilai-nilai Karakter Religius

Untuk mencetak generasi yang berkarakter kokoh, maka perlu untuk ditanamkan pada setiap peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Karena suatu keniscayaan karakter akan tertanam dengan kokoh pada peserta didik tanpa

²¹Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.44

²²Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.9

²³Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm.12-13.

adanya suatu upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Secara substansive karakter terdiri atas tiga nilai operatif (*operative value*), nilai-nilai dalam tindakan, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*, yang disebut aspek kognitif), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*, yang disebut aspek afektif), dan perilaku berlandaskan moral (*moral behavior*, yang disebut aspek psikomotor).

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut terlihat pada Tabel berikut :

Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah lain dan hidup rukun terhadap pemeluk lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan dipahami.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

No	Nilai	Deskripsi
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat / komunikatif	Tindakan yang melihatkan cara senangberbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia, lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi pembinaan nilai karakter disini yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran dalam rangka pembentukan karakter anak melalui proses membiasakan anak melatih sifat-sifat baik (Religius, kepedulian, kejujuran, tanggung Jawab dan disiplin), sehingga proses tersebut dapat menjadi kebiasaan dalam diri anak menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya.

a) Pengertian Karakter Religius

Karakter religius memiliki dua suku kata, yaitu karakter dan religius. Meskipun karakter dan religius merupakan hal yang berbeda, tetapi keduanya memiliki hubungan yang erat serta saling berkaitan antara satu sama lain.

Kata karakter berasal dari bahasa latin yaitu "character" dimana memiliki beberapa arti, yaitu: tabiat, atak, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, akhlak atau

kepribadian. Karakter bisa diartikan sebagai sifat dasar, tindak-tanduk, perangai, dan kebiasaan yang tersistem, sedangkan karakter secara istilah memiliki arti, yaitu sifat seorang individu dimana secara umum setiap individu memiliki berbagai sifat yang berkaitan dengan faktor kehidupannya sendiri. Kehidupan manusia erat kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan, diri sendiri, antar sesama manusia, lingkungannya serta negara yang tercipta dalam pikiran, perbuatan, perasaan, perkataan dan perilaku yang berlandaskan aturan-aturan agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat ²⁴.

Karakter sebagai suatu cara bertingkah laku dan melekat pada diri manusia secara spontanitas sehingga menjadikan hal tersebut muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Karakter juga menjadi tanda atau ciri-ciri yang membedakan dan membentuk diri seseorang baik ciri pribadi, ciri etnis dan kepelikan mental seseorang, suatu kelompok maupun bangsa. Karakter juga merupakan kepribadian yang menjadi suatu ciri khas seseorang yang terbentuk karena lingkungan-lingkungan. Robert Marine berpendapat yang berbeda mengenai karakter, dimana ia menjelaskan bahwa karakter adalah perpaduan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan dan kecakapan dalam membangun pribadi individu. Karakter juga dapat terbentuk karena bagaimana kecakapan seseorang dalam membentuk karakter tersebut dan juga bisa terbentuk oleh faktor keturunan. Sedangkan religius berasal dari bahasa asing “religion” sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau keyakinan mengenai suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Sedangkan agama merupakan sistem keyakinan yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan level pemahaman seseorang²⁵. Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa agama atau religius adalah suatu kepercayaan terhadap kekuatan alam diluar kemampuan manusia yang mengalami perkembangan sesuai tingkat pemahaman seseorang.

Dari kata karakter dan religius maka terbentuklah kata karakter religius. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral seperti saat ini. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu

²⁴Sofyan Tsauri. (2015; 43). *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. IAIN Jember Press.

²⁵Fathurrohman, M., Budaya, P., Fathurrohman, M., Ji, P., & Kradinan, R. (2016:26). *Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Vol. 04, Issue 01).

memiliki perilaku dengan ukuran baik buruk yang berdasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Karakter religius juga salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits²⁶. Karakter Islam merupakan karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya .

Pernyataan diatas memiliki kesamaan dalam hal menanamkan sebuah karakter religius yaitu selalu menumbuhkan serta memelihara karakter religius seseorang sesuai fitrahnya melalui ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

b) Unsur-Unsur Religius

Unsur religius atau unsur keagamaan merupakan unsur-unsur agama yang di dalamnya mencakup sikap seorang individu. Unsur itu dapat dipergunakan untuk melangsungkan hidup, mempertahankan sesuatu yang benar, dan untuk berinteraksi dengan sesama²⁷ ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keyakinan agama yaitu kepercayaan atas doktrin ketuhanan seperti percaya terhadap adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, dan lain-lain. Tanpa keimanan memang tidak akan tampak keberagamaan, keimanan yang abstrak tersebut perlu didukung oleh perilaku keagamaan yang bersifat praktis yaitu ibadah.
- 2) Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadah menopang iman dan memberikan garis pemisah antara manusia dan roh-roh yang mengundangnya untuk berbuat jahat. Ibadah juga menimbulkan rasa kagum, menyukai akhlak yang tinggi dan perbuatan baik.
- 3) Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama yang mencakup semua aspek agama. Seperti ilmu tentang shalat, puasa, zakat, dll. Ilmu agama juga hadir dalam bentuk sejarah, warisan, cita-cita tentang Nabi sebagai contoh dan teladan bagi umat.

²⁶Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*

²⁷Putri, D. A., & Arianto, B. (2016). Analisis Unsur Religius Dalam Novel Merindu Cahayade Amstel Karya Arumi E. *JIM Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*

- 4) Pengalaman religius adalah perasaan-perasaan yang dialami oleh umat beragama, seperti perasaan tenang, tenteram, bahagia, bersyukur, patuh, patuh, takut, menyesal, menyesal, dll. Pengalaman religius ini terkadang berakar dalam pada kepribadian seseorang.
- 5) Aktualisasi dari doktrin agama seseorang dalam bentuk sikap, perkataan, perbuatan, atau perbuatan. Jadi ini adalah agregasi (jumlah) dari elemen lainnya.. Walaupun demikian, sering kali pengetahuan beragama tidak berkonsekuensi pada perilaku keagamaan.

c) Dimensi Karakter Religius

Dalam religiusitas ada lima dimensi karakter didalamnya, yaitu²⁸ :

- 1) Dimensi keyakinan yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap agama dan doktrin agama yang dianutnya
- 2) Dimensi pengetahuan agama yang berhubungan dengan pengetahuan agama yang dipercaya mencakup dasar-dasar keimanan, kitab suci agama, ritual agama, dan tradisi agama
- 3) Dimensi praktik agama yang terbagi dalam dua hal yaitu ritual keagamaan dan ketaatan
- 4) Dimensi penghayatan yang berhubungan dengan pengalaman dalam beragama, perasaan selama mengikuti ajaran agama, pendapat dan perasaan yang dialami selama menjadi pemeluk agama tersebut
- 5) Dimensi pengamalan yang berhubungan dengan tingkah laku seorang pemeluk agama yang telah menjalankan empat dimensi sebelumnya.

d) Karakter Religius Aspek Ibadah

1) Shalat

Shalat menurut bahasa adalah *As-Sholah* yang berarti doa, atau memiliki arti ditinggikan. Bacaan dalam shalat adalah rangkaian doa kepada Allah oleh umat Islam. Menurut hukum syar'i, ibadah terdiri dari perbuatan atau gerakan tertentu dan perkataan atau ucapan, diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Sehingga dapat disimpulkan shalat adalah suatu wujud penghambaan seorang makhluk terhadap penciptanya. Shalat adalah ibadah

²⁸ Glock & Stark 2023 Karakter religious hal 110

yang terdiri atas perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, serta memenuhi rukun dan syarat yang telah ditentukan.

2) Puasa

Menurut bahasa puasa berarti menahan. Sedangkan menurut istilah puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, yaitu dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari, dengan niat tertentu. Sebagaimana yang disampaikan dalam kitab Fiqh Ibadah, bahwa puasa adalah menahan diri dari melakukan sesuatu yang dianggap dapat membatalkan, sejak terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat puasa, dijalankan oleh seorang muslim yang berakal dan tidak sedang haid atau nifas. Allah menganjurkan setiap umatnya untuk berpuasa, hal itu terdapat dalam firman Allah dalam Alquran surat Al Baqarah ayat 183, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu. (Berpuasa) agar kamu bertakwa”

Puasa yang dapat meliputi: (a) Puasa wajib meliputi puasa ramadhan, puasa kafarat, dan puasa nadzar. (b) Puasa sunnah meliputi puasa pada tanggal 9 dzulhijjah, 10 muharram, ayyamul bidh pada tanggal 13,14,15 tiap bulannya, puasa hari senin dan Kamis.

3) Tadarus Al-Quran

Tadarus menurut bahasa berasal dari bahasa arab, yaitu darasa-yadrusu yang berarti mempelajari, memahami isi, dan menarik pelajaran darinya. Apabila didahului huruf ta', menjadi tadrasa-yatadarasu, artinya saling belajar antara satu orang dengan orang lain, atau memahami dan mendalami kitab suci Al-Qur'an secara bersama-sama. Ada pula kata tadarus yang memiliki arti khusus yaitu membaca Al-Qur'an semata-mata untuk beribadah kepada Allah dan memperdalam pemahaman ajaran Al-Qur'an. Tadarus merupakan kegiatan qiraah sebagian yang lain sambil mengoreksi lafalnya dan mengungkap

maknanya. Kesimpulannya bahwa tadarus Al-Quran adalah membaca serta mempelajari ayat-ayat Al-Quran bersama-sama secara bergantian, bisa diartikan ada salah seorang yang membaca sedangkan yang lain menyimak begitu seterusnya secara bergantian. Hal tersebut bertujuan agar terjaganya kebenaran dan ketartilan dalam membaca ayat-ayat Al-Quran

e) Metode Pembentukan Karakter Religius

Terdapat strategi pembentukan karakter secara umum yang memerlukan sebuah proses yang stimulan dan berkesinambungan. Adapun strategi pembentukan karakter tersebut adalah ²⁹:

- 1) Strategi Moral knowing. Strategi moral knowing merupakan strategi dengan memberikan Membekali siswa dengan pengetahuan yang baik berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan nilai. Perencanaan strategi moral knowing dengan memberikan alasan kepada anak mengenai arti nilai, dengan demikian dalam implementasi strategi moral knowing dalam proses penerapannya dapat mengadopsi pendekatan klarifikasi nilai.
- 2) Strategi Moral Modelling. Moral modelling merupakan strategi yang dimana guru menjadi sumber nilai yang bersifat *hidden curriculum* sebagai sumber acuan utama siswa.
- 3) Strategi Moral Feeling and Loving. Lahirnya moral loving berawal dari mindset (pola pikir). Pola pikir yang positif terhadap nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari perilaku baik itu. Dalam pengaplikasiannya strategi ini memanfaatkan pendekatan *action aproach* dimana memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan-tindakan yang mereka anggap baik.
- 4) Strategi Moral acting. Pengimplementasiannya moral acting melalui tindakan secara langsung, setelah siswa memiliki pengetahuan, teladan, serta mampu merasakan makna dari sebuah nilai maka siswa berkenan bertindak sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang dimilikinya, yang pada akhirnya membentuk karakter.
- 5) Strategi Tradisional (nasihat). Biasa disebut dengan strategi nasihat yang merupakan strategi yang ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung kepada siswa terkait dengan nilai-nilai mana yang baik dan mana buruk.

²⁹ Cahyono 2016, Strategi pembentukan karakter hal 234-236

- 6) Strategi Punishment. Ajaran atau peraturan tidak akan berlaku, tidak akan ditaati melainkan membawa kacau jika tidak adanya hukuman bagi pelanggarnya, karena hukuman atau disiplin adalah bagian dari pendidikan. Tujuan dari punishment tersebut adalah untuk menekankan dan menegakkan peraturan secara saungguh-sungguh serta berfungsi untuk menegaskan peraturan, menyatakan kesalahan, menyadarkan seseorang yang berada di jalan yang salah dan menujukan kebenaran.
- 7) Strategi Habitiasi (pembiasaan) sebuah strategi yang menggunakan pendekatan *action* dianggap efektif dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai terhadap peserta didiknya, dengan strategi ini anak dituntun dengan perlahan-lahan agar dapat memaknai nilai-nilai yang sedang mereka jalani. Kebiasaan baru dapat menjadi karakter jika seseorang senang atau memiliki keinginan terhadap sesuatu tersebut dengan cara menerima dan mengulang-ngulangnya. Kebiasaan tidak hanya terbatas pada perilaku, namun juga akan terbiasa berpikir positif dan berperasaan positif.

Pendidikan karakter religious merupakan tumpuan perhatian dalam Islam. Hal ini dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Berikut diantara Metode-Metode Pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam pembentukan akhlak atau karakter :

- 1) Metode Keteladanan (al-Uswah al-Hasanah)

Uswah hasanah artinya contoh yang baik, suri teladan. Keteladanan tersebut yaitu sikap dan perilaku Rasulullah SAW. Harapannya agar siswa mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi peserta didik yaitu dengan menampilkan seluruh tindakan terpuji, seperti tawadhu', sabar, ikhlas, jujur, dan meninggalkan akhlak tercela.

- 2) Metode Pembiasaan (Ta'widiyyah)

Pembiasaan memiliki arti proses membentuk sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter terpuji, metode ini salah satu metode yang efektif. Peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang baik atau mulia. Tetapi, metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut.

3) Metode Mau'izhah dan Nasehat

Kata mau'izhah berasal dari kata wa'azha, yang berarti memberi pelajaran akhlak/karakter yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak/karakter yang tercela serta memperingatkannya dengan apa-apa yang melembutkan hati. Sedangkan nasehat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang diikuti dengan motivasi dan ancaman. Metode nasehat merupakan metode yang penting digunakan untuk menyadarkan perasaan pesertadidik.

4) Metode Qashash (Kisah)

Metode kisah adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan penjelasan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

5) Metode Amtsal (perumpamaan)

Metode perumpamaan (amtsal) yaitu metode yang sering ditemukan dalam hadits Rasulullah SAW. Metode perumpamaan dapat memberikan penjelasan mendalam terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh peserta didik, dan meningkatkan tergugahnya perasaan.

6) Metode Tsawab (Hadiah) dan 'Iqab (Hukuman)

Tsawab yaitu penghargaan yang diterima oleh seseorang karena suatu perbuatan, sikap, atau tingkah laku positifnya, baik penghargaan yang sifatnya materi maupun non materi. Hukuman merupakan suatu cara yang sederhana untuk mencegah terjadinya penyelewengan terhadap peraturan, bertujuan agar tidak terulangnya perbuatan itu lagi dan mencegah peserta didik lain agar tidak menirunya.

5. Pembelajaran Fisika

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar³⁰. Dalam lampiran Permendikbud No. 103 tahun 2014 juga dinyatakan pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di

³⁰Permendiknas no 103 tahun 2014

sekolah³¹, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan, begitu juga dengan pembelajaran fisika.

Fisika merupakan ilmu mengenai alam, yang mempelajari unsur-unsur dasar pembentuk alam semesta, gaya-gaya yang bekerja di dalamnya, dan akibat-akibatnya; mencakup rentang yang luas: dari partikel sub atom pembentuk semua materi sampai kelakuan alam semesta sebagai suatu kesatuan kosmos. Pembelajaran fisika memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi³² Yaitu :

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan penalaran.
- b. Penjelasan pendidik, respon peserta didik, dan interaksi edukatif peserta didik terbebas dari prasangka yang serta merta dan pemikiran yang subjektif.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berfikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran
- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Fisika sebagai salah satu cabang ilmu IPA yang mengkaji gejala alam melalui serangkaian proses atau kegiatan ilmiah. Kegiatan ilmiah tersebut meliputi melakukan pengamatan, merumuskan masalah, membuat hipotesis, melakukan

³¹Dalam lampiran Permendikbud No. 103 tahun 2014

³²Permendikbud nomor 65 tahun 2013

eksperimen, menarik kesimpulan serta menemukan teori dan konsep. Selain itu, fisika juga diperoleh berdasarkan sikap ilmiah yang menghasilkan produk berupa teori, konsep, dan prinsip³³

Teori, konsep, dan prinsip fisika harus dikonstruksi secara mandiri oleh peserta didik melalui bimbingan guru. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran mandiri, peserta didik akan memiliki ingatan lebih lama. Ini juga sesuai dengan teori piaget yaitu paham konstruktivisme. Peserta didik harus membangun sendiri suatu konsep dengan guru sebagai fasilitator. Peserta didik juga harus membentuk pengetahuannya sendiri melalui jalan interaksi dan beradaptasi dengan lingkungan tersebut³⁴.

Dalam berinteraksi dengan lingkungan, ilmu fisika dapat menggambarkan dan memodelkan banyak hal dengan melibatkan berbagai cabang ilmu lain³⁵. Dengan demikian, pembelajaran fisika dapat memberikan banyak pengalaman bagi peserta didik. Pembelajaran fisika akan lebih baik apabila peserta didik dapat memanfaatkan pengalamannya. Pengalaman tersebut digunakan untuk memahami berbagai peristiwa nyata dengan mengembangkan konsep dan prinsip keilmuan.

Konsep dan prinsip keilmuan yang dikembangkan mandiri oleh peserta didik membuat mereka lebih aktif dalam diskusi dan membuat keputusan. Sikap, pemahaman dan keterampilan seperti inilah yang sangat dibutuhkan dalam menunjang karir peserta didik di masa depan. Dengan kata lain, pembelajaran fisika dapat mengembangkan keterampilan abad 21, seperti memecahkan masalah, berpikir kritis, komunikasi, dan kreatif. Oleh karena itu, pembelajaran fisika yang dilakukan harus berorientasi pada peserta didik.

Pembelajaran fisika yang berorientasi pada peserta didik memberi banyak manfaat. Satu diantara manfaat tersebut adalah dapat menghasilkan minat jangka panjang bagi peserta didik. Minat belajar ini sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu bertahan dalam mengatasi kesulitan untuk memahami rumus fisika. Padahal

³³Trianto 2021, Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif, Jakarta: Prestasi Pustaka

³⁴Mundilarto (2002:2) Pengembangan Model Pembelajaran dalam Kegiatan Labor Fisika Berbasis Karakter untuk meningkatkan hasil Belajar Peserta didik, Jakarta

³⁵Sassi, E., & Micheline, M. (2014). Physics Teachers' Education (PTE): Problems and Challenges. In *Frontiers of Fundamental Physics and Physics Education Research* (pp. 41-55). Springer, Cham. DOI: https://doi.org/10.1007/978-3-319-00297-2_

seharusnya peserta didik dapat memahami fisika secara mendasar dengan mengetahui kapan dan bagaimana menggunakan setiap rumus.

Beberapa penelitian membuktikan kesulitan peserta didik dalam memahami makna rumus fisika. Salah satu masalah itu adalah peserta didik cenderung menghafal rumus tanpa memahami dengan baik makna setiap komponen dalam rumus. Sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut, beberapa ahli pendidikan menyarankan penggunaan simulasi dalam pembelajaran fisika³⁶. Melalui simulasi diharapkan dapat menjadi cara alternatif dalam menghubungkan konten fisika ke dunia nyata. Ini menjadi penting terutama bagi peserta didik yang tidak memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan matematis yang baik³⁷.

Peserta didik dalam pembelajaran fisika memerlukan beberapa kompetensi. Menurut kompetensi yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran fisika³⁸ yaitu, (1) Kemampuan untuk menganalisis fenomena fisika termasuk pengetahuan, prinsip dan alasan matematis; (2) Kemampuan untuk melakukan penyelidikan ilmiah menggunakan metode eksperimental; (3) Kemampuan memecahkan masalah; (4) Kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan fisika ke masalah dalam dunia nyata; (5) Kemampuan bekerja dalam tim; (6) Kemampuan untuk mengkomunikasikan berdasarkan laporan tulis, presentasi, dan penjelasan secara langsung; dan (7) Kemampuan menggunakan teknologi informasi termasuk komputer, melakukan penyelidikan dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan penjelasan pada poin 6, kemampuan mengkomunikasikan selaras dengan kemampuan argumentasi ilmiah dalam proses menyajikan solusi permasalahan. Selain itu, kemampuan yang hendak dicapai juga berkaitan kemampuan literasi digital yang selaras dengan penjelasan poin 7. Ini juga diperkuat bahwa kompetensi utama yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran fisika adalah kompetensi digital dengan melibatkan diri secara yakin dan kritis dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi³⁹.

³⁶Taub, R., Armoni, M., Bagno, E., & Ben-Ari, M. M. (2015). The effect of computer science on physics learning in a computational science environment. *Computers & Education*, 87, 10-23.

³⁷MacLeod, K. (2017). Physics education and STSE: Perspectives from the literature. *European Journal of Physics Education*, 4(4), 1-12. ISSN 1309- 7202

³⁸Jones, G. (2017). Competence and Understanding—A Personal Perspective. In *Key Competences in Physics Teaching and Learning* (pp. 11-24). Springer, Cham.

³⁹Dębowska, E., & Greczyło, T. (2017). Role of Key Competences in Physics Teaching and Learning. In *Key Competences in Physics Teaching and Learning* (pp. 3-9). Springer, Cham.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini maka untuk pemahaman fisika digunakan bermacam metode dan model pembelajaran yang bervariasi seperti Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL), Cooperative Learning, Kontekstual teaching and Learning, Problem based Learning, dllnya, apalagi di saat covid -19, para pakar pendidikan berlomba-lomba mencari model dan metode pembelajaran jarak jauh dimana interaksi pembelajaran siswa dengan guru hanya melalui hp ataupun Laptop, Model Pembelajaran E-learning, Daring Method, dll menjadi pembelajaran yang paling efektif untuk menyampaikan pembelajaran. Dengan berkembangnya model Pembelajaran jarak jauh dapat lebih mengoptimalkan pembelajaran sehingga pembelajaran jarak jauh sampai saat ini dan era ini masih di gunakan.

6. Implementasi Nilai-nilai Religius dalam Pembelajaran Fisika

Fisika sebagai bagian pendidikan sains, mempunyai tiga aspek: pengetahuan, proses, dan sikap. Aspek pertama adalah *pengetahuan*. Pendidikan fisika membantu siswa mengerti gejala alam, hukum-hukum alam dan teori yang mendasarinya. Dalam aspek ini, siswa belajar tentang hukum Newton, hukum pemantulan cahaya, dua sifat cahaya sebagai gelombang dan partikel, hukum kekekalan energi, teori atom, prinsip ketidakpastian dll. Dengan mengerti hukum dan teori fisika yang ada, siswa lebih memahami alam semesta sehingga dapat mengolah, menggunakan, dan menghidupinya dengan lebih baik. Aspek kedua adalah *proses* pembelajaran fisika. Siswa dibantu untuk mengerti bagaimana fisikawan melakukan percobaan dan mengambil kesimpulan. Inilah yang disebut metode ilmiah. Langkahnya: ada persoalan, membuat hipotesa, melakukan percobaan, mengumpulkan data, menganalisa data, dan menyimpulkan apakah hipotesanya benar atau tidak. Dengan metode ilmiah ini siswa diajari berpikir rasional, berpikir dengan data dan bukti, serta analisis berdasarkan kaidah-kaidah tertentu.

Aspek ketiga adalah *sikap* dalam belajar fisika. Pendidikan fisika membantu siswa mengembangkan *sikap* belajar fisika, seperti sikap jujur, disiplin, teliti, obyektif, setia pada data, daya tahan dalam menghadapi persoalan yang sulit, dan kerjasama dengan orang lain. Sikap-sikap ini dihidupi dan dikembangkan oleh para fisikawan dalam penelitian dan pengembangan ilmu mereka.

Dari aspek proses dan sikap, siswa dapat menggunakan apa yang diketahui dan dialami dalam belajar fisika untuk hidup bersama orang lain. Misalnya, siswa yang biasa jujur dalam praktikum diharapkan juga berlaku jujur di rumah dan di luar kelas; siswa yang biasa bekerja teliti, diharapkan juga teliti dalam pekerjaannya di luar sekolah; siswa yang biasa tekun dalam mengerjakan soal fisika, diharapkan juga tekun dalam mengerjakan tugas yang lain di rumah; siswa yang biasa kerjasama dengan teman-teman yang berbeda, diharapkan dapat bekerjasama dengan orang lain di masyarakat yang beraneka.

Pada tabel berikut dituliskan beberapa contoh sumbangan fisika pada pendidikan karakter. Dalam tabel ditunjukkan aspek fisiknya, inti/isi topiknya, nilai karakter yang dapat ditarik dari topik itu, dan apa yang perlu dibuat guru dalam membantu siswa menggali nilai karakter tersebut.

Tabel 2.2 Contoh Sumbangan Pembelajaran Fisika pada Pendidikan Karakter

Aspek Pend. Fisika	Inti/isi topik	Nilai Karakter
Aspek Pengetahuan	Hukum Newton	<ul style="list-style-type: none"> • Keteraturan alam makro, keselarasan alam; • Taat hukum
	Sistem tata surya	<ul style="list-style-type: none"> • Religiositas, ketuhanan
	Ketidak pastian; relativitas, teori kuantum	<ul style="list-style-type: none"> • Ketidak mutlakan, menghargai perbedaan; • Multikultural
	Energi nuklir, reaksi inti, reaktor nuklir	<ul style="list-style-type: none"> • Penghargaan pada pribadi manusia, • Berpikir tentang kepentingan umum. • Ketelitian
	Kekekalan energi ; kesetimbangan termal ; asas Black.	<ul style="list-style-type: none"> • Keadilan • Empati pada orang kecil • Kerelaan berbagi dan memberi. • Anti korupsi
Aspek Proses	Praktikum dan proyek kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat multicultural • Penghargaan pada pribadi lain • Keadilan • Kejujuran • Daya tahan • Ketaatan pada hukum

Aspek Pend. Fisika	Inti/isi topik	Nilai Karakter
	Metode ilmiah: ambil data, analisis, penyimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Rationalitas, obyektivitas • Ketelitian • Kejujuran
	Tugas pribadi: kerjakan soal sulit, PR, presentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tahan • Disiplin • Kejujuran • Tanggungjawab
	Penelitian di daerah lain	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta tanah air
Aspek Sikap	Kejujuran dalam praktikum, dalam pengumpulan data	<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran; antikorupsi
	Rela dikelompokkan dengan teman yang berbeda suku, etnik, latar belakang ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat multicultural • Kerjasama, sosialitas
	Menghormati teman dan guru dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Penghargaan pada pribadi manusia
	Adil dalam kerjasamadan pembagian tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Keadilan
	Mau menolong teman yang lemah; rela membantu.	<ul style="list-style-type: none"> • Empati pada orang kecil, miskin
	Disiplin dalam melakukan tugas yang diberikan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin
	Tabah dalam mengerjakan tugas berat: PR	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tahan; dayajuang

Karakter bukan sesuatu yang sifatnya hanya di pengaruhi oleh factor genetic, tetapi ada pembiasaan dan keteladanan yang di ajarkan terus-menerus baik di lingkungan keluarga, sekolah ataupun lingkungan eksternal anak. Di lingkungan keluarga, nilai moral yang baik sedini mungkin harus diteladankan kepada anak melalui keteladanan sikap dan tindakan prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantoro “ *Ing ngarsa sung tuladha, Ing madyamangun karsa, Tut wuri Handayani* “, memberikan paradigma kepada orang tua dan pendidik dalam memberikan teladan pada peserta didik. Di dalam Lingkungan Pendidikan sekolah ilmu pengetahuan dapat di gunakan sebagai wahana menanamkan nilai religious pada peserta didik.

Fisika salah satu kajian sains erat kaitannya dengan proses mengkaji fenomena di alam semesta ini. Melalui scientific methods peserta didik di ajak untuk membaca (*Iqra'*) alam ini dan mengagumi penciptaan Tuhan di jagad raya ini. Hal ini dapat

menumbuhkan nilai religius terhadap Pencipta Alam ini, Allah SWT. Fisika yang mendasarkan pada lima ranah (*domain*) pendidikan sains diyakini mampu menumbuhkan pemahaman, keterampilan, kreatifitas dan nilai moral positif. Persepsi fisika sebagai “*a body of knowledge*” harus diimbangi dengan makna sains sebagai alat transformasi nilai moral bagi peserta didik. Pendidik harus mampu menyediakan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik untuk mengkaji nilai nilai karakter religius melalui materi fisika.

Untuk dapat mengkaji nilai karakter pada materi fisika dimulai dari analisis indikator-indikator pembelajaran yang dikembangkan guru dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, sehingga dapat ditetapkan hasil belajar. Penetapan hasil belajar menuntun guru untuk menentukan jenis strategi berpikir dalam mengembangkan pengetahuan ,

7. Hasil Belajar Fisika

a. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar ialah proses yang unik dan kompleks. Hasil belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar setiap individu bukan dari orang lain . Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagai usaha . Hasil merupakan sesuatu hal yang dapat dilihat berupa sikap atau tingkah laku melalui proses belajar sebagai usahanya. Hasil belajar adalah kompetensi tertentu yang dimiliki seseorang baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah individu mengikuti proses belajar sesuai dengan tujuan. Terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang merupakan hasil dari belajar, misalnya dari semula tidak tahu menjadi tahu . Hasil belajar juga kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajar dengan adanya perubahan tingkah laku yang mencakup dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tingkah laku tersebut dijadikan indikator dalam mengetahui kemajuan individu sebagai hasil dari apa yang diperoleh di sekolah. Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengalami proses belajar

yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Hasil belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran, dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

- 1) Faktor Jasmaniah, yaitu meliputi Faktor kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor Psikologis, yaitu meliputi :
 - a) Intelegensi
 - b) Perhatian
 - c) Minat
 - d) Bakat
 - e) Motif
 - f) Faktor Kelelahan
- 3) Faktor Masyarakat, sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal, sebagai berikut :
 - a) Faktor Internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
 - b) Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal.
- 4) Motivasi Motivasi merupakan dorongan jiwa yang membuat seseorang melakukan suatu kegiatan yang memiliki tujuan tertentu. Motivasi bisa berasal dari dalam diri seseorang atau dari luar diri seseorang.
- 5) Cara belajar Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang. Dalam hal ini berarti cara belajar dapat mempengaruhi hasil belajar.

c. Penilaian Hasil Belajar

Pemberian nilai terhadap hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam kriteria-kriteria tertentu merupakan hasil belajar yang di peroleh siswa.

Fungsi penilaian hasil belajar yaitu :

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional
- 2) Sebagai umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar
- 3) Sebagai dasar untuk menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya

Dalam proses belajar mengajar, aspek yang paling menonjol dan dapat dilihat secara langsung adalah aspek a. Aspek kognitif dimana semua pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. b. Aspek afektif (sikap) Ranah afektif berhubungan dengan perhatian, sikap penghargaan, nilai, perasaan dan emosi. c. Aspek psikomotorik semua ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan badan.

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian oleh :

1. Suyoso, *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pembelajaran Fisika Jurusan Pendidikan Fisika Fmipa Uny Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 18 Mei 2013* proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan melalui pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran fisika. Setiap pembelajaran di sekolah (termasuk pembelajaran fisika) dapat menjadi pintu masuk internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengungkapan pesan moral dan keteladanan. Pesan moral itu antara lain religiusitas, jujur, disiplin, bertanggung jawab, keteladanan, terbuka, dan demokratis. Fisika sebagai ilmu yang diperoleh melalui proses, produk dan sikap ilmiah “syarat” dengan pesan moral tersebut. Oleh karena itu pembelajaran fisika di sekolah akan dapat memberikan sumbangan dalam internalisasi nilai-nilai karakter
2. Achmad Karunia Al-Kaafi, *Implementasi nilai-nilai Religius dalam Membangun karakter mahasiswa universitas Islam, Malang* . Mahasiswa harus mampu menanamkan sikap nilai-nilai religius untuk membangun etos

karakter yang berlandaskan ahlussunnah wal jamaah tanpa membedakan suku, ras dan agama kemudian agar nilai-nilai religius tahan lama maka harus ada proses pembudayaan nilai-nilai religius. Untuk membentuk budaya religius dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan diantaranya melalui: 1. Memberikan contoh (Teladan) 2. Membiasakan hal-hal yang baik 3. Menegakkan disiplin 4. Memberikan motivasi dan dorongan 5. Memberikan hadiah terutama psikologis 6. Menghukum dalam rangka kedisiplinan 7. Menciptakan suasana religius yang berpengaruh pada pertumbuhan anak. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian ini adalah, peneliti melakukan penelitian pada implementasi Nilai karakter Religius pada mata pelajaran fisika serta hasil belajar yang dapat di peroleh dengan adanya implementasi pada nilai religious siswa.

3. Nurdatul Jannah, Anna Farlina , Nirmala Sari, Pendidikan Fisika Universitas jambi, SMP Negeri 6 Sorolangun, *Religiusitas Siswa dan Sikap siswa pada mata pelajaran fisika*, Religiusitas ialah suatu karakter yang berperan penting pada sikap yang akan ditunjukkan seseorang, terutama siswa dalam mata pelajaran Fisika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara religiusitas siswa terhadap sikap siswa dalam mata pelajaran Fisika. Desain penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif asosiatif dengan rancangan penelitiannya adalah korelasional. Sampel berjumlah 121 siswa SMA Negeri 10 Batanghari dengan teknik pengambilan sampel berupa total sampling. Instrument yang digunakan yaitu angket. Data penelitian yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan religiusitas dan sikap siswa di SMA Negeri 10 Batanghari baik. Religiusitas dan sikap siswa dalam mata pelajaran Fisika diketahui memiliki hubungan yang sangat kuat dengan tingkat hubungan sebesar 0.981.
4. Afsya Oktafiani Hastuti, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi*, Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal dapat ditinjau dari proses persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Proses persiapan pembelajaran dilakukan oleh guru Sosiologi dengan menyusun perangkat pembelajaran dan menganalisis karakteristik

kelas. Tahap menyusun perangkat pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang dilakukan oleh guru Sosiologi disisipkan nilai-nilai karakter religius. Terbukti pada silabus terdapat nilai karakter religius yang disisipkan dalam kolom tersendiri berupa kolom nilai budaya dan karakter bangsa, sedangkan dalam RPP nilai karakter religius dicantumkan setelah tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Analisis karakteristik kelas pada tahap persiapan pembelajaran menghasilkan kategori kelas kondusif dan kurang kondusif. Tahap dalam proses pelaksanaan pembelajaran Sosiologi nilai-nilai religius diterapkan melalui materi pembelajaran dalam kegiatan inti pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN I Solok Plus Keterampilan. Sekolah / Madrasah ini terletak di Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 4 Desember 2023 sampai 4 Januari 2024.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak positif mengimplementasikan nilai-nilai karakter Religius siswa melalui pembelajaran fisika terhadap hasil Belajar dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian. Metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti fakta di lapangan dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian. Dengan tujuan memperoleh gambaran realita terkait Implementasi nilai-nilai karakter religious pada pembelajaran fisika terhadap hasil belajar yang di peroleh siswa.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena Penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah.⁴⁰ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan

⁴⁰Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2010), h.5.

akurat mengenai fakta yang diteliti.⁴¹ Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penelitian deskriptif yakni penelitian untuk mengetahui nilai suatu variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, ataupun menghubungkan dengan variabel yang lain”.⁴²

2. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiantas tentang informasi yang diperolehnya.
- b. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- c. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.⁴³

Secara spesifik, Sudjhana menjabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu:

- a. identifikasi masalah
- b. Pembatasan masalah
- c. Penetapan fokus masalah,
- d. Pelaksanaan penelitian,
- e. Pengolahan dan pemaknaan data,

⁴¹Moh. Nazir. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.h.63

⁴²Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h.13

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010),h43

- f. Pemunculan teori,
- g. Pelaporan hasil penelitian.⁴⁴

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data terkait Implementasi nilai-nilai karakter religious siswa dalam pembelajaran fisika terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA di MAN I Solok Plus Keterampilan.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian dapat diartikan sebagai sumber memperoleh keterangan penelitian. Sumber data bisa berupa dokumen- dokumen ataupun informan (orang) yang kita bisa gunakan sebagai tempat kita mendapat informasi atau data.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari angket / wawancara yang berisi jawaban dan respon dari siswa-siswi , guru-guru dan juga kepala MAN I Solok Plus Keterampilan . Dan yang terkait pembelajaran fisika langsung dari guru matapelajaran fisika yang langsung melakukan kegiatan. Selain itu data primer juga diperoleh dari lembar observasi hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi bahan ajar yang telah digunakan guru sebelumnya, nilai harian dan semester siswa juga terkait sikap siswa dan hasil penilaian oleh guru Bimbingan Konseling di MAN I Solok plus keterampilan yang bisa dijadikan informasi dalam mencapai tujuan penelitian ini.

⁴⁴Nana Sudjhana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan,(Bandung: Sinar Baru, 2001),h.62.

⁴⁵Suharyadi dan Purwantu, Statistika; untuk Ekonomi Keuangan Modern,(Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.14

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Instrumen pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan alat yang disebut instrumen. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat diperlukan agar lebih mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁴⁶ Pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: objek penelitian, sumber data, waktu, dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data apabila sudah terkumpul .

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah :

- a. Angket/Wawancara yang merupakan instrumen berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau diisi (dipilih) oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.⁴⁷ Kuesioner dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴⁸
- b. Lembar Observasi merupakan catatan-catatan hasil pengamatan yang diamati oleh rekan guru yang berperan sebagai observer. Lembar observasi berisi catatan proses pembelajaran yang diamati apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses tindakan yang melingkupi aktivitas guru, aktivitas siswa maupun kondisi lingkungan dalam proses pembelajaran.
Sebelum disebarakan kepada subjek penelitian, terlebih dahulu instrumen divalidasi oleh pakarnya, terkait isi dan konstruksi instrumen.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari lapangan, maka perlu dilakukannya teknik penelitian untuk pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Angket (Kuesioner)/ wawancara dan observasi. Angket/kuesioner/ wawancara yaitu kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis/lisan kepada seseorang (yang dalam hal ini adalah

⁴⁶Sugiono, op.cit, h.146

⁴⁷Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, h.255

⁴⁸Sugiono, op.cit, h.132

responden), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis/ langsung . Kuesioner, adalah daftar pertanyaan yang dipergunakan untuk mengukur suatu gejala tertentu atau konsep yang langsung diisi oleh responden. Jawaban-jawaban terhadap pertanyaan dapat pula sudah digolongkan menurut kategori-kategori tertentu secara sistematis sehingga memungkinkan perbandingan secara kuantitatif.⁴⁹

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi (berupa form). Hal-hal yang diamati biasanya adalah gejala-gejala, tingkah laku, benda hidup, maupun benda mati yang sedang diteliti.⁵⁰

F. Prosedur Analisis Data

Ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu⁵¹ :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) Merupakan proses penyederhanaan dan pengkatagorian data. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep. Hasil dari proses ini adalah tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik mengenai hal-hal yang serupa maupun yang bertentangan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.
2. Penyajian Data (*Data Display*) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mengkontruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh. Selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Selanjutnya dalam mendisplaykan data selain dengan teks naratif juga dapat berupa dengan grafik, matrik, network dan chat. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah dipahami tersebut.
3. Penarik Kesimpulan (*Verification*) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Penemuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

⁴⁹Slamet, Yulius. 2008. Metode Penelitian Sosial. UNS Press : Surakarta. h.94

⁵⁰Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, h.270

⁵¹Sugiono, Op.cit, h.338

sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data display yang dikemukakan diatas bila telah didukung oleh data-data yang mantap maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

Setelah data diperoleh dengan cara diatas maka peneliti menganalisa dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif yaitu: “Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik kesimpulannya yang bersifat umum”.

G. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik ini menggunakan observasi, dan angket untuk sumber data yang sama secara serempak. Dalam penelitian yang dicari adalah kata-kata maka tidak mustahil ada kata-kata keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapannya, kondisi yang dialami dan sebagainya. Karenanya peneliti perlu melakukan Triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber yakni hasil pengamatan dikonfirmasi lagi melalui angket kepada informan kemudian dipastikan pula dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Profil dan Sejarah MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Profil Madrasah :

- | | | |
|----|--------------------------|--|
| a. | Nama Madrasah | : MAN 1 Solok Plus Keterampilan |
| b. | Nomor Statistik Madrasah | : 31113021009 |
| c. | NPSM | : 10310926 |
| d. | Propinsi | : Sumatera Barat |
| e. | Kabupaten | : Solok |
| f. | Kecamatan | : Kubung |
| g. | Kelurahan | : Koto Baru |
| h. | Alamat | : Jalan Guguk Panjang No. 35 |
| i. | Telepon | : (0755) 7707556 |
| j. | Status madrasah | : Negeri |
| k. | Luas Tanah | : 18.757 m ² |
| l. | Luas bangunan | : 3.672 m ² |
| m. | Tahun berdiri | : 1992 |
| J. | Alamat Email | : man2kotobarusolok@yahoo.co.id |



Gambar 4.1 : MAN 1 Solok Plus Keterampilan dari depan

MAN 1 Solok beralamat di Jl. Guguak panjang No. 35, Kenagarian Koto Baru Solok ,Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah (MA) Negeri unggulan di Kabupaten Solok. Dan dikelilingi sekolah yang juga berjejer dengan kualitas sekolah yang unggulan dalam proses pembelajaran maupun program kegiatan keagamaan, seperti di SMAN 1 Kubung, SMA 1 Muara Panas, SMA 1 Gunung talang dan juga SMAN 2 Sumbar. MAN 1 Solok Plus Keterampilan terletak di Koto Baru Kabupaten Solok dimana Lokasi ini berada di ruas jalan Solok Padang, daerah pusat Kabupaten Solok. MAN 1 Solok Plus Keterampilan juga berdampingan dengan MTsN 2 Solok, SMPN 2 Kubung, sehingga Letak ini menjadikan MAN 1 Solok Plus Keterampilan berada dalam lingkungan masyarakat pelajar. Madrasah ini dikenal dengan madrasah Plus Keterampilan yang merupakan satu-satu madrasah di kabupaten solok selain dari Peoses PBM (Intrakurikuler, Ekstrakurikuler) juga merupakan Madrasah keterampilan dalam bidang Multi media, tata boga, tata busana dan juga program Robotik. MAN 1 Solok Terletak pada lokasi yang sangat strategis yaitu di wilayah ibu kota kabupaten solok yang sangat banyak dilalui oleh banyak kendaraan yang aksesnya juga mudah

MAN 1 Solok Juga merupakan madrasah yang sangat di minati oleh banyak penduduk (siswa-siswi) baik di sekitar Kabupaten solok dan juga di luar dari kabupaten solok seperti dari kab darmasraya , kota sawah lunto sijunjung dan juga Solok Selatan. MAN 1 Solok Plus Keterampilan yang Semula madrasah ini dinamakan PGAN, yang kemudian berdasarkan keputusan Menagri No, 42 tahun 1992 tanggal 27 januari 1992, TMT Tanggal 1 juli 1992 PGAN koto Baru Solok

Beralih Fungsi Menjadi MAN Koto Baru Solok dan kemudian berubah menjadi MAN 1 Solok SK dari Dirjen Pendis no 2851 thn 2020 kementerian agama RI tentang madrasah Plus Keterampilan , dengan harapan dapat mempersiapkan generasi bangsa yang berakhlak, berilmu pengetahuan, punya ketrampilan.

Seperti kita ketahui, bahwa sejarah adalah rangkaian peristiwa masa lalu hingga sekarang. Setiap peristiwa tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan, sehingga suatu keadaan pasti ada hubungannya . Di tinjau dari Peta Profil pendidik , tenaga kependidikan, Peserta didik, Alumni serta orang tua di MAN 1 Solok Plus Keterampilan, maka MAN 1 Solok memiliki potensi yang sangat besar dalam kemajuan pendidikan di kabupaten Solok.⁵²

a) Pendidik dan tenaga kependidikan

MAN 1 Solok Plus Keterampilan memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Daftar Tenaga Pendidik MAN 1 Solok Plus keterampilan

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan		Tersertifikat	
	L	P	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	11	32	35	8	43	0
PPPK	3	9	12	-	8	4
GTT		3	3	-	1	2
Jumlah	14	44	50	8	52	6

⁵²Sumber Dokumen Buku 1 MAN 1 Solok PK, tanggal 5 Desember 2023 Jam 8.00 wib

Tabel 4.2 : Daftar Tenaga Kependidikan MAN 1 Solok Plus keterampilan

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan					
	L	P	SD	SMP	SM A	D 3	S1	S2
ASN	3	4	-	-		2	5	1
PTT	7	5	-	-	8		4	
Jumlah	10	9	-	-	8	2	9	

b) Input Peserta didik⁵³

Input Peserta didik² MAN 1 Solok Plus Keterampilan berasal dari Kota/Kabupaten Solok dan sekitarnya. Dengan adanya Penerimaan Peserta Didik Baru dengan menggunakan 2 jalur yaitu jalur prestasi dan jalur reguler sehingga dapat menjaring peserta didik yang memiliki kemampuan nilai rata-rata menengah ke atas. Jumlah peserta didik MAN 1 Solok Plus Keterampilan sampai Tahun ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Daftar Jumlah Peserta Didik MAN 1 Solok Plus Keterampilan Tahun Pelajaran 2023/2024

Siswa / Kelas	Jenis Kelamin		Total
	L	P	
X	79	163	242
XI	46	163	209
XII	64	166	230
Jumlah	189	492	681

Peserta didik MAN 1 Solok Plus Keterampilan memiliki *kemandirian berorganisasi*. Budaya kemandirian berorganisasi peserta didik ditunjukkan adanya kegiatan OSIM, baik secara umum maupun kegiatan di setiap bidang sub seksi di

⁵³Sumber Dokumen Buku Satu MAN 1 Solok Plus Keterampilan, tanggal 5 desember 2023, jam 8.00 wib

OSIM. Pada kegiatan ini peserta didik mampu mengorganisir dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan serta pendanaannya. Peserta didik mampu bekerja mandiri dengan bimbingan Guru pendamping dan Kesiswaan.

c) Alumni

Alumni MAN 1 Solok Plus Keterampilan tersebar di dalam negeri maupun di luar negeri, sangat banyak yang sukses di berbagai bidang pekerjaan, baik dalam pemerintahan maupun swasta. Alumni tersebut memiliki perkumpulan yang peduli terhadap kemajuan dan perkembangan MAN 1 Solok Plus Keterampilan. Para alumni ini memiliki kepedulian yang sangat besar baik kepada madrasah maupun kepada adik angkatannya yang masih menjadi peserta didik di madrasah.

d) Orang Tua / Wali Siswa

MAN 1 Solok Plus Keterampilan memiliki siswa-siswi yang sebagian besar orang tuanya memiliki tingkat ekonomi yang menengah, mereka memiliki kepedulian dan antusias yang besar terhadap kemajuan pendidikan serta keberhasilan dari anak-anak mereka.

2. Landasan Pengembangan Kurikulum di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Peserta didik di sekolah adalah pribadi yang unik. Setiap individu punya latar belakang yang berbeda. Ada yang dari keluarga petani, keluarga pedagang, keluarga pemimpin perusahaan dan juga dari Keluarga PNS. Mereka mempunyai motivasi yang berbeda-beda untuk sekolah. Tapi di balik perbedaan yang kompleks tersebut, ada yang harus diperhatikan oleh sekolah. Yaitu kebiasaan, tradisi, adat istiadat, ide-ide, kepercayaan, nilai-nilai yang tumbuh di lingkungan peserta didik. Sehingga penting pada nantinya peserta didik besar dalam nilai-nilai positif yang tumbuh di masyarakat sekaligus akan tampil sebagai agen sosial bagi lingkungannya. Berbagai aspek tersebut disoroti melalui kacamata bernama sosiologis. Sehingga sosiologis perlu menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum. Landasan sosiologis pengembangan kurikulum adalah asumsi-asumsi yang berasal dari sosiologis yang dijadikan titik tolak dalam pengembangan kurikulum. Landasan ini didasari bahwa pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Ada dua pertimbangan sosiologis yang dijadikan landasan dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

- a. setiap orang dalam masyarakat selalu berhadapan dengan masalah anggota masyarakat yang belum dewasa dalam kebudayaan, maksudnya manusia yang belum mampu menyesuaikan diri dengan kebiasaan kelompoknya; dan
- b. kurikulum dalam setiap masyarakat merupakan refleksi dari cara orang berfikir, merasa dan bercita-cita atau kebiasaan. Karena itu untuk membina struktur dan fungsi kurikulum, perlu memahami kebudayaan.

1) Landasan Yuridis

- a) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
- b) Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan ; sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2022.
- c) Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan.
- d) Peraturan Menteri Agama No. 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan Madrasah.
- e) Permendikbud No. 111 tahun 2014 tentang penyelenggaraan BK di Madrasah
- f) Permendikbud No 62 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Ekstra Kurikuler
- g) Permendikbud No 63 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Ekstra Kurikuler Pramuka
- h) Permendikbud No 18 Tahun 2016 Tentang Pengenalan Lingkungan Madrasah bagi Siswa Baru
- i) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 890 Tahun 2019 tentang pemenuhan beban kerja Guru Madrasah.
- j) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor . 624 Tahun 2021 tentang pedoman supervisi.
- k) SK Direktur Jenderal (Dirjen) Pendidikan Islam Nomor 6333 Tahun 2021 tentang implementasi supervisi pembelajaran
- l) SK Direktur Jenderal (Dirjen) Pendidikan Islam Nomor : 6985 Tentang Juknis Penyusunan Kurikulum tingkat Madrasah Aliyah Plus Keterampilan

- m) SK Direktur Jenderal (Dirjen) Pendidikan Islam Nomor : 2851 Tahun 2020 Tentang Madrasah Plus Keterampilan.
- n) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 Tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka pada TP. 2022/2023
- o) SK Direktur Jenderal (Dirjen) Pendidikan Islam Nomor 2726 Tahun 2023 Tentang Kalender Pendidikan Madrasah TP. 2023 / 2024
- p) SK Kepala Kanwil Kemenag Prop Sumbar NO. 343 Tahun 2023 tentang Kalenden Pendidikan TP. 2023 / 2024
- q) Keputusan Kepala BSKAP kemdikbutristek NO. 033 tahun 2022 Tentang capaian Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka
- r) KMA NO. 347 tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah

2) Landasan Sosiologis

Peserta didik di sekolah adalah pribadi yang unik. Setiap individu punya latar belakang yang berbeda. Ada yang dari keluarga petani, keluarga pedagang, keluarga pemimpin perusahaan dan lain sebagainya. Mereka mempunyai motivasi yang berbeda-beda untuk sekolah. Tapi di balik perbedaan yang kompleks tersebut, ada yang harus diperhatikan oleh sekolah. Yaitu kebiasaan, tradisi, adat istiadat, ide-ide, kepercayaan, nilai-nilai yang tumbuh di lingkungan peserta didik. Sehingga penting pada nantinya peserta didik besar dalam nilai-nilai positif yang tumbuh di masyarakat sekaligus akan tampil sebagai agen sosial bagi lingkungannya. Berbagai aspek tersebut disoroti melalui kacamata bernama sosiologis. Sehingga sosiologis perlu menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum. Landasan sosiologis pengembangan kurikulum adalah asumsi-asumsi yang berasal dari sosiologis yang dijadikan titik tolak dalam pengembangan kurikulum. Landasan ini didasari bahwa pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Ada dua pertimbangan sosiologis yang dijadikan landasan dalam pengembangan kurikulum, yaitu :

- a) setiap orang dalam masyarakat selalu berhadapan dengan masalah anggota masyarakat yang belum dewasa dalam kebudayaan,

maksudnya manusia yang belum mampu menyesuaikan diri dengan kebiasaan kelompoknya; dan

- b) kurikulum dalam setiap masyarakat merupakan refleksi dari cara orang berfikir, merasa dan bercita-cita atau kebiasaan. Karena itu untuk membina struktur dan fungsi kurikulum, perlu memahami kebudayaan.

3) Landasan Pedagogis

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi :

- a) Memahami peserta didik
- b) Merancang pembelajaran
- c) Melaksanakan pembelajaran
- d) Evaluasi pembelajaran
- e) Pengembangan potensi peserta didik

Landasan pedagogik :

- a) Perencanaan pembelajaran yang meliputi:
 - Memilih atau menetapkan tema
 - Menganalisis Capaian Pembelajaran
 - Menyusun TP dan ATP
 - Menyusun Modul Pembelajaran
- b) Pelaksanaan Pembelajaran:
 - Pendahuluan
 - Isi
 - Penutup
- c) Melaksanakan Evaluasi pembelajaran

Aspek Aspek Landasan pedagogis

 - Pendidikan abad 21 (Active Learning Student Center) berorientasi pada proses Joyfull and meaning full learning, Kolaboratif learning, High order thinking
 - Pembelajaran tematik integrative scientific
 - Approach and Authentic assessment (kognitive, Afektif, Psikomotorik)

- Modul berbasis learner' deversiti (Keberagaman siswa : Gaya belajar multiple intelegency
- (Kecerdasan, karakteristik, keunikan, perbedaan, potensi, kelebihan dan kekurangan permasalahan).
- Standar Proses (PBL, PJBL, Discovery, Inkuiri)

d) Kecakapan Abad 21 :

MAN 1 Solok menerapkan pendidikan dengan menggunakan kecakapan Abad 21. Ada 4 Kecakapan Abad 21 didalam pembelajaran , yang dikenal dengan 4C :

- Comunication (Skill Komunikasi)
- Colaboration (Skill Berkolaborasi)
- Technical Thinking (Berfikir Kritis)
- Kreativivity (skill kreatifitas)

c. Karakteristik Budaya MAN 1 Solok Plus Keterampilan⁵⁴

1) Budaya Berprestasi

Budaya berprestasi di MAN 1 Solok Plus Keterampilan dibuktikan dari :

- a) Berbagai prestasi lomba bidang Akademik dan non akademik yang diraih peserta didik dari tingkat kota/ Kabupaten, propinsi, dan nasional. Contoh prestasi yang pernah diraih adalah bidang Kompetesi Sains Madrasah (KSM) dan Kompetesi Karya Inovasi Pelajar. Begitupun dalam bidang Non akademik (Seperti Olahraga Lari, PKS (Patroli keamanan sekolah) dan Tahfizd yang sudah mencapai hafalan 19 Jus.
- b) Persaingan belajar yang sehat dari peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang sangat baik sehingga mampu untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri terbaik di dalam negeri maupun luar negeri.

2) Budaya Literasi

Peserta didik MAN 1 Solok Plus Keterampilan memiliki *budaya literasi* yang sangat baik. Kegiatan literasi yang menjadi budaya di MAN Solok Plus Keterampilan di antaranya:

⁵⁴Sumber Dokumen Buku Satu MAN 1 Solok PK tanggal 5 desember 2023 jam 8.00 wib

- a) Kegiatan kultum 7 Menit Sebelum PBM di mulai (sehingga menimbulkan keberanian peserta didik untuk bisa tampil berdakwah di masyarakat)
- b) Kegiatan membaca dan hafalan quran (Tahfizd quran) selama 15 menit sebelum proses pembelajaran pagi di mulai.
- c) Kegiatan Kultum 7 menit sebelum Sholat Zohor Berjemaah, sehingga siswa terbiasa berceramah di depan masyarakat nantinya
- d) Kegiatan membaca dan menuliskan resume karya fiksi (pojok baca) dengan waktu 15 menit setiap hari.
- e) Kegiatan menulis karya sastra

Karya sastra yang dihasilkan dapat berupa novel, cerpen, sajak, puisi, atau bentuklain. Hasil karya ini kemudian dibukukan di setiap kelas .

3) Budaya Peduli Lingkungan

Sesuai dengan Visi Madrasah Budaya Lingkungan sudah menjadi Kegiatan Wajib. Peserta didik MAN 1 Solok Plus Keterampilan memiliki ***budaya lingkungan*** yang baik. Bukti budaya ini adalah beberapa kegiatan yang dilakukan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Contoh kegiatan intrakurikuler dalam pembelajaran PLH (Pembelajaran Lingkungan Hidup) adalah proyek kolaborasi dengan dinas lingkungan hidup kabupaten solok. MAN 1 Solok Plus Keterampilan sudah menjadi sekolah adiwiyata sampai tingkat nasional. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, budaya lingkungan ini dilaksanakan dalam Pengolahan Limbah sampah (Reuse, Recycle, Reduce), Pemanfaatan Lahan Madrasah, Gerakan LIMA JARI (Lihat sampah jangan lari), Hemat Energi dan lain lainnya.

3. Visi Misi dan Tujuan MAN 1 Solok Plus Keterampilan⁵⁵

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak di tuju oleh pendidikan. Dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang di alami bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan

⁵⁵Sumber, Dokumen Buku Satu MAN 1 Solok PK, Tanggal 5 desember 2023, jam 8.00 wib

yang berlaku pada masa Orde Lama berbeda dengan tujuan pendidikan pada masa Orde Baru. Sejak Orde Baru hingga sekarang, rumusan mengenai tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan nasional di atas harus diupayakan dapat dicapai oleh semua penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan yang bersifat formal. Untuk mencapainya membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan analisis tujuan yang lebih spesifik dari setiap jenjang pendidikan disesuaikan dengan taraf kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu MAN 1 Solok Plus keterampilan menuangkannya di dalam visi dan misi MAN 1 Solok⁵⁶

a. Visi MAN 1 SOLOK PK

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam spritual
- 2) Unggul dalam intelektual
- 3) Unggul dalam emosional
- 4) Unggul dalam Keterampilan
- 5) Peduli lingkungan

Visi MAN 1 Solok Plus Keterampilan

“Terwujudnya Madrasah yang Islami, Unggul, Terampil dan Berwawasan Lingkungan”

b. Misi Madrasah⁵⁷

Misi MAN 1 Solok Plus Keterampilan adalah :

⁵⁶Sumber, Dokumen MAN 1 Solok PK tanggal 5 desember 2023, jam 8.00 wib.

⁵⁷Sumber, Dokumen Buku Satu MAN 1 Solok Plus Keterampilan, Tanggal 5 desember 2023, 8.00 wib

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran Yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti.
- 2) Mengoptimalkan penghayatan, pengamalan nilai - nilai agama Islam.
- 3) Menumbuhkembangkan sumber daya insani yang cerdas, terampil, inovatif, kreatif di bidang Imtaq dan Iptek.
- 4) Menciptakan lulusan yang cerdas, terampil dan kompetitif.
- 5) Menghasilkan peserta didik yang terampil di bidang tata busana, tata boga, robotic dan multimedia.
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, hijau dan sehat.
- 7) Menumbuhkembangkan sikap peduli terhadap lingkungan.

c. Tujuan MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Tujuan pendidikan di madrasah merupakan bagian dari tujuan pendidikan Nasional, yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta memiliki keterampilan untuk hidup bermartabat, mandiri dan berprestasi dengan indikasi :

- 1) Terbentuknya generasi beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, terampil dan berakhlakulkarimah.
- 2) Peserta didik memiliki kemampuan membaca dan menghafal Alquran dan mampu melaksanakan berbagai kegiatan praktek ibadah
- 3) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, produktif, inovatif, kreatif dan berintegritas.
- 4) Terbentuknya peserta didik yang mandiri dan siap menghadapi tantangan global
- 5) Terwujudnya peserta didik yang mampu berpidato dan berbahasa asing (Arab, Inggris) dengan baik dan lancar
- 6) Tumbuh kembangnya minat, bakat dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi di tingkat nasional maupun internasional
- 7) Terwujudnya peserta didik yang kritis, kreatif dan inovatif, komunikatif, kolaboratif berkarakter religius, nasionalis, mandiri dan gotong royong serta berintegritas

- 8) Terlaksananya pengelolaan sampah yang baik untuk mencegah pencemaran dan pemanfaatan sampah menjadi produk yang bermanfaat.
- 9) Tumbuhnya sikap sadar lingkungan bersih dan sehat pada seluruh warga madrasah.
- 10) Terjalinnnya nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan Visi dan Misi di atas ada beberapa target yang hendak dicapai oleh MAN 1 Solok Plus Keterampilan

- 1) Terciptanya kehidupan yang religius dan sikap ukhuwah islamiyah di lingkungan madrasah seperti rajin beribadah, membaca dan menghafal alquran, suka bersedekah, Tanggungjawab, ikhlas dan jujur dan peduli dengan sesama.
- 2) Peserta didik memiliki berbagai prestasi akademik dan non akademik pada berbagai giat lomba tingkat Kab./Kota, Propinsi dan Nasional.
- 3) Pendidik dan tenaga Kependidikan mampu mengadaptasi segala perubahan yang terjadi di dunia pendidikan.
- 4) Terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif, ramah dan peduli lingkungan
- 5) Minimal 80 % lulusan diterima di perguruan tinggi negeri.
- 6) Setiap lulusan minimal memiliki hafalan Qur'an 3 juz dan bagi peserta didik laki-laki mampu menjadi Imam sholat, menyelenggarakan jenazah dan khatib Jumat
- 7) Tercapainya rata - rata Ujian Madrasah minimal 80
- 8) Peserta didik mampu berkomunikasi secara aktif menggunakan bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.
- 9) Adanya peningkatan kwantitas dan kualitas PPDB pada tahun berikutnya.



Gambar 4.2 : Nilai-nilai Karakter yang tertuang di dalam 10 Prinsip Dasar MAN 1 Solok

Ciri Khas MAN 1 Solok Plus Keterampilan dalam pengembangan muatan Kurikulum memiliki :

1. Muatan Lokal

Jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal yang dilaksanakan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan disesuaikan dengan Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera Barat tentang Pembelajaran Muatan Lokal . Letak geografis MAN 1 Solok Plus Keterampilan yang dikenal sebagai daerah yang memiliki ciri khas budaya dengan daerah agraris yang banyak memberi warna terhadap proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, program muatan lokal yang dipilih PLH

2. Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri secara terprogram di MAN 1 Solok Plus Keterampilan merupakan hal yang mutlak untuk dilaksanakan, hal ini sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi yang

memuat pengembangan diri dalam struktur kurikulum, dibimbing oleh konselor, dan guru / tenaga kependidikan yang disebut pembina. Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Bakat
- b) Minat
- c) Kreativitas
- d) Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan
- e) Kemampuan kehidupan keagamaan
- f) Kemampuan sosial
- g) Kemampuan belajar
- h) Wawasan dan perencanaan karir
- i) Kemampuan pemecahan masalah
- j) Kemandirian

Kegiatan pengembangan diri secara terprogram di MAN 1 Solok Plus Keterampilan dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut .:

a. Layanan Bimbingan dan Konseling.

Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Solok Plus Keterampilan mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Layanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan di luar kelas dengan beban belajar 2 jam per minggu. Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Adapun bidang pelayanan konseling sebagai berikut.

- 1) **Pengembangan kehidupan pribadi**, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.
- 2) **Pengembangan kehidupan sosial**, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
- 3) **Pengembangan kemampuan belajar**, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan madrasah dan belajar secara mandiri.
- 4) **Pengembangan karir**, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

b. Pembiasaan

Kegiatan pengembangan diri berupa pembiasaan yang dilaksanakan MAN 1 Solok Plus Keterampilan sebagai berikut :

- 1) *Rutin*, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal
- 2) *Spontan*, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus
Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Nilai-nilai Karakter religius yang di Implementasikan melalui Pembelajaran Fisika di kelas XI IPA MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Karakter merupakan sifat-sifat yang di miliki seseorang yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak seseorang .MAN 1 Solok Plus Keterampilan dari observasi yang peneliti amati telah terbiasa

menerapkan nilai-nilai karakter, ini di lihat dari awal peneliti memasuki Madrasah sudah tampak sapaan dan teguran siswa – siswa dengan sopannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MAN 1 Solok, terdapat beberapa nilai- nilai karakter religius yang di tanamkan pada peserta didik dalam pembelajaran yaitu : .

a) Nilai ibadah

1) Sholat (Sholat Sunah dan Sholat Fardu)

Ibadah merupakan *masdar 'abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, membaca alquran, zakat, dan lain sebagainya. Ibadah juga merupakan pengabdian diri kepada Allah untuk mendapatkan ridho-Nya semata. Sikap ini didasari adanya perintah Allah untuk senantiasa memperhatikan kehidupan akhirat dan tidak melupakan dunia.

Nilai ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdoh dan ibadah ghoiru mahdoh. Dalam konteks MAN 1 Solok Plus Keterampilan, nilai ibadah ini menjadi salah satu nilai religius yang ditanamkan sebagaimana tercantum dalam tujuan MAN 1 Solok yaitu: terbentuknya generasi beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, terampil dan berakhlakulkarimah. Nilai ibadah mahdoh ini tercermin dalam kegiatan wajib maupun sunnah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Firman Lingga bahwasannya⁵⁸ :

“Kegiatan ibadah sholat yang dilaksanakan di MAN 1 Solok berupa sholat zhuhur berjemaah dan juga sholat dhuha .Untuk Sholat Dhuha itu merupakan kesadaran dari siswa siswi sendiri , yang dikerjakan secara individu , yang dilaksanakan di waktu jam istirahat⁵⁹. Kalau ada guru ya guru yang menjadi imam kalo tidak ya biasanya anak-anak sholat sendiri. Hal ini merupakan pembiasaan agar anak-anak terbiasa dalam kehidupan sehari-hari melaksanakan dhuha. Sedangkan untuk sholat zhuhur wajib dilaksanakan berjemaah setiap harinya yang juga diawali dengan kultum 7 menit sebelum sholat dilaksanakan, ini agar membentuk siswa-siswi MAN 1 Solok mampu menjadi pendakwah dan lebih lagi memiliki nilai-nilai

⁵⁸Wawancara dengan bapak firman lingga wakil kesiswaan MAN 1 Solok , tanggal 7 desember 2023 jam 8.00-9.00 wib

⁵⁹Observasi peneliti pada tanggal 7 desember 2023 jam 9.00 wib dan jam 12.30 wib

karakter relius terhadap sang pencipta. Dan juga setiap jumat kita melaksanakan sholat jumat di masjid kita yang menjadi khatib dan iman bergantian antara siswa dengan guru ”

Hal ini juga didukung oleh Muhammad Abdul Aziz bahwasannya⁶⁰,

“Iya kegiatan sholat dhuha ini tidak ada jadwal atau tidak ada jamnya dari sekolah, namun atas kesadaran sendiri saja yang ingin melakukan. Saya sering melakukan, namun memang yang saya ketahui yang sholat dhuha itu hanya sedikit. Soalnya memang ya semuanya tergantung dari kesadaran masing-masing anak, sedangkan untuk sholat zhuhur itu wajib dilaksanakan berjemaah yang diawali dengan kultum 7 menit yang jadwalnya sudah di susun oleh osis MAN 1 Solok, termasuk juga sholat jumat yang dilaksanakan di masjid madrasah ”

Dapat disimpulkan dari paparan di atas bahwasannya sholat dhuha belum semua siswa yang melaksanakan, hanya baru sebatas kesadaran siswa yang mau melaksanakan, tetapi untuk sholat zhuhur dan kultum 7 menit itu wajib dilaksanakan untuk semua siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Jumat tanggal 11 desember 2023 memang hanya sedikit yang melaksanakan dan memang waktu istirahat mereka melaksanakannya dengan sholat sendiri-sendiri. Didukung juga dengan hasil dokumentasi, bahwasannya siswa-siswi setelah mengambil air wudhu langsung melaksanakan sholat dhuha dengan munfarid. Hanya beberapa siswa yang mengerjakan. Namun semua atas kesadaran mereka sendiri dalam pelaksanaannya. Untuk Sholat Zhuhur berjemaah yang diawali dengan kultum 7 menit sudah tersusun dengan baik, dimana peneliti melihat langsung tanpa di minta setelah azan di kumandangkan siswa yang menjadi petugas kultum langsung ke mimbar memberikan kultum selama 7 menit sebelum sholat dilaksanakan. Selain ibadah sunnah, kegiatan wajibpun juga dilaksanakan dengan berjema'ah. Ibadah dalam sholat dhuhur berjema'ah maupun sholat jum'at.

Seperti halnya disampaikan oleh Bapak Nasrul Hamzah⁶¹:

“Sholat zhuhur berjemaah ini dilakukan oleh siswa-siswi dan warga MAN 1 solok dengan imam baik dari siswa-siswa sendiri maupun dari bapak guru. Dan begitu pun dengan sholat jumat tetap wajib dilaksanakan di MAN 1 Solok dengan khatib dan iman langsung dari siswa-siswa MAN 1 Solok atau dari para guru MAN 1 Solok, kadang kala kami juga

⁶⁰Wawancara dengan siswa kls XI IPA 1, Abdul Aziz, tanggal 13 Desember 2023 jam 11.00-12.00 wib

⁶¹Wawancara dengan bapak Nasrul Hamzah, Guru PK, tanggal 8 desember, jam 14.00-15.00 wib

mendatangkan ustadz dari luar madrasah, sedangkan bagi kaum putri sewaktu siswa melaksanakan sholat jumat maka siswi MAN 1 Solok melaksanakan Forum Annisa Yang di dampingi oleh wali kelas masing-masing local”.

Dari pernyataan wawancara di atas, bahwasannya peneliti juga menanyakan kepada Rahmi Safitri, salah satu siswi yang mengantri untuk ambil air wudhu⁶²,

“Saya tidak ada yang menyuruh buk, sebelumnya di MTs sudah dilaksanakannya kebiasaan untuk sholat dhuhur berjamaah, dimana saya jadinya sering melaksanakannya. Malahan ada rasa yang hilang jika tidak melaksanakan sholat zuhur berjamaah. Dengan begitu ya memang jadi kebiasaan untuk melaksanakan sholat berjamaah di sekolah ini. Dan juga sewaktu bapak-bapak sholat jumatan maka kami yang putri akan melaksakakan forum annisa yang di bimbing oleh wali kelas masing-masing lokal”

Kesimpulan di atas sesuai dengan hasil observasi dari peneliti ketika peneliti melihat sekitar pukul 12.15 siswa-siswi di MAN 1 Solok yang sedang antri mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah di Mesjid. Adapun imamnya secara kondisional yakni siapapun yang mau menjadi imam yang sudah siap baik dari kalangan siswa maupun bapak guru bisa menjadi imam. Selain dari sholat zhuhur dan sholat dhuha kegiatan ibadah lainnya sebelum PBM di mulai adalah kegiatan apel pagi.

Nilai-nilai karakter religius juga tercermin dalam perilaku apel pagi, bahwasannya hasil wawancara dengan bapak Firman lingga⁶³ :

“Apel pagi ini dilaksanakan setiap harinya dimana jam 7.00 apel sudah dilaksanakan dan berakhir pada jam 7.30 sebelum pembelajaran di mulai . Kegiatan apel pagi ini melatih siswa disiplin dan bertanggung jawab selain menumbuhkan nilai-nilai karakter religius pada siswa. Di waktu apel lebih kurang 7-10 menit siswa di latih untuk kegiatan-kegiatan seperti kultum 7 menit setelah itu di ulas oleh guru piket/ wakil kepala madrasah ataupun guru PAI. Siswa-siswi sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan ini yang bergantian setiap harinya seperti kegiatan Muhadarah / MSQ yang di laksanakan Setiap hari rabu, dan kegiatan asmaul husna serta pendalaman maknanya yang dilaksanakan setiap hari

⁶²Wawancara dengan siswa kls XI IPA 2 , Rahmi Safitriz, tanggal 13 Desember 2023 jam 12.00 wib

⁶³Wawancara dengan bapak firman lingga wakil kesiswaan MAN 1 Solok , tanggal 7 desember 2023 jam 8.00-9.00 wib

jumat. Diharapkan dengan kegiatan ini betul –betul menambah nilai-nilai karakter religius pada siswa-siswi MAN 1 Solok “.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Fadila Syafitri ⁶⁴:

“Bahwa kegiatan apel yang dilaksanakan setiap harinya yang di mulai dari pukul 7.00 samapai 7.30 sangat begitu besar manfaatnya Karen kami di didik untuk di siplin, bertanggung jawab selain juga menumbuhkan nilai-nilai karakter religious kami dalam kegiatan MSQ/ muhdawarah, asmaul husna untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah . itu semua membut hati saya tentram dan memberikan pencerahan hidup untuk dapat lebih baik dimasyarakat dan kehidupan yang akan datang .”

Kesimpulan di atas sesuai dengan hasil observasi dari peneliti ketika peneliti melihat sekitar pukul 07.00 siswa-siswi MAN 1 Solok sudah berada di madrasah, boleh di katakan hanya sekitr 1-2 % siswa yang terlambat . ketika kegiatan berlangsung siswa-siswi begitu antusias menyaksikan dan mendengarkan kegiatan muhadhorah yang di berikan, setelah siswa memberikan kegiatan lebih kurang 7 menit dan dilanjutkan dengan ulasan dari guru piket, guru PAI ataupun bapak/ ibuk wakil kelapa madrasah untuk memberikan penguatan yang sudah di sampaikan dalam kegiatan.*Muhadhoroh merupakan bentuk* program yang berisikan penampilan-penampilan untuk melatih dan membiasakan agar para siswa/siswi terampil dengan berbagai kompetensi dan *skill* yang dimiliki terutama berbicara di depan umum. Menurut bapak Firman lingga⁶⁵ :

“Dalam kegiatan ini terlihat siswa ma’had memperhatikan apa- apa yang ditampilkan oleh teman mereka. Dan terlihat juga siswa yang tampil dengan semangat melaksanakan tugas dan ketika selesai penampilan diakiri dengan tepuk tangan.Selain itu juga setiap diakhir kegiatan ada ceramah yang disampaikan oleh pengasuh Ma’had dan juga guru yang lainnya yang berisikan motivasi dan nasehat-nasehat, sehingga siswa yang dima’had mempunyai semangat dalam mengikuti kegiatan “.

⁶⁴Wawancara dengan siswa kls XI IPA 2 , Fadila Safitri, tanggal 13 Desember 2023 jam 11.00 - 12.00 wib

⁶⁵Wawancara dengan bapak firman lingga wakil kesiswaan MAN 1 Solok , tanggal 7 desember 2023 jam 8.00-9.00 wib

2) Ta'lim, Tadarus dan Tahfid Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan pada nabi Muhammad SAW. Setiap umat Islam diharuskan untuk membaca al-Qur'an, mempelajari al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya. Dalam surat Al-muzzmil ayat 20 :

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَن لَّنْ نُحِصُّهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ وَءَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ وءَاخِرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

“Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperduamalam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari AlQuran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan) nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang “

Dari uraian ayat di atas membaca al Quran merupakan kegiatan rutinitas setiap harinya dilakukan sebelum PBM dilaksanakan⁶⁶. kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh siswa bersama dengan guru bidang study dimana sebelum PBM di mulai siswa dengan guru mengawali PBM dengan membaca ayat suci Alquran. Dan begitupun setiap pergantian jam pembelajaran selalu di mulai dengan membaca ayat

⁶⁶ Observasi Peneliti pada tanggal 13 desember 2023 jam 9.00-11.00 wib

suci alquran. Selain kegiatan ini MAN 1 Solok juga punya Program berupa penyetoran hafalan ayat-ayat al-Qur'an yang berhasil dihafalkan oleh para siswa-siswi melalui kegiatan Tadarus al-Qur'an setiap hari kamis. Sesuai dengan hasil observasi, wawancara yang dilakukan oleh peneliti seperti halnya yang disampaikan oleh bapak firman lingga⁶⁷ :

“Pada Setiap hari kamis sebelum Proses Belajar Mengajar di mulai di awali kegiatan menghafal Alqur'an. dengan di bimbing oleh ustadz,/ Ustazah yang telah di tunjuk sebagai Pembimbing dalam kegiatan t a h f i s z i n i . Setelah itu para siswa menyeter hafalannya kepada ustadz / ustazah yang mendampingi dengan maju satu persatu sesuai sampai hafalan yng telah mereka hafal. Sedangkan di dalam Proses Belajar Mengajar sebelum memberikan materi pembelajaran siswa membaca alquran dengan terjemahannya terlebih dahulu, setelah itu guru menghubungkan ayat yang di baca siswa dengan materi yang akan di berikan”

Program ini merupakan program unggulan yang mana setiap siswa diharuskan untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian setiap siswa - siswi harus mempunyai hafalan minimal hafalan juz 30. Karena madrasah mempunyai target mempunyai hafalan Al-Qur'an 3 Juz setelah siswa menamatkan study di MAN 1 Solok Plus keterampilan ini. Pernyataan juga di sampaikan oleh siswa kls XI IPA 1 Fahri Munawar⁶⁸ :

“Bahwa kegiatan membaca alquran sebelum PBM di mulai menjadikan kami dapat focus dalam pembelajaran karena guru menjelaskan arti bacaan tersebut dengan menghubungkannya dengan materi pembelajaran yang akan di berikan dan program tahfiz yang kami laksanakan setiap hari kamis sebelum PBM di mulai menambah hafalan ayat bacaan sholat kami “

Kesimpulan di atas sesuai dengan hasil observasi dari peneliti ketika peneliti melihat sekitar pukul 07.00 – jam 8.00 wib siswa-siswi MAN 1 Solok sudah berada di dalam local masing-masing, ada siswa yang merajaah hafalan ayat nya dengan sesama siswa lainnya, dan ada siswa yang melakukan setoran hafalan ayat yang sudah di hafalnya pada guru yang sudah di tunjuk sebagai guru PA nya masing-masing dan juga ada siswa yang asyik dengan hafalannya sendiri.

⁶⁷Wawancara dengan bapak firman lingga wakil kesiswaan MAN 1 Solok, tanggal 7 desember 2023 jam 8.00-9.00 wib

⁶⁸Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 1, Fahri Munawar, tanggal 13 desember 2023 jam 15.00-16.00 Wib

3) Istigharah/Berdoa bersama Sebelum dan sesudah Pembelajaran dilaksanakan

Istigharah berarti memohon bantuan dan pertolongan. Istighazah adalah do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT karena keadaan genting darurat. Inti dari kegiatan ini sebenarnya *dzikrullah* kepada Allah. Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkannya. Istilah ini biasa digunakan dalam salah satu madzhab atau tarikat yang berkembang dalam Islam. Kemudian dalam perkembangannya juga digunakan oleh semua aliran dengan tujuan meminta pertolongan dari Allah SWT. Dalam banyak kesempatan untuk menghindari kesan eksklusif maka sering digunakan istilah do'a bersama.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Nasrul Hamzah guru BK pada MAN 1 Solok mengatakan bahwa⁶⁹ :

“Berdoa adalah kegiatan rutin kami setiap hari sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Dengan berdoa kita berserah diri kepada Allah, meminta agar ilmu yang di berikan dan di terima oleh siswa bernilai ibadah baik di dunia maupun di akhirat nantinya “

Begitu pun menurut ibu Nina Lazmiza sebagai guru yang mengajarkan materi fisika di sela-sela kegiatan mengajarnya wawancara dengan peneliti juga mengatakan⁷⁰ :

“Setiap akan memulai pembelajaran kami selalu berdoa bersama begitupun diakhir pembelajaran kami tutup dengan doa majlis tak lain adalah ucapkan semoga Allah membuka kan pintu hati dalam menerima pembelajaran dan ucapan syukur karena telah menerima pembelajaran dengan baik.”

Pernyataan ini juga di sampaikan oleh Hasbi Arkan siswa kls XI IPA 3 yang telah selesai berdoa setelah melakukan sholat zuhur berjemaah...

“Berdoa tak lain adalah wujud rasa syukur dan ampunan kepada Allah, semoga Allah membukakan pintu hati kami dalam menimba ilmu yang di berikan oleh guru-guru kami, dan guru –guru kami di beri kesabaran dan ketabahan dalam membimbing dan mendidik kami dan di beri limpahan pahala oleh Allah.”

⁶⁹Wawancara dengan bapak Nasrul Hamzah, Guru PK, tanggal 8 desember, jam 14.00-15.00 wib

⁷⁰Wawancara dengan guru Matapelajaran fisika, Buk nina Lazmiza, Tanggal 7 desember 2023 jam 13.00-14.00 wib

Kesimpulan di atas sesuai dengan hasil Observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan berdoa yang di lakukan siswa di mulai dari awal proses belajar mengajar dan doa juga di akhiri di akhir pembelajaran. Dan selain dalam kegiatan pembelajaran peneliti juga menemukan siswa yang tengah berdoa setelah menyelesaikan sholat zuhur berjemaah dan juga sholat duha⁷¹.

Sedangkan Nilai-Nilai Karakter Religius siswa yang ditanamkan melalui Pembelajaran Fisika di kelas XI IPA MAN 1 Solok plus keterampilan dari yang di paparkan oleh guru mata pelajaran fisika adanya nilai tanggung jawab dan ikhlas, nilai kejujuran dan disiplin serta nilai-nilai keteladanan dan kepedulian terhadap sesama.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bidang study fisika, menyatakan ada beberapa nilai-nilai karakter religious yang sering di di gunakan/ di tekankan dan ditanamkan dalam pembelajaran yaitu :

a) Tanggung jawab dan Ikhlas

Tanggung Jawab dan ikhlas dalam melaksanakan semua kegiatan , yaitu dengan bertanggung jawab atas semua yang diprogramkan dari madrasah. Disini mengerjakan semuanya dengan tanggung jawab dan atas kesadarannya sendiri. Sesuai dengan pernyataan dari Buk Nina Lazmiza bahwasannya :

“Anak-anak pada umumnya bertanggung jawab atas semua pelaksanaan program kegiatan yang di berikan. Dalam hal pelaksanaan ibadah, bahwasannya mereka mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah. Dengan melaksanakan sholat dengan tepat waktu dan tanpa meninggalkannya. Begitupun dalam hal pembelajaran yang di berikan mereka bertanggung jawab dan ikhlas untuk melaksanakannya ”

Hal senada juga di dukung oleh Pak Nasrul Hamzah bahwasannya :

“Siswa-siswi mempunyai tanggung jawab juga dalam tugas dan kewajibannya sebagai seorang siswa, yaitu dengan mentaati peraturan yang sudah ada di madrasah. Dan sebaliknya juga guru memberikan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.”

Dari paparan diatas bahwasannya tidak hanya tanggung jawab ini dalam hal beribadah kepada Allah saja, namun bertanggung jawab sebagai seorang siswa dalam

⁷¹Observasi peneliti pada tanggal 7 desember 2023 jam 13.00-14,00 Wib

mentaati peraturan yang di buat bersama dalam proses pembelajaran maupun sebagai pendidik juga mempunyai tanggungan untuk mengajarkan kepada peserta didiknya rasa tanggung jawab dan ikhlas melaksanakan kegiatan dalam proses belajar mengajar. Dan hal ini juga dikemukakan oleh Unnati putri siswa Kelas XI IPA 1 bahwasannya⁷² :

“Kami selalu di ajarkan untuk bertanggung jawab dan ikhlas dalam melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru, semuanya bekerja sama ketika ada tugas kelompok yang harus di selesaikan dan bertanggung jawab untuk penyelesaian tugas tersebut, tentu tugas tersebut harus di laksanakan dengan ikhlas, sehingga apapun bentuk tugas yang di berikan guru selalu kami laksanakan dengan senang hati tanpa bantahun dari satu siswa pun.”

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang muncul adalah nilai tanggung jawab dan ikhlas dalam melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran. Tanpa disadari maupun tak di sadari yang mereka aplikasikan akan menjadikan hati mereka menjadi baik dan tentram. Dan Ikhlas merupakan suatu perbuatan yang dilakukan tanpa pamrih atau tanpa mengharap imbalan maupun pujian dari orang lain. Nilai keikhlasan ini juga merupakan salah satu nilai religius yang ditanamkan dalam proses pembelajaran yang di lakukan guru di dalam kelas. . Nilai keikhlasan ini tercermin dari perilaku siswa yang senantiasa melaksanakan amal jariyah semampunya dan seikhlasnya seperti menolong teman yang kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibuk Nina Lazmiza⁷³ :

“Semua siswa yang ada di sekolah diharapkan memiliki sifat ikhlas yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa- siswi dibiasakan untuk melaksanakan amal jariyah seikhlasnya di waktu pembelajaran fisika di kelas. Anak yang pintar dapat menolong anak yang belum mengerti ” saya mengajak agar anak-anak senang beramal juga di dalam pembelajaran.“

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi di kelas pada saat pembelajaran Fisika berlangsung. Setiap kelas dibentuk kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok di bagi atas siswa yang heterogen yang gunanya

⁷²Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPA 1, Unnati pada tanggal 13 desember 2023 jam 11.00-12.00 wib

⁷³Wawancara dengan guru Bidang study Fisika, Ibuk Nina Lazmiza, tanggal 7 desember 2023 jam 13.00-14.00 wib

siswa dapat saling bekerja sama dan saling membantu satu sama lainnya di dalam pembelajaran.

Jadi dengan adanya kelompok siswa ini maka siswa akan terasa ada rasa tanggung jawab masing-masingnya untuk menyelesaikan tugas kelompok yang di berikan guru. Dalam metode pembelajaran ini MAN 1 Solok sudah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai religius siswa khususnya mengenai nilai keikhlaan dan tanggung jawab agar siswa terbiasa untuk selalu ikhlas dalam menolong sesama temannya.

b) Nilai Kejujuran dan disiplin

Akhlaq Jujur juga menjadi salah satu nilai religius yang dikembangkan di MAN 1 Solok. Sebagaimana terdapat dalam salah satu semboyan MAN 1 Solok yaitu “Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum dan santun “. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh pak Firman Lingga yaitu dengan budaya jujur dan di siplin bahwasannya⁷⁴ :

“Dimana ketika siswa melakukan ulangan kami selalu mengatakan nilai kejujuran lebih baik dari pada mendapatkan nilai 100. Dan juga begitu pun dengan disiplin baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.”

Dari hasil pengamatan peneliti siswa-siswi MAN 1 Solok ketika Akan apel pagi sekitar jam 6.45, peneliti melihat tak seberapa siswa yang terlambat. Sedangkan dalam nilai kedisiplinan bahwasannya mereka harus tepat waktu berangkat ke sekolah, sehingga tidak terlambat dalam masuk kelas. Sesuai dengan pernyataan bapak firman lingga wakil kesiswaan bahwasannya⁷⁵ :

“Jika ada siswa yang terlambat, maka siswa tersebut belum di izinkan untuk mengikuti pembelajaran sansinya mereka harus setor dulu hafalan ayat setelah itu baru di perbolehkan untuk masukn local, namun jika mereka melanggar tata tertib pemakaian seragamnya, rambut dan sepatunya, sekalian bersalaman ketika melihat mereka datang. Ketika ada siswa-siswi yang tidak sesuai dengan peraturan tata tertib maka langsung saya panggil dan saya berikan arahan agar tidak diulangnya lagi. Kalo diulangi lagi besoknya, akan diberi poin sesuai dengan ketentuan sekolah.”

⁷⁴Wawancara dengan bapak firman lingga wakil kesiswaan MAN 1 Solok , tanggal 7 desember 2023 jam 8.00-9.00 wib

⁷⁵Wawancara dengan bapak firman lingga wakil kesiswaan MAN 1 Solok , tanggal 7 desember 2023 jam 8.00-9.00 wib

Dari pernyataan diatas memang benar sesuai dengan pengamatan peneliti bahwasannya sedikit di temukan siswa yang tidak disiplin atau melanggar peraturan sekolah, yang melanggar langsung di beri sanksi sesuai dengan peraturan yang di berlakukan di sekolah. Selain itu nilai kedisiplinan ini tidak hanya dalam peraturan sekolah saja, namun dalam melaksanakan ibadah sholat duhur, pelaksanaannya juga tertib tepat waktu.

Sesuai dengan pernyataan dari Pak Nasrul hamzah sebagai guru PK bahwasannya⁷⁶ :

“Pelaksanaan sholat zuhur berjama’ah ini, siswa-siswi ketika melaksanakan sholat duhur tepat waktu. Setelah sudah masuk waktu sholat mereka langsung mengambil air wudhu lalu sholat. Disini kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya juga mengajak anak-anak untuk sholat berjama’ah secara tepat waktu.“

Dan tak luput juga kejujuran dan kedisiplinan di dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini juga di sampaikan oleh ibuk Nina lazmiya sebagai guru mata pelajaran fisika bahwasanya :

“Jangan pernah mengambil hasil pekerjaan orang lain. Lebih bagus jujur dengan hasil kerja kita sendiri itu lebih bermakna dan bernilai dan biasakan hidup dalam kedisiplinan karena itu yang akan mengajarmu hidup untuk masa yang akan datang “.

Dari pernyataan di atas bahwasannya untuk membuat siswa-siswi agar disiplin dan tepat waktu dalam pelaksanaan kegiatan baik ibadah sebagai bentuk kedisiplinan agar siswa-siswi terbiasa dan menjadi kebiasaan dalam hidupnya.

Tercapainya suatu kegiatan keagamaan di sekolah tidak hanya diukur sepenuhnya, namun di sesuaikan dengan kebutuhan dan menyesuaikan dengan tuntutan zaman yang terus maju. Dan pasti tiap sekolah menginginkan yang terbaik untuk anak didiknya sehingga sekolah berusaha memenuhi segala tuntutan kebutuhan yang ada.

Sesuai yang disampaikan oleh Pak Syukrizal, selaku kepala MAN 1 Solok bahwasannya⁷⁷ :

⁷⁶Wawancara dengan bapak Nasrul Hamzah, Guru PK, tanggal 8 desember, jam 14.00-15.00 wib

⁷⁷Wawancara dengan bapak kepala man ! Solok, Bapak Syukrizal tanggal 6 desember 2023, jam 10.00-12.00 Wib

“Implementasi dari nilai-nilai karakter religius siswa yaitu anak-anak taat rajin melaksanakan sholat, membaca alqur’an dengan benar, akhlak dan etika juga sudah baik seperti halnya dalam ketika ketemu guru menyapa dan bersalaman, sebagai wujud nilai kebudayaan religius dan kesopanan yang harus ditingkatkan. Anak-anak kalo saya suruh ngafalin juz 30 juga semangat dan sebelum proses pembelajaran mereka setorbaru plajaran di mulai. Antusias juga anak-anak. Meskipun tidak hafal juz 30 semuanya. Tapi dalam prosesnya mereka antusias dan semangat. Dan saya juga menganjurkan anak-anak untuk tadarus sebelum kegiatan pembelajaran di laksanakan. Karena kelak semuanya itu akan berpengaruh dan bermanfaat ketika mereka sudah tamat dari sekolah.”

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya dampaknya besar dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan sholat berjamaah, sholat duha, anak-anak membiasakan untuk menghafal / membaca al quran sebelum pelajaran di mulai. Semua kegiatan keagamaan itu berimplikasi besar dalam kehidupan sehari-hari dan berpengaruh nantinya setelah mereka lulus serta mengaplikasikannya dalam masyarakat. Pernyataan ini disampaikan oleh Rahmi Safitri siswa XI IPA 2 bahwa ⁷⁸:“Memang benar banyak dampaknya, yang dulu saya masih jarang sholat duha dan jamaah sholat duhur, sekarangudah sering melaksanakan. Memang pengaruhnya besaar dalam kehidupan sehari-hari saya juga sering mengaplikasikannya dalam sholat jamaah. Istighosah membuatlebih mendekat kepada Allah”.

Dari paparan diatas dapat di simpulkan bahwa implikasinya sudah banyak terlaksanakan seperti halnya dalam kegiatan ibadah yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari seperti tadarus, sholat berjamaah, Dalam pengamatan peneliti bahwasannya memang benar anak- anak ini melakukan semua program kegiatan keagamaan dengan penuh kesadaran diri dan tanggung jawab untuk melaksanakannya. Terlihat ketika mereka sholat dhuha, meskipun sedikit waktu mereka menyempatkan untuk melaksanakan. Tanpa perintah maupun ajakan dari guru. padahal guru juga sudah mengingatkan ketika proses pembelajaran maupun ketika ketemu dilingkungan sekolah.

c) Nilai Keteladanan dan kepedulian

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan- tindakan yang baik, sehingga

⁷⁸Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 2 Rahmi Safitri tanggal 13 desember 2023 jam 11.00-12.00 wib

diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Dalam hal ini adalah guru memberikan contoh kepada siswi-siswinya dalam kegiatan guru seperti dalam khataman maupun siraman rohani.

Seperti yang dijelaskan oleh pak Syukrizal, kepala MAN 1 Solok bahwasannya⁷⁹ :

“Khataman guru ini dilaksanakan pada hari Kamis pagi jam 07.00. Sebelum pembelajaran di mulai dan berakhir pada jam 8.00. sudah banyak guru-guru kita yang 4-5 juz. Kegiatan ini sebagai bentuk keteladanan guna juga untuk memperlancar bacaannya dalam tadarus Al-Qur’an dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dan bentuk pembiasaan agar terbiasa meskipun dengan kesibukan yang banyak di sekolah maupun di rumah.”

Kesimpulan dari uraian diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika peneliti melihat sekitar pukul 07.00 guru-guru MAN 1 Solok antusias dalam membaca Al-Qur’an, namun ada juga yang masih telat datang mereka menghormati guru-guru yang sedang membaca Al-Qur’an. Namun kepala sekolah sangat memberikan contoh dan memberikan motivasi bagi guru-guru untuk lebih berangat pagi dan memberikan semangat untuk membaca al-Qur’an. Hal ini juga menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam membaca dan menghafal al quran. Guru menghafal alquran siswa juga menghafal alquran, guru membaca al quran siswa juga membaca alquran,

2 Strategi/ Proses Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius siswa yang ditanamkan melalui Pembelajaran Fisika di kelas XI IPA MAN 1 Solok Plus keterampilan

MAN 1 Solok PK melaksanakan proses penanaman nilai-nilai religius siswa melalui dua strategi yaitu strategi kegiatan di dalam kelas melalui proses pembelajaran di kelas dan kedua adalah kegiatan di luar kelas melalui beberapa kegiatan ibadah. Nilai-nilai religius siswa yang ditanamkan melalui program kegiatan nilai ibadah (sholat dhuha dan sholat Fardu) , membaca alquran serta tahfizd / hafalan alquran serta berdoa sebelum PBM dimulai dan setelah kegiatan PBM

⁷⁹Wawancara dengan kepala madrasah bapak syukrizal pada tanggal 6 desember 2023 jam 10.00-12.00 wib

selesai. dan nilai ruhul jaded (nilai akhlak tanggung jawab dan ikhlas, nilai keteladanan dan kepedulian, nilai jujur dan disiplin serta nilai kerja sama)⁸⁰.

Nilai-nilai religius siswa di atas ini sudah menjadi kebiasaan yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan tentunya dari semuanya ini membutuhkan strategi yang khusus dari dilaksanakan oleh pihak sekolah, terutama guru agama dan semua guru lainnya. Dan strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa ini tidak instan saja namun membutuhkan proses. Dalam hal ini disampaikan Pak Nasrul Hamzah⁸¹:

“Memang mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius siswa itu tidak seperti membalikkan telapak tangan. Dalam hal ini memang semua pihak yakni guru kepala madrasah perlu adanya strategi dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius. Namun tidak hanya guru agama saja yang berperan, melainkan guru yang lainnya juga ikut membantu. Semua warga MAN 1 Solok berupaya dan mendukung dalam hal tersebut.”

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh MAN 1 Solok dalam rangka mengintegrasikan nilai-nilai religius siswa yang ditanamkan melalui Pembelajaran Fisika adalah dengan dua strategi yaitu dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas yaitu selalu melakukan pembiasaan (kegiatan rutin madrasah), keteladanan, persuasive, aturan-aturan (norma) yang di tetapkan bersama baik dari madrasah maupun kesepakatan dalam proses belajar mengajar.

a. Di dalam pembelajaran di kelas

Guru adalah orang yang secara langsung mempunyai tugas utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus mempunyai rencana dalam rangka memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter religius bagi siswa melalui pembelajaran di kelas. Mulai dari masuk ke kelas melakukan pembelajaran, dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pengetahuan nilai-nilai karakter religius secara teori, praktek ataupun sikap yang dilakukan oleh guru saat berhadapan langsung dengan siswa⁸².

⁸⁰Observasi peneliti pada tanggal 12 desember 2023 jam 7.30-9.00 wib

⁸¹Wawancara dengan bapak Nasrul Hamzah, Guru PK, tanggal 8 desember, jam 14.00-15.00 wib

⁸²Observasi peneliti pada tanggal 19 desember 2023 jam 8.00-9.00 wib

Proses implementasi pendidikan karakter nilai-nilai religius dalam pembelajaran fisika di kelas XI IPA yaitu, hasil wawancara dengan guru Fisika yang di sampaikan oleh ibuk nina Lazmiza⁸³ :

- 1) Pertaman guru mengucapkan salam kepada semua siswa, seperti mengucapkan assalamualaikum dan selamat pagi / siang untuk kita semua, yang merupakan bentuk salah satu nilai religius, dimana salam ini bermakna mendoakan orang yang kita beri salam supaya selalu sejahtera dan di beri keselamatan oleh Allah, kemudian setelah guru mengucapkan salam, semua siswa membalas dengan mengucapkan waalikkumussalam dan selamat pagi / siang bu. Mengucapkan salam merupakan salah satu bentuk dari implementasi pendidikan karakter nilai religius, sesuai dengan pendapat Hasan dkk, yaitu tentang indikator nilai religius di dalam kelas yang salah satunya adalah guru mengucapkan salam. berdoa sebelum pelajaran dimulai, dimana setelah mengucapkan salam, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin Doa di depan kelas. pada saat menunjuk siswa dengan guru menyebutkan namasiswa yang diminta untuk memimpin Doa, berdoa merupakan salah satu bentuk dari implementasi nilai religius, hal ini sejalan dengan pendapat Hasan dkk, tentang indikator keberhasilan pendidikan karakter nilai religius, dimana Hasan dkk mengatakan bahwa, berdoa sebelum belajar merupakan indikator kedua dari implementasi pendidikan karakter nilai religius, hal ini juga sejalan dengan pendapat Sriwilujeng yang mengatakan bahwa, dimensi nilai religius termasuk hubungan individu dengan Tuhan, dimana seperti yang sudah diimplementasikan oleh guru fisika yang selalu meminta siswa untuk berdoa sebelum belajar, itu merupakan bentuk dari hubungan individu dengan Tuhan. Cara guru fisika meminta siswa untuk berdoa dengan menunjuk atau menyebutkan nama salah satu siswa untuk memimpin Doa di depan kelas, merupakan salah satu cara supaya siswa belajar berani dan percaya diri dimana hal tersebut sejalan dengan pendapat Sriwilujeng mengatakan bahwa, sub nilai religius salah satunya adalah, teguh pendirian dimana salah satu contoh dari subnilai religius teguh pendirian adalah, percaya pada kemampuan diri sendiri, dimana seperti yang guru lakukan dengan menunjuk satu siswa untuk

⁸³Wawancara dengan guru Bidang study Fisika ibuk Nina Lazmiza, tanggal 19 desember 2023 jam 8.00-9.00 wib

memimpin doa di depan kelas, merupakan cara guru untuk mendidikan agar siswa percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, selain supaya siswa percaya dengan kemampuannya, hal yang dilakukan guru ini, merupakan cara supaya siswa membiasakan diri untuk menjalankan kewajiban dalam agama, yaitu salah satunya dengan berdoa sebelum melakukan aktivitas sebagai wujud syukur dan permohonan kepada Allah supaya aktivitas yang dilakukan berjalan lancar.

- 2) Setelah kegiatan berdoa selesai guru meminta siswa untuk membuka dan membaca alquran . ayat yang di baca siswa boleh menyambung ayat yang sebelumnya di baca mata pelajaran sebelumnya, atau guru mata pelajaran menunjuk ayat yang di baca sesuai dengan materi yang di berikan seperti pada mata pelajaran fisika guru akan mengajarkan tentang materi getaran dan gelombang, maka guru meminta siswa untuk membaca surat Al Wakiqiah ayat4, Al A'raf ayat 78..secara bersama dan salah satu siswa nanti diminta untuk membaca arti dari surat ayat yang di baca tersebut. Hal ini menambah kebesaran allah, bahwa sesuatu
- 3) Kemudian guru mengimplementasikan pendidikan karakter nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran fisika yaitu pada saat menjelaskan materi pelajaran. Cara yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan nilai religius pada proses pembelajaran yaitu, dengan cara mengaitkan materi pelajaran “Getaran dan Gelombang” dengan nilai-nilai atau ajaran yang ada dalam agama, seperti guru mengatakan terjadinya gempa, tsunami tak lain adalah atas kehendak Allah. Cara guru menjelaskan materi pelajaran seperti itu, merupakan cara guru menanamkan atau secara langsung mengajarkan nilai-nilai yang ada dalam agama kepada siswa. Selain tentang kekuasaan Allah guru juga menjelaskan nilai-nilai karakter religious apa yang dapat di tanamkan dalam pembelajaran ini seperti tanggung jawab dalam menjaga tidak terjadinya kerusakan alam, iklas dan sabar dalam menghadapi cobaaan apaun yang di berikan allah kepada kita, keteladanan dan kepedulian sesama manusia dan yang lainnya . Kemudian salah satu dampak dari perubahan yang terjadi yang dijelaskan oleh guru yaitu, agama yang semakin dilupakan, Oleh sebab itu untuk menghadapi tantangan duniawi dan dampak perubahan kehidupanl kalian harus mendekatkan diri

pada Tuhan, supaya Iman kalian makin kuat dan kalian tidak mudah dipengaruhi oleh orang untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar agama.

- 4) Kemudian berdoa sesudah belajar, pada saat akan mengahiri pelajaran guru kembali menunjuk atau memanggil salah satu siswa untuk memimpin Doa, merupakan bentuk dari implementasi nilai religius yang dilakukan guru di dalam kelas. Berdoa merupakan ibadah singkat sebelum pelajaran berakhir atau sebelum pulang sekolah, merupakan bentuk atau cara mengucapkan syukur kepada Tuhan, karena sudah memberkati proses belajar mengajar sehingga berjalan dengan baik samapai selesai. Mengucap syukur merupakan bentuk dari nilai religius juga, karena setiap agama juga mengajarkan kita supaya selalu mengucap syukur atas apa yang sudah kita terima. Seperti yang dikatakan oleh Sriwilujeng bahwa religius mencakup tiga dimesi yaitu hubungan individu dengan Tuhan, berdoa merupakan bentuk implementasi pendidikan karakter nilai religius yang termasuk dalam hubungan individu dengan Tuhan. Senada dengan dengan hal tersebut, maka dari wawancara dengan wakil kurikulum bapak Mulyadi juga menyampaikan bahwa⁸⁴ :

“Dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai karakter religius siswa tentunya ada pemberian materi tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pelajaran Fisika khususnya. Semuanya sesuai dengan langkah-langkah yang ada di silabus maupun RPP. Dan pemahaman agama untuk anak-anak selalu saya tekankan.”

Hal senada juga disampaikan oleh bu Nina Lazmiza berikut ini :

“Saya mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius siswa, pada saat pelajaran Fisika saya menekankan anak-anak untuk selalu bersyukur kepada allah, bertanggung jawab jujur dengan pekerjaan yang dilaksanakna, disiplin dan selalu iklas membantuy teman yang membutuhkan pertolongan. Namun ditengah-tengah pelajaran saya juga menyisipkan ke anak-anak untuk lebih baik yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahwasannya kalo pelajaran fisika ini sangat begitu erat dengan kemajuan dan teknologi yang tentu ada kebaikan dan juga mudaratnya bagi kita manusia.”

⁸⁴Wawancara dengan wakil kurikulum bapak mulyadi tanggal 19 desember 2023 jam 15.00-16.00 wib

Dari kedua paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pengintegrasian nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran di kelas juga sangat mendukung. Jadi siswa-siswi tidak hanya diajarkan secara teoritis saja. Namun dalam hal pemahaman kehidupan sehari-hari juga agar bisa diimplementasikan .

Hal senada juga di sampaikan oleh pak Nasrul Hamzah selaku guru BK, bahwasanya⁸⁵ :

“Saya mengintegrasikan nilai-nilai karakter religious siswa-siswi dengan pemberian nasehat dan motivasi agar mereka selalu ingat dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Nasehat ini juga berupa anak-anak agar baik perilaku dan akhlaknya sebagai siswa muslim. Pemberian motivasi sebagai semangat anak-anak untuk lebih rajin dalam ibadah, belajar dan melaksanakan semua kewajiban sebagai muslim dan siswa yang mempunyai jiwa Islami. ”

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pemberian dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai penguatan siswa-siswi untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembelajaran di luar kelas melalui program kegiatan Madrasah

Di luar kelas Kegiatan yang dilakukan siswa seperti kegiatan sholat zhuhur berjamaah, Sholat Dhuha, Tahfizd alquran, kultum sebelum Proses belajar mengajar di laksanakan dan kultum sebelum sholat zhuhur berjamaah dilaksanakan. Madrasah baik dari kepala dan guru- guru mempunyai strategi dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius kepada siswa. Diantaranya adalah memberi :

1) Reward and Punishment

Pendekatan perintah dan larangan ini harus dibuat disekolah yang bermanfaat untuk siswa, dengan begitu siswa akan menjalankan apa yang diperintah dan apa yang dilarang dalam kebijakan sekolah. Dan mereka akan terbiasa dengan hal itu. Seperti halnya strategi dalam penanaman nilai-nilai Karakter religius diungkapkan oleh Bapak Firman Lingga bahwa⁸⁶: “Pada dasarnya strategi dalam mengimplementasikan adalah pembiasaan yang sering dilakukan, karena dengan begitu anak akan jadi terbiasa. Seperti halnya sholat jamaah, dll tadi, dengan reward

⁸⁵Wawancara dengan Guru BK bapak nasrul hamzah tanggal 8 desember 2023 jam 14.00-15.00

⁸⁶Wawancara dengan wakil kesiswaan bapak firman lingga tanggal 7 desember 2023 jam 8.00-9.00 wib

and punishment. Dimana ada siswa yang berprestasi seperti halnya dalam berprestasi maka akan dibina dalam bidang tersebut dan mendapatkan reward dari sekolah dan juga yang unggul dalam ujian nasional. Sedangkan siswa- siswi yang kena punishment ketika anak tidak membawa sesuatu yang diperintahkan oleh guru agama maka mereka kena punishment dengan membersihkan mesjid.”

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi internalisasinya yaitu dengan reward and punishment. Dengan strategi yang ada di atas bertujuan untuk bisa membiasakan diri dengan jujur dan tertib bagi siswa dalam melaksanakan rutinitas dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pembiasaan

Kegiatan rutin atau pembiasaan disekolah dalam program kegiatan keagamaan sangat banyak. Pembiasaan ini membentuk siswa-siswi untuk terbiasa melaksanakan kebiasaan. Seperti halnya dalam sholat dhuha, sholat duhur berjama'ah Sesuai dengan pernyataan bapak Syukrizal selaku kepala sekolah⁸⁷ :

“Program kegiatan sudah banyak, namun dibagi kegiatan itu dalam kegiatan rutin seperti halnya dalam pelaksanaan sholat dhuha, duhur, berjamaah. Dan ini bersifat rutinitas dengan pembiasaan yaitu dengan menjalin komunikasi yang bagus antara guru, maupun siswa ataupun warga sekolah Pembiasaan lainnya yaitu memulai pelajaran dengan doa, membaca asmaul husna setiap hari jumat sebelum pelajaran dimulai. yang diharapkan dapat meningkatkan ketakwannya kepada ajaran agama dan meningkatkan kualitas keimanannya, termasuk sholat duha, sholat duhur, ashar dan sholat jum'at. Namun tidak hanya siswa saja yang melaksanakan, namun saya juga menghimbau untuk semua guru maupun warga sekolah juga melaksanakannya.”

Dari paparan di atas, MAN 1 Solok berusaha untuk meningkatkan nilai-nilai karakter religius melalui beberapa kegiatan dengan pembiasaan dalam sholat berjama'ah, pembelajaran dikelas . Dari rangkaian beberapa kegiatan diharapkan karakter religious siswa akan lebih baik sesuai dengan ajaran agama. Pernyataan di atas bahwasannya dapat disimpulkan strategi Implementasi nilai-nilai karakter religius ini dibangun dari pembiasaan, pembinaan maupun ajakan dari guru untuk

⁸⁷Wawancara dengan kepala Madrasah bapak Syukrizal tanggal 6 desember 2023 jam 10.00-12.00 Wib

mengajak siswanya. Sebagai dasar pembiasaan dalam kegiatan yang mendasar. Namun ketika semua itu tidak akan berjalan lancar ketika semua warga sekolah tidak mendukung. Jadi semua warga sekolah dari kepala sekolah sebagai pemimpin hingga ke bawah harus bersama-sama mendukung kegiatan keagamaan ini.

3) Dengan penciptaan suasana religius di Madrasah

Penciptaan suasana religius di madrasah merupakan suatu hal yang penting dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai karakter religius siswa, hal ini dikarenakan sebagian besar waktu dalam sehari dihabiskan oleh siswa di sekolah baik dalam melaksanakan kegiatan akademik maupun non akademik, begitu juga dengan MAN 1 Solok juga perlu menciptakan budaya religius dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai religius siswa. Dalam pembudayaan pembacaan al quran dan do'a asmaul husna maka setiap hari sebelum siswa apel pagi selalu dihidupkan kaset pengajian dan bergantian dengan doa asmaul husna yang menjadi suatu budaya yang selalu terdengar di setiap pagi hari di MAN 1 Solok, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak kepala madrasah bapak Syukrizal⁸⁸:

“Nilai-nilai karakter religius ini bisa diimplementasikan kepada siswa dengan mudah jika di sekolah sendiri diciptakan suasana dan budaya yaitu religi, sehingga biar terbiasa melaksanakan nilai-nilai religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuknya yaitu dengan pemutaran audio bersama dan asmaul husna ataupun pengajian setiap pagi mulai jam 06.45-07.00 atau sebelum pelajaran di mulai.”

Hal senada juga disampaikan oleh bapak wakil Kurikulum bahwasannya⁸⁹

“Sebelum memulai pelajaran pagi di sekolah anak-anak diputar doa bersama dan asmaul husna secara otomatis dari pusat ruang guru. sekitar 10 menit kemudian menjelang pelajaran pertama mulai atau mendengarkan lantunan ayat suci al quran sekaligus melatih siswa agar hafaldan terbiasa.”

Dari paparan di atas bahwasannya pemutaran doa sebelum belajar dan asmaul husna ini memberikan anak-anak agar terbiasa menirukan dan akhirnya nanti hafal karena setiap pagi diputar. Hal di atas sesuai dengan pengamatan peneliti

⁸⁸Wawancara dengan kepala Madrasah bapak Syukrizal, Tanggal 6 desember 2023 jam 10.00-12.00 wib

⁸⁹Wawancara dengan wakil kurikulum bapak mulyadi tanggal 19 desember 2023 jam 15.00-16.00 Wib

bahwasannya sebelum pelajaran pertama. Siswa siswi sambil menirukan pemutaran audio asmaul husna dan pemutaran doa sebelum belajar.

3. Implementasi Nilai-nilai Karakter Religius Terhadap hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Solok

Pembentukan Nilai-nilai karakter religius merupakan sebuah strategi untuk membentuk perilaku anak. Pendidikan karakter religius adalah landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia . Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual, patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Nilai Karakter Religius berperan penting dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian peserta didik yang Tangguh, baik dari segi moralitas maupun sains dan teknologi.

Perubahan pada karakter peserta didik juga dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar menjadi sebuah standarisasi dari keberhasilan sebuah pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah menerima suatu pengetahuan yang berupa angka (nilai) . Karakter religius merupakan nilai-nilai kerohanian yang bersumber dari kepercayaan dan keyakinan yang bersifat mutlak.

Dalam penelitian ini karakter religius dapat diterapkan melalui pembelajaran Fisika. Peneliti melakukan penelitian dengan mendeskripsikan hasil belajar yang mengarah pada nilai-nilai karakter religius peserta didik pada pembelajaran fisika . Pembentukan karakter religius melalui pembelajaran Fisika dapat diarahkan dan di lihat melalui melalui pembelajaran yang diberikan guru serta dapat diukur melalui kegiatan penilaian dan sikap yang dinilai oleh pendidik (koqnitif, afektif dan Psikomotor siswa).

Berasarkan uraian diatas, maka peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran fisika di tinjau dari hasil penilaian koqnitif, afektif dan psikomotor siswa melalui hasil yang di dapatkan

siswa di dalam pembelajaran. dari data hasil pembelajaran fisika yang di kemukakan oleh guru fisika buk Nina Lazmiza dalam wawancara menyatakan⁹⁰ :

“Siswa begitu antusias dalam menerima materi fisika yang di implementasikan ke dalam nilai-nilai karakter religious, punya koqnitif yang selalu memuji keagungan Allah, punya keterampilan dan sikap yang menyunjung tinggi rasa tanggungjawab, disiplin, jujur ikhlas, peduli dan mau bekerja sama, hal ini dapat di lihat dari hasil ulangan siswa baik ulangan harian, mid maupun semester.”

Hal ini juga di paparkan oleh siswa kelas XI IPA 3⁹¹,

“Kami sangat bangga dengan bunda yang mengajar fisika, bukan hanya ilmu fisika yang di dapatkan tapi bunda juga menekankan pembelajaran kepada nilai-nilai karakter religious kepada kami, baik dari segi media, metode dalam pembelajaran, Sehingga kami bisa mengerti dan memahami fisika dengan baik. Ini dapat di lihat dari hasil ulangan yang di berikan bunda nina kepada kami”.

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak wakil kurikulum⁹²

“Bahwa penilaian yang di berikan oleh guru bidang study itu mencakup penilaian koqnitif (Pengetahuan), afektif (Sikap) dan Juga keterampilan siswa , semua kegiatan ini tercantum dalam Silabus, RPP, metode dan juga media pembelajaran yang di berikan guru”

Dari paparan di atas dapat disimpulkan, bahwasannya siswa-siswi begitu antusias sekali dalam pembelajaran fisika Karena pembelajaran fisika sangat berhubungan sekali dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga siswa bisa memilah yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat yang dapat merugikan diri mereka sendiri.

C. PEMBAHASAN

Dalam Uraian Penemuan penelitian peneliti telah memaparkan data temuan penelitian, pada bagian ini , temuan ini akan peneliti analisis untuk merekontruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang sudah ada pada kajian teori. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian meliputi :

⁹⁰Wawancara dengan guru Bidang study Fisika ibuk nina Lazmiza, tanggal 7 desember 2023 jam 8.00-9.00 wib

⁹¹Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 3 Riva Aulia, tanggal 19 desember 2023 jam 10.00 wib

⁹²Wawancara dengan wakil kurikulum Bapak Mulyadi, tanggal 19 desember 2023 jam 15.00-16.00 Wib

- a. Nilai-nilai Karakter religius yang ditanamkan melalui Pembelajaran fisika di MAN 1 solok Plus Keterampilan
- b. Strategi/Proses implementasi nilai-nilai karakter religius siswa yang ditanamkan melalui pembelajaran fisika di MAN 1 Solok Plus keterampilan
- c. Implementasi nilai-nilai karakter religius siswa terhadap hasil belajar fisika di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

1. Nilai-Nilai Karakter Religius siswa yang ditanamkan melalui Pembelajaran Fisika di kelas XI IPA Pembelajaran Fisika di kelas XI IPA MAN 1

Sebagaimana yang telah peneliti uraian sebelumnya karakter merupakan sifat seseorang yang selalu dikagumi orang lain sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak seseorang⁹³. Menurut beberapa ahli karakter adalah :

- a. Menurut Poerwadarminta, karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain
- b. Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan
- c. Menurut Coon, karakter adalah suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat .
- d. Menurut Mansur Muslich karakter adalah cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.

Dari beberapa pengertian karakter maka unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program

⁹³Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konsteksualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta : Kalimemedia, 2015), hlm.60

yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya seseorang. Secara psikologis dan sosiologis pada manusia terdapat hal-hal yang berkaitan dengan terbentuknya karakter. Unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain :

a. Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter seseorang , Malahan dianggap cerminan karakter seseorang . Dalam hal ini, sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada di hadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Kita juga melihat dari watak seseorang juga kita bisa menilai bagaimana karakter seseorang. Jadi, semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang tersebut dengan karakter baik. Dan sebaliknya, semakin tidak baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter yang tidak baik.

b. Emosi

Emosi merupakan gejala / perasaan yang dapat dialami oleh seseorang bisa marah, sedih, kecewa , senang dan yang lainnya. dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya. Tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa. Dan emosi identik dengan perasaan yang kuat.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosio-psikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

d. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter

seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.

e. Konsepsi diri (Self-Conception)

Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk. Jadi konsepsi diri adalah bagaimana saya harus membangun diri, apa yang saya inginkan dari, dan bagaimana saya menempatkan diri dalam kehidupan.

Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita sehari-hari . Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk karakter seorang anak , pembentukan kebiasaan anak-anak mereka ⁹⁴

Kehidupan manusia yang beradab dapat di tentukan oleh nilai religious seseorang. Dan bagaimana nilai relius itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan, dan memiliki sifat suci serta dapat dijadikan panduan untuk perilaku individu dalam konteks agama yang dianutnya. Religius sebagai salah satu nilai pendidikan karakter yang dideskripsikan oleh kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Selanjutnya nilai religius adalah penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari- hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwasannya bisa disimpulkan karakter religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya juga karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sudah paparkan pada halaman sebelumnya bahwasannya ditemukan nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan

⁹⁴Lickona, Thomas. (2012). *Mendidik Untuk Membangun Karakter” Bagaimana Sekolah dalam Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung jawab* hal 50

melalui pembelajaran fisika di MAN 1 Solok adalah 1) ibadah, (Sholat, Membaca Alquran dan berdoa) 2) tanggung jawab dan ikhlas , 3) jujur dan disiplin, 4) Keteladanan dan kepedulian . :

1) Nilai Ibadah :

a) Sholat

Hukum shalat adalah wajib seperti yang telah dijelaskan dalam surat Al Ankabut (29) ayat 45 yang berbunyi :

اٰتْلُ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya :

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dijalankan oleh umat Islam. Menurut bahasa, shalat berasal dari bahasa Arab yang artinya “doa”. Doa yang dimaksudkan di sini adalah doa dalam hal kebaikan. Dari arti secara bahasa dapat dipahami bahwa bacaan-bacaan di dalam ibadah shalat merupakan rangkaian doa seorang muslim kepada Allah Swt. Sedangkan definisi shalat menurut syar’i adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan atau gerakan dan perkataan atau ucapan tertentu, yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa shalat merupakan salah satu cara ketaatan seorang hamba kepada penciptanya yaitu Allah SWT. Makna dari shalat sendiri adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan perkataan yang dimulai dari *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam serta terpenuhinya rukun dan syarat yang telah ditentukan.

Jika dikaitkan dengan teori nilai-nilai religius yang disampaikan oleh Faturrohman bahwasannya, nilai ibadah adalah Ibadah merupakan *masdar ‘abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat

kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi bisa disimpulkan bahwa nilai ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Maka MAN 1 Solok menghubungkan nilai-nilai religius siswa dalam nilai ibadah. Nilai ibadah ini diimplementasikan dalam pelaksanaan shalat wajib maupun shalat sunnah yang dilakukan secara berjama'ah, Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama paling sedikitnya adalah imam dan seorang makmum. Para Ulama sepakat bahwa shalat berjamaah dalam shalat fardlu dan shalat-shalat sunnah tertentu misalnya idhul fitri, idul adha, shalat gerhana, shalat *istisqa* hukumnya adalah sunnah muakkad yaitu sunnah yang dianjurkan oleh Allah SWT.

Nabi Muhammad SAW melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surat An Nisā ayat 102 yang berbunyi :

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذًى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

Artinya :

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.”

Dijelaskan dalam ayat ini bahwa Allah SWT. memerintahkan Nabi Muhammad SAW. untuk shalat secara berjamaah meskipun dalam kondisi perang. Allah SWT. tetap mengingatkan melalui ayat ini bahwa dalam keadaan apapun bahkan perang sekalipun tidak boleh meninggalkan shalat karena shalat merupakan tiang agama.

Dari hasil wawancara dengan bapak firman lingga di atas mengatakan bahwa Pembiasaan Sholat berjamaah adalah untuk membangun karakter disiplin anak. Shalat merupakan amalan pertama yang akan dihisab karena seluruh kegiatan umat Islam mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur diikuti oleh kewajiban shalat. Allah menilai amalan pertama yang akan dihisab adalah shalat karena ketika shalat seorang muslim baik maka akan pasti amalan yang lain akan baik juga. Tapi jika shalatnya buruk maka dipastikan amalan yang lain buruk. Pembiasaan shalat berjamaah harus dibiasakan dari semenjak kecil karena shalat berjamaah memiliki keutamaan yang sangat banyak sehingga ketika seseorang sudah dewasa, ia terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Seseorang yang terbiasa melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu terutama di masjid akan memiliki sikap disiplin tinggi dalam kegiatan sehari-harinya. Sikap disiplin ini akan mempengaruhi segala kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kesehariannya.

Karakter disiplin yang ditimbulkan dalam shalat berjamaah memiliki beberapa hikmah, yaitu:

- a. Menumbuhkan persatuan dan kesatuan antara sesama saudara muslim.
- b. Menumbuhkan rasa cinta antar sesama muslim.
- c. Persaudaraan islami yang kompak.
- d. Saling mengasihi dan menyayangi.

Proses pembentukan karakter disiplin ini merupakan salah satu tugas utama seorang guru untuk mendidik peserta didik. Akan tetapi tugas sekolah hanya mendidik bukan menjamin karena salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter disiplin siswa ini adalah terletak pada bentuk pendidikan yang diberikan orang tua di rumah. Seringkali terlihat di lapangan bahwa sekolah sudah memberikan pendidikan disiplin yang baik namun

ketika peserta didik sampai di rumah, pendidikan yang diberikan orang tua berbeda.

Untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah maka di MAN 1 Solok Plus Keterampilan menambah amalan sentuhan rohani dengan memberikan kultum 7 menit sebelum sholat dilaksanakan, semua ini tak lain lebih menyiram rohani siswa-siswi MAN 1 Solok tentang keagungan dan kebesaran Sang penciptanya.

b) Membaca Alquran

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah ﷺ untuk seluruh umat manusia. Membaca Al-Qur'an sekalipun kita belum memahami maknanya bukanlah perbuatan yang sia-sia karena mengulang-ulang membaca Al-Qur'an itu mempunyai banyak manfaat yang luar biasa terhadap kesehatan fisik maupun psikis. Membaca Al-Qur'an berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak saja, tetapi dapat menentramkan hati dan jiwa sehingga membuat pembacanya menjadi tenang. Dalam belajar pastilah seorang siswa membutuhkan ketenangan itu, baik ketenangan hati dan pikiran. Allah berfirman dalam surat An Nissa Ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah untuk seluruh umat manusia. Membaca Al-Qur'an sekalipun kita belum memahami maknanya bukanlah perbuatan yang sia-sia karena mengulang-ulang membaca Al-Qur'an

itu mempunyai banyak manfaat yang luar biasa terhadap kesehatan fisik maupun psikis. Membaca Al-Qur'an berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak saja, tetapi dapat menentramkan hati dan jiwa sehingga membuat pembacanya menjadi tenang. Dalam belajar pastilah seorang siswa membutuhkan ketenangan itu, baik ketenangan hati dan pikiran. Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri individu (intern) maupun dari luar individu (ekstern). Faktor yang datang dari dalam umumnya memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai. Sebagaimana pernyataan Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan dari diri siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Dari Observasi yang peneliti lakukan tentang kebiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh para siswa-siswi MAN 1 Solok Plus Keterampilan dapat dipahami oleh peneliti bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an yaitu merupakan sebuah Rutinitas, keseriusan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik perorangan maupun berjamaah dan semata-mata hanya untuk ibadah kepada Allah Subhanahu Wata'ala jadi kebiasaan membaca Al-Qur'an yaitu tingkat rutinitas siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan semakin banyak siswa melatih diri baik mengembangkan potensi atau ketrampilannya, maka dengan itu siswa akan semakin belajar atau semakin memahami kondisi dan cara yang hendak dicapai. Dalam etika membaca Al-Qur'an yang sangat penting adalah bagaimana seseorang berusaha untuk berdialog dan berinteraksi dengan Al-Qur'an yang dibaca dengan akal dan hatinya. Yaitu, dalam keadaan serius bukan dalam keadaan melamun atau tidak konsentrasi.

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa rutinitas membaca Al-Qur'an adalah membiasakan melihat dan memahami isi dari Al-Qur'an secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Akan tetapi yang dimaksud oleh peneliti, menenai rutinitas membaca Al-Qur'an disini adalah kebiasaan seseorang dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang baik dengan dipahami atau tidak. Di dalam surat Al Baqarah ayat 258 Allah Berfirman :

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya:

“Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".

Membaca Al-quran sebelum proses belajar mengajar di dilaksanakan akan membuka hati siswa-siswi dalam memahami dan menerima pembelajaran yang di berikan guru. Begitupun untuk menghafal al quran di perlukan orang-orang yang benar-benar hatinya menyatu dengan alquran. Siswa-siswa MAN 1 Solok Plus keterampilan sudah terbiasa dengan membaca dan menghafal Al quran, sehingga dimana pun mereka berada selalu membawa al quran .

c) Berdo'a

Berdoa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan dengan tujuan mengharap ridho Allah untuk mencari ilmu. hal diatas didukung dalam bukunya Agus Maimun bahwasannya dalam Islam dua bentuk nilai ibadah yaitu ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan Allah) dan ibadah ghoiru mahdoh (yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia yang lain). Dan semuanya itu dengan tujuan mencari ridho Allah SWT. Dalam Surat Al Qhafir Ayat 60 , Allah Berfirman :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya :

"Dan Tuhanmu berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.'" (QS Ghafir: 60)

Allah berjanji akan memperkenankan doa hamba-Nya, akan tetapi Dia tidak menetapkan waktu diperkenankan-Nya itu. Bagi kita umat Islam wajib ikut perintah, tentang soal memperkenankan itu terserah kepada kebijaksanaan Allah

Pembiasaan diri berdoa bersama sebelum belajar di Madrasah karena Madrasah/sekolah adalah tempat untuk belajar dan mengembangkan diri, sedangkan doa adalah pengait spiritual antara manusia, Tuhan dan usahanya dalam hidup salah satunya adalah belajar. Belajar menurut Hilgard dan Bower dalam bukunya *Theories of Learning* yang dikutip oleh Ngalim Purwanto mengatakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi. Bahkan menurut Thursan Hakim belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disintesis bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang di berbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Jika di dalam proses belajar tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan di dalam proses belajar. Sedangkan aktifitas doa merupakan bagian dari proses komunikasinya manusia kepada Pencipta-nya. Bagi masyarakat yang beragama, berdoa merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan kelompok. Dimana tujuan berdoa diantaranya adalah

memohon hidup selalu dalam bimbingan Allah SWT, agar selamat dunia akhirat, untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT, meminta perlindungan Allah SWT dari setan yang terkutuk.

Dalam kehidupan pribadi, kita berdoa setelah selesai sholat, atau sembahyang, sebelum dan setelah belajar atau bekerja, dan lain sebagainya. Berdoa sebelum belajar yang biasanya dilakukan oleh siswa di MAN 1 Solok Plus Keterampilan, menjadi salah satu metode pengembangan religious culture di Madrasah/ sekolah. Di samping itu, kegiatan berdoa bersama sebelum belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran nilai-nilai Religius . Selain itu, kegiatan tersebut menjadi salah satu kegiatan madrasah bagi kehidupan religious di sekolah/ Madrasah.

Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا
بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya :

"Dan apabila hamba-Ku bertanya kepadamu (Hai Muhammad) tentang Aku, maka katakanlah kepada mereka bahwa Aku adalah dekat kepadanya dan Aku memperkenankan doa orang yang berdoa kepada-Ku." (QS Al-Baqarah: 186)

2. Nilai ruhul jadid (tanggung jawab dan ikhlas ,jujur dan disiplin, Keteladanan dan kepedulian)

Nilai ruhul jadid adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min al-nas* dan *hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen *ruhul jihad*, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh. Maka MAN 1 Solok menghubungkan nilai-nilai religius siswa dalam nilai ruhul jadid yaitu sungguh-sungguh untuk bekerja dan berjuang dengan niat yang ikhlas mencari ilmu dengan mengharap ridho Allah SWT.

a) **Tanggung Jawab dan Ikhlas**

Tanggung jawab termasuk menjaga diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, berkontribusi terhadap masyarakat kita, meringankan beban, dan membangun sebuah dunia yang lebih baik. Tanggung jawab merupakan suatu tindakan menunaikan tugas atau kewajiban seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya dengan penuh komitmen agar terciptanya kehidupan yang layak. Setiap orang juga punya Tanggung jawab . Terdapat 6 Karakteristik yang harus dimiliki dan ditanamkan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

- Melakukan sesuatu yang harusnya dilakukan,
- selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha,
- selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain,
- selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun,
- selalu mengkaji, menelaah dan berfikir 18 sebelum bertindak,
- mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan.

Dengan Demikian Siswa diajarkan untuk memahami makna tanggung jawab secara hakiki agar menjadi pribadi yang selalu melakukan perbaikan terhadap kesalahan yang telah dilakukan. Siswa juga dilatih untuk menahan dirinya agar tidak melanggar tata tertib yang berlaku dan selalu tepat dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan serta perhitungan atas semua konsekuensi yang akan diterima dari hasil perbuatannya. Tanggung jawab merupakan karakter yang sangat penting dikembangkan dalam pendidikan karakter karena mencakup suatu luapan ekspresi seseorang terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Tanggung jawab memiliki tiga dimensi: tanggung jawab kepada (relasi antara individu dengan orang lain), tanggung jawab bagi (hubungan individu dengan dirinya sendiri), serta tanggung jawab terhadap (hubungan individu terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat)

Ikhlas berarti bersih dari campuran hal kotor. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Di MAN 1 Solok menghubungkan dengan nilai-nilai ikhlas yaitu dengan mengerjakan semua

dengan tanggung jawab .. Dalam nilai ikhlas yaitu mengerjakan semua tugas yang di berikan dengan hati yang senang tanpa paksaan. Ikhlas menjadi kunci utama dalam menjalani ibadah dan kehidupan sehari-hari. Sebab, tindakan yang dilakukan dengan ikhlas termasuk dalam perbuatan yang terpuji.

b) Kejujuran dan Kedisiplinan

Nilai akhlak kejujuran dan kedisiplinan. Akhlak Kejujuran secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku jujur, mau mengakui apa yang dilakukan tanpa harus berbohong untuk mendapatkan hasil yang bagus kejujuran dan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap harinya.

c) Nilai keteladanan dan kepedulian

Merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan peduli bagi siswa-siwanya. Di MAN 1 Solok nilai keteladanan dan kepedulian ini tidak hanya dengan teladan bagi siswa-siswanya di dalam proses belajar mengajar tetapi juga keteladanan dan kepedulian dalam hal ibadah seperti halnya dalam kegiatan sholat dan khataman al-Qur'an yang dilakukan oleh guru. Untuk lebih jelasnya nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan di MAN 1 Solok yang di implementasikan dalam pembelajaran fisika dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4 : Nilai-nilai Karakter Religius di MAN 1 Solok dalam pembelajaran Fisika

Nilai-nilai Religious	Nilai-nilai Karakter religious yang ditanamkan di MAN 1 Solok Dalam pembelajaran Fisika
Nilai ibadah	Sholat (Dhuha dan Zhuhur Berjemaah)
	Membaca Alquran dan hafalan quran
	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
Nilai karakter	Tanggung jawab dan ikhlas
	Jujur dan disiplin
	Keteladanan dan Kepedulian

Dari paparan di atas bahwasannya Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan melalui Pembelajaran fisika adalah nilai ibadah, nilai karakter tanggung jawab dan iklas, jujur dan disiplin serta keteladanan dan kepedulian.

2) Strategi/ Proses Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius siswa yang ditanamkan melalui Pembelajaran Fisika di kelas XI IPA MAN 1 Solok.

Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan hankam) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. dalam kamus KBBI strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Dapat disimpulkan bahwasannya strategi / proses implementasi adalah suatu cara untuk menanamkan sesuatu kepada seseorang yang bertujuan untuk membentuk pola pikir tertentu yang digunakan untuk kehidupan nyata. Strategi Implementasi dalam penelitian ini sangat efektif digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di sekolah dikarenakan strategi ini memberikan penanaman menggunakan kebiasaan, keteladanan, aturan- aturan, pembudayaan, pembentukan sikap dan perilaku.

Sebagaimana peneliti telah deskripsikan pada bab sebelumnya bahwasannya strategi implementasi nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui pembelajaran fisika di MAN 1 Solok Plus Keterampilan menjadi dua yaitu di dalam kelas dan di luar kelas.

Strategi implementasi, (a) Di dalam kelas dilakukan di dalam proses belajar mengajar dan b) Di luar kelas melalui kegiatan ibadah yang telah di buat dan di sepakati bersama warga madrasah.

.Secara teoritis proses implementasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui proses Kegiatan Pembelajaran di bagi atas 3 tahap :

- a) Tahap Transformasi nilai : tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik .

- b) Tahap transaksi nilai yaitu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik
- c) Tahap transinternalisasi, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Dimana jika dihubungkan dengan teori, strategi yang pertama ditanamkan adalah dengan tahap transformasi nilai yaitu di MAN 1 Sook dengan menjelaskan atau memberikan pengetahuan kepada siswa melalui proses pembelajaran fisika, motivasi maupun nasehat- nasehat. Seperti halnya dalam tahap mengetahui dan guru memberikan suatu konsep juga sebagai tahapan knowing.

Pada tahapan strategi yang kedua adalah transaksi nilai di MAN 1 Solok, guru mengajak siswa siswinya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan kesadaran dan tanggung jawab. Seperti sholat berjama'ah, membaca dan menghafal alquran berdoa bersama. Pada tahap ini siswa mampu melaksanakan setelah guru memberikan pengetahuan. Pada tahapan strategi yang ketiga adalah transinternalisasi nilai yaitu dengan mengimplementasikan atau mengamalkan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Mengimplementasikan sholat berjama'ah, tadarus dalam kehidupan sehari- hari. Pada tahap ini adalah tahap knowing dan doing. Jadi tahap ini mengetahui dan juga melaksnaakan. Dan aspek ini lebih menekankan pada kesadaran siswa untuk mengamalkannya.

Tabel 4.5 : Tahapan Proses Implementasi Nilai-nilai Karakter Religius yang di kembangkan Melalui Pembelajaran Fisika Di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Strategi Tahapan nilai	Tahapan Implementasi nilai-nilai karakter Religious siswa yang dikembangkan melalui Pembelajaran fisika di MAN 1 Solok
Tahap transformasi Nilai Di dalam Kelas	Di dalam Pembelajaran di kelas (berdoa, membaca alquran, memberikan materi yang dengan menghubungkan nilai-nilai karakter religius

Tahap transaksi nilai di luar kelas	Kegiatan kultum sebelum Sholat zuhur ,Sholat Dhuha , kultum sebelum PBM di mulai, sholat Zuhur berjamaah , menghafal alquran, berdoa,
Tahap Implementasi terhadap hasil belajar	Impelementasi nilai-nilai karakter religious terhadap hasil belajar (Koqnitif, Afektif dan Psikomotor siswa

Juga untuk membudayakan nilai-nilai agama menurut Muhaimin di bagi menjadi tiga yaitu dengan

- a) Power strategi, yakni strategi pembudayaan agama disekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui people's power, dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan
- b) Persuasive strategi, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah dan
- c) Normative re-education. Norma adalah aturan yang berlaku dimasyarakat. Norma termasyarakatkan lewat education. Normative digandengkan dengan re-educative (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir masyarakat sekolah lama dengan yang baru.

Strategi yang pertama ditanamkan adalah dengan power yaitu *reward and punishment*. yaitu adanya *reward* ketika ada siswa yang berprestasi . Dan *punishment* bagi siswa yang melanggar dan tidak melaksanakan kegiatan yang sudah dijadwalkan. Reword juga merupakan hadiah sebagai perangsang kepada siswa agar termotivasi berbuat baik, sedangkan *punishment* adalah dengan pemberian sanksi sebagai efek jera agar tidak melanggar lagi.

Strategi yang kedua persuasive strategi adalah pembiasaan, keteladanan dan persuasive sesuai dengan dimana dengan mengajak siswa-siswi untuk membiasakan dan melaksanakan kegiatan rutin seperti halnya dalam sholat berjama'ah, sholat dhuha, membaca dan menghafal al quran, berdoa . Semuanya pembiasaan itu tidak hanya dilaksanakan disekolah saja namun di aplikasi dalam kehidupan sehari-hari harus dengan niatan perintah Allah dan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Pembiasaan itu perlu dibiasakan secara sosiologis, perilaku seseorang tidak lebih dari hasil pembiasaan saja. Oleh karena itu, anak harus dibiasakan, misalnya

dibiasakan mengucapkan salam tatkala bertemu dengan sesama teman, guru maupun kepala sekolah dan semua warga sekolah, membaca *doa ketika akan memulai belajar* mengakhirinya dengan membaca *hamdalah*, dibiasakan shalat berjama'ah, istighosah, serta memperbanyak *silaturahmi*, dan lain sebagainya.⁹⁵

Dan strategi yang ketiga ini adalah aturan-aturan yang sudah dibuat oleh sekolah. Dimana aturan ini sudah dibuat serta ada hukuman poin maupun yang lainnya ketika siswa-siswi melanggar aturan tersebut.

Selain itu dalam proses pembelajaran metode pembinaan nilai-nilai karakter religious siswa di sekolah yaitu dengan mengintegrasikan mata pelajaran Fisika. Dengan penyampaian yang sesuai dengan materi. Dikaitkan dengan teori bahwasannya ada metode langsung dan tidak langsung dalam pembelajaran. Dalam metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak, sedangkan dalam metode tidak langsung yaitu dengan penanaman karakter melalui kejadian-kejadian alam yang kita alami saat ini yang mengandung nilai-nilai karakter dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa.

Dalam penciptaan nilai-nilai karakter religious dan juga penciptaan suasana religious maka akan terciptalah budaya dalam pembelajaran yang juga religious seperti membudayakan berdoa sebelum belajar, membaca al-Qur'an. Dikaitkan dengan materi yang akan di pelajari . teori dalam bukunya pak Muhaimin bahwasannya penciptaan suasana religious sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai yang mendasarinya. Penciptaan religious ini dibagi menjadi tiga yaitu yang bersifat vertikal yang berhubungan dengan Allah, horizontal yaitu yang berhubungan dengan sosial.

3. Implementasi Nilai-nilai Karakter Religious Terhadap hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Solok

Nilai- nilai karakter religious yang telah dijelaskan merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan

⁹⁵Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an* (Pergulatan Membangun Tradisi dan Aksi Pendidikan Islam) (Malang: UIN Malang Press, 2004), hlm. 6-7

ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius perlu di ajarkan sejak anak usia dini, beberapa karakter religius yang harus ditanamkan kepada anak yaitu nilai norma dan moral seperti jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, kreatif, hormat kepada orang lain, tanggung jawab, cinta tanah air, kepemimpinan dan keadilan.

Salah satu tempat untuk menanamkan karakter religius pada anak adalah sekolah. Karakteristik siswa merupakan salah satu hal yang perlu diidentifikasi oleh guru untuk digunakan sebagai petunjuk dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran, diantaranya adalah nilai-nilai religiusitas yang memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter dan hasil belajar siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari⁹⁶. Juga di jelaskan bahwa nilai religius terbagi menjadi lima macam⁹⁷;

- a) Nilai ibadah, yaitu penghambaan terhadap Allah SWT tercantum dalam dua kalimat syahadat “*asyhadu alla ilaaha illallaah, waasyhadu anna Muhammadar Rasulullah*”. Mengabdikan atau menghambakan diri kepada Allah SWT merupakan inti dari ajaran Islam. Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yakni; *pertama*, ibadah mahdhah (hubungan manusia langsung dengan Allah SWT). *kedua*, ibadah ghairu mahdhah yang berkaitan dengan manusia lain. Semua itu bermuara pada tujuan mencari ridho Allah SWT. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah SWT) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.
- b) Nilai Jihad (Ruhul Jihad), artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad didasari dengan tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah* (hubungan manusia dengan Allah SWT), *hablumminannas* (hubungan manusia dengan manusia), *hablum min al-alam* (hubungan manusia dengan alam). Jihad di dalam Islam merupakan prioritas utama dalam beribadah kepada Allah SWT. Mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sifat *Jihadun nafsi* (berjuang melawan hawa nafsu) yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.

⁹⁶Uno, 2008 , Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta Bumi Aksa Sukmadinata

⁹⁷Fathurrohman, 2015 “ *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah* “, Yogyakarta

- c) Nilai akhlak dan kedisiplinan, akhlak adalah perilaku dan cerminan keadaan jiwa yang ada pada diri manusia. Apabila akhlaknya baik maka jiwanya akan baik, begitupun sebaliknya. Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Apabila manusia melaksanakan ibadahnya dengan tepat waktu, maka secara otomatis nilai kedisiplinan telah tertanam pada diri orang tersebut. Pada lembaga sekolah nilai akhlak dan kedisiplinan harus diperhatikan dan menjadi sebuah budaya religius sekolah.
- d) Nilai Keteladanan, merupakan hal yang penting dalam pendidikan dan pembelajaran, terutama dari guru sebagai seorang yang patut dicontoh oleh siswa. Jika guru mempunyai sikap yang baik dan mampu menunjukkan perilaku akhlaq al- karimah maka guru akan menjadi seorang figur sentral bagi siswanya dalam segala hal. Sekolah memiliki ciri khas keagamaan, maka nilai keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya.
- e) Nilai amanah dan ikhlas dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, baik itu kepala sekolah, guru, staf, maupun komite di lembaga tersebut. Jika nilai amanah dapat ditanamkan dengan baik kepada siswa, maka akan membentuk karakter siswa yang jujur dan dapat dipercaya. Begitupun dengan nilai ikhlas yang juga sangat penting untuk ditanamkan kepada diri siswa. Ikhlas berarti tidak adanya rasa pamrih atas segala sesuatu yang telah diperbuat. Dengan bersikap ikhlas maka setiap amalan yang diperbuat semata-mata hanya mengharapkan ridho Allah SWT.

Keterkaitan nilai-nilai religiusitas dengan hasil belajar yaitu suatu hasil atau tujuan yang ingin dicapai oleh tiap sekolah agar siswa dapat memperoleh prestasi yang baik. Cara memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan motivasi yang baik juga, motivasi tidak terlepas dari dua faktor penting yaitu, faktor internal maupun eksternal yang berpengaruh bagi hasil belajar.⁹⁸

⁹⁸Khoerunnisa ,2017 Pengaruh Nilai Religius terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 10 Lubuk Alung, Jurnal

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fregmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Adapun hasil belajar juga merupakan salah satu acuan terhadap keberhasilan dalam proses pendidikan.

Hasil belajar siswa juga merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar. Supaya menghasilkan prestasi maka guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam bentuk bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan. Bentuk hasil belajar dalam Benyamin Bloom secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu⁹⁹;

- a) Ranah Kognitif yang mencakup kegiatan mental (otak) meliputi;
 - 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
 - 2) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah diketahui.
 - 3) Penerapan (*application*), yaitu kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, metode, prinsip dan lain sebagainya dalam situasi baru dan konkret.
 - 4) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan merinci atau menguraikan materi kedalam komponen-komponen, sehingga dapat dipahami dengan baik.

⁹⁹Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, hal 25

- 5) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.
 - 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan untuk berpikir dan memberikan penilaian serta pertimbangan dari nilai-nilai materi, tujuannya untuk membentuk suatu pendapat mengenai suatu hal dengan mempertanggungjawabkan pendapat tersebut. Evaluasi adalah jejang berpikir yang paling tinggi dalam ranah kognitif.
- b) Ranah afektif, berkaitan dengan perkembangan sikap, minat, perasaan, nilai-nilai atau disebut juga dengan perkembangan emosional dan moral, meliputi; Penerimaan (*receiving*), Sambutan atau partisipasi (*responding*), penilaian (*valuing*), organisasi (*organization*), karakterisasi (*characterization*).
 - c) Ranah psikomotorik, berhubungan dengan perkembangan keterampilan (*skill*) yang mengandung unsur motorik dan kemampuan fisik seseorang, meliputi; persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan atau adaptasi, dan kreativitas atau penciptaan.

Setiap proses pendidikan akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar dalam lingkungan sekolah / madrasah dapat dilihat dari prestasi belajar. Prestasi belajar sendiri merupakan kemampuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang dimiliki siswa, berupa angka-angka dari hasil pengukuran dengan tes. Adapun maksud dari prestasi belajar disini adalah hasil belajar siswa yang berupa angka-angka yang tercantum dalam buku rapor .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan ibu Nina Lazmiza selaku guru yang mengajar mata pelajaran fisika di MAN 1 Solok Plus Keterampilan . Menyatakan bahwa dari keseluruhan kelas XIIPA yang ada di MAN 1 Solok Plus keterampilan dinyatakan memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang tergolong sudah bagus (terdapat pada lampiran) dalam pembelajaran fisika. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar fisika siswa baik dari penilain kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa.dari pendapat yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran fisika.

Begitu juga implementasi nilai-nilai karakter religius siswa terhadap perilaku siswa sehari-hari di MAN 1 Solok memiliki dampak 90 % positif. yaitu (a) dapat

membangkitkan motivasi siswa yaitu dalam melaksanakan ibadah, Khataman al-Qur'an , sholat berjemaah, (b) Peningkatan kedisiplinan yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah , bertanggung jawab, jujur, disiplin dan memiliki kepedulian terhadap sesama, mengerjakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya. (d) Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati guru dan kepala sekolah dan semua warga sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah di uraikan pada pembahasan hasil penelitian ini serta pengujian hipotesis yang dilakukan sebagaimana telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut :

1. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui pembelajaran fisika di MAN 1 Solok Plus Keterampilan adalah :
 - a) Nilai ibadah dengan ibadah mahdoh yaitu melalui sholat Zuhur berjama'ah, dan juga sholat Duha, Membaca dan Menghafal Alquran, serta membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.
 - b) Nilai jihad (ruhul jihad) dengan bersungguh-sungguh mencari ilmu di kelas maupun di luar kelas, yaitu nilai-nilai tanggung jawab dan Iklas, nilai –nilai kejujura dan dan kedisiplinan serta nilai-nilai keteladanan dan Kepedulian sesama.
2. Proses implementasi nilai-nilai karakter religius yang di tanamkan dalam pembelajaran fisika
 - a) Kegiatan di dalam kelas melalui : 1). Berdoa sebelum kegiatan pembealajara dilaksanakan, 2) Membaca ayat Suci al quran beserta terjemahannya,3) Guru melakukan pembelajaran dengan menghubungkan nilai-nilai karakter religius ,4) guru Menutup Pembelajaran dengan doa majlis/ Doa penutup
 - b) Kegiatan di luar kelas melalui pembinaan bagi siswa-siswi seperti melaksanakan sholat duha, sholat zuhur berjemaah, membaca dan juga menghafal al quran , Pembiasaan ini diawali dengan apel bersama dan memberikan kultum selama 7 menit, setelah itu baru siswa masuk ke kelas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Setelah datang waktu sholat
 - c) zuhur juga melaksanakan sholat zuhur berjemaah dan diawali juga dengan

kultum 7 menit oleh siswa. Pemberian *reward* (hadiah dan dukungan dari sekolah bagi siswa-siswi yang beprstasi) and *punishment* (bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan atau tidak mentaati aturan yang sudah di buat oleh sekolah .

3. Implementasi nilai-nilai religius siswa terhadap hasil belajar siswa menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dimana dari hasil belajar siswa (aspek koqnitif, afektif dan Psikomotor siswa sudah sangat baik, perilaku sehari- hari siswa pun di dalam pembelajaran memiliki implikasi 90 % positif dengan indikator baik.

B. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak :

1. MAN 1 solok Plus Keterampilan agar siswa-siswi selalu meningkatkan kualitas pendidikan karakternya terutama dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter religius kepada siswa melalui program maupun kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena meningkatkan nilai-nilai karakter religious pada siswa dapat membentuk siswa yang berbudi pekerti.
2. Para guru umumnya dan guru Fisika Khususnya pembinaan Imtaq diharapkan selalu di integrasikan di dalam pembelajaran baik pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas.
3. Bagi para peneliti lain, agar dapat melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang implementasi nilai-nilai karakter religius di sekolah maupun di madrasah sehingga mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius dan bisa dikaji lebih dalam kajian teori yang nantinya peneliti selanjutnya bisa menemukan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Dian Andayan, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2012).
- Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihyā' 'Ulūmuddin Jilid III*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Agus Zaenul Fitri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Akhmad Muamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2011), hlm.16.
- Arkundanto, A. 2007. *Pembaharuan dalam Pembelajaran Fisika*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dębowska, E., & Greczyło, T. (2017). Role of Key Competences in Physics Teaching and Learning. In *Key Competences in Physics Teaching and Learning* (pp. 3-9). Springer, Cham.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.
- Handoyo, B.2012. Kendala-Kendala Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Dalam *Hangeo.wordpress.com*.diakses tanggal 15 Juni 2023.
- <http://kbbi.web.id/karakter> di Akses 22 Februari 2016.
- <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 18 Januari 2016.
- Jones, G. (2017). Competence and Understanding—A Personal Perspective. In *Key Competences in Physics Teaching and Learning* (pp. 11-24). Springer, Cham.

- Komara, Endang. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *Sipatahoenan: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*. 4(1), 18-24
- MacLeod, K. (2017). Physics education and STSE: Perspectives from the literature. *European Journal of Physics Education*, 4(4), 1-12. ISSN 1309-7202
- Malik Bin Annas, *Al-Muwaththa''*. 2009 Beirut: Dar Al-Kotob, Al-ilmiyah,
- Moh. Nazir. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muchlas Samawi, dan Hadiyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PTRemaja Rosda Karya, 2012), cet. 2.
- Taub, R., Armoni, M., Bagno, E., & Ben-Ari, M. M. (2015). The effect of computer science on physics learning in a computational science environment. *Computers & Education*, 87, 10-23.
- Salim, Ahmad. 2015. Integrasi Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Yogyakarta: *Jurnal Literasi* Volume VI, No 2.
- Sassi, E., & Michelini, M. (2014). Physics Teachers' Education (PTE): Problems and Challenges. In *Frontiers of Fundamental Physics and Physics Education Research* (pp. 41-55). Springer, Cham. DOI:
- Sholekah, F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6.
- Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda* Bandung: Tarsito, 1990.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultoni, Achmad. 2016. Pendidikan Karakter dan Kemajuan Negara Studi Perbandingan Lintas Negara. Malang: *Joies*. Journal of Islamic Education Studies. Volume 1, nomor 1. Issn 2541-173x: 193
- Suparno, Paul. 2012. *Sumbangan Pendidikan Fisika terhadap Pembangunan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: USD.
- Syaodih, Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 , ayat(2)

Warsono, "Model Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan", Makalah dalam Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI (Bandung: 8-10 November 2010), hlm. 349

Lampiran I



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS XI IPA DI MAN 1 SOLOK**

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

Oleh

Harnofa Triza

Nim : 22010066

Pembimbing

Dr. Julhadi, MA (Pembimbing I)

Dr Rahmi, MA (Pembimbing II)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1445 H / 2023 M

INSTRUMEN PENELITIAN

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN FISIKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA MAN 1 SOLOK PLUS KETERAMPILAN

A. INFORMAN PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Fisika kelas XI IPA dan siswa kelas

XI IPA dalam pelaksanaan penanaman Nilai- nilai karakter religius melalui pembelajaran Fisika pada TP 2023/2024 di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

2. Informan

Informan pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, guru Fisika kelas XI IPA , guru BK, dan siswa kelas XI IPA di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

B. JUDUL TESIS

Implementasi Karakter Religius dalam Pembelajaran Fisika Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Tempat/Tanggal lahir :
4. Usia :
5. Alamat :
6. Status Pekerjaan :

D. SUSUNAN WAWANCARA

Susunan pedoman wawancara ini hanya menyangkut pokok-pokok permasalahan penelitian, sedangkan dalam pelaksanaannya wawancara dapat berkembang menyesuaikan dengan keadaan di lapangan saat melakukan penelitian. Wawancara ini ditunjukkan pada Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, guru BK, guru Fisika kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPA MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

PEDOMAN OBSERVASI

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
DALAM PEMBELAJARAN FISIKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI IPA MAN 1 SOLOK PLUS KETERAMPILAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan, disediakan pedoman observasi, adapun aspek-aspek observasi dalam penelitian ini adalah :

1. Deskripsi lokasi penelitian di MAN 1 Solok Plus keterampilan
 - a. Profil MAN 1 Solok Plus Keterampilan.
 - b. Visi , Misi dan Tujuan MAN 1 Solok Plus Keterampilan.
 - c. Sarana Prasarana di MAN 1 Solok Plus Keterampilan
 - d. Jumlah peserta didik kelas XI IPA MAN 1 Solok Pkus Keterampilan.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Fisika.

NO	Indikator	Tempat Pelaksanaan	
		PBM	Di Luar PBM
1.	Penyusunan perangkat pembelajaran Fisika berbasis karakter		V
2.	Pendahuluan penanaman pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Fisik - Berdo'a sebelum Pembelajaran di mulai - Membaca ayat suci alquran beserta artinya	V	
3.	Strategi Pembelajaran dalam pembelajaran Fisika berbasis nilai-nilai karakter religius	V	
4.	Metode Pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Fisika berbasis nilai-nilai Karakter Religius.	V	
5.	Media yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran Fisika.	V	
6.	Suasana proses pembelajaran Fisika dalam Penanaman nilai-nilai karakter religius	V	
7.	Interaksi antara guru dengan peserta didik dalam penanaman Nilai-nilai Karakter religius melalui Pembelajaran Fisika	V	

8.	Partisipasi peserta didik dalam Mpenanaman nilai-nilai karakter religius m kegiatan pembelajaran Fisika	V	
9.	Penutup Pembelajaran Fisika dalam menanamkan pendidikan karakter religius Berdo'a setelah pembelajaran selesai	V	
10.	Proses penilaian pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Fisika (koqnitif, afektif, Psikomotor)	V	



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS XI IPA DI MAN 1 SOLOK**

**PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI
(Kepala Madrasah)**

Oleh

Harnofa Triza

Nim : 22010066

Pembimbing

Dr. Julhadi, MA (Pembimbing I)

Dr Rahmi, MA (Pembimbing II)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1445 H / 2023 M**

PEDOMAN WAWANCARA

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
DALAM PEMBELAJARAN FISIKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI IPA MAN 1 SOLOK PLUS KETERAMPILAN**

Kepala Madrasah MAN 1 Solok Plus Keterampilan

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Tempat/Tanggal lahir :
4. Umur :
5. Alamat :
6. Status Pekerjaan :

B. Tabel Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Fisika ?

No	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
1.	Implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Fisika	Kesiapan Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di MAN 1 Solok sudah menanamkan pendidikan karakter ? 2. Bagaimana penanaman pendidikan karakter yang dilaksanakan di MAN 1 Solok PK ? 3. Apa tujuan utama dari pendidikan karakter itu sendiri ? 4. Bagaimana kesiapan madrasah dalam melaksanakan pendidikan karakter ? 5. Terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti, menurut pendapat Bapak bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Fisika ? 6. Apa yang dilakukan pihak madrasah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Fisika ?
		Kesiapan Guru	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui mapel yang terdapat di MAN 1 Solok PK ?

			<p>8. Bagaimana kesiapan guru Fisika dalam melaksanakan pendidikan karakter religius di MAN 1 Solok PK ?</p> <p>9. Apakah guru Fisika di sekolah sudah bisa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter ?</p>
			<p>10. Bagaimana cara Bapak turut serta dalam melaksanakan pendidikan karakter ?</p> <p>11. Apakah Bapak/Ibu memantau Guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis karakter?</p> <p>12. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter ?</p> <p>10. Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui mapel yang terdapat di MAN 1 Solok PK ?</p> <p>11. Bagaimana kesiapan guru Fisika dalam melaksanakan pendidikan karakter religius di MAN 1 Solok PK ?</p> <p>12. Apakah guru Fisika di sekolah sudah bisa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter ?</p>
		Keikutse rtan Kepala Madrasah	<p>13. Bagaimana cara Bapak turut serta dalam melaksanakan pendidikan karakter ?</p> <p>14. Apakah Bapak/Ibu memantau Guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis karakter?</p> <p>15. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter ?</p>
		Fasilitas	<p>16. Bagaimana ketersediaan fasilitas pembelajaran di MAN 1 Solok untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Fisika ?</p>

2. Adakah hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Pendidikan karakter religius dalam pembelajaran?

No	Indikator	Subindikator	Pertanyaan
1.	Hambatan-hambatan	Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)	1. Apakah semua guru di MAN 1 Solok telah memahami pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran ? 2. Terkait dengan penelitian peneliti, apakah guru Fisika di MAN 1 Solok dapat menerapkan pendidikan karakter religius dengan baik ? 3. Secara umum, apakah guru Fisika di MAN 1 Solok dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter religius yang disesuaikan dengan materi pembelajaran?
		Dana	4. Adakah hambatan pelaksanaan pendidikan karakter yang berkaitan dengan dana ?
		Sarana dan Prasarana	5. Bagaimana dengan ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran? 6. Apakah ada hambatan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran ? 7. Apakah ada buku Fisika berbasis karakter ?
		Lingkungan di luar Madrasah	8. Bagaimana dengan pengaruh lingkungan di luar sekolah kaitannya dengan penerapan nilai-nilai karakter pada siswa ? 9. Adakah hambatan yang disebabkan oleh lingkungan luar sekolah kaitannya dengan penerapan Nilai-nilai karakter pada siswa ?



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS XI IPA DI MAN 1 SOLOK**

**PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI
(Waka Kesiswaan dan Guru BK)**

Oleh

Harnofa Triza

Nim : 22010066

Pembimbing

Dr. Julhadi, MA (Pembimbing I)

Dr Rahmi, MA (Pembimbing II)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1445 H / 2023 M**

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
DALAM PEMBELAJARAN FISIKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI IPA MAN 1 SOLOK PLUS KETERAMPILAN

Waka Kesiswaan dan Guru BK MAN 1 Solok Plus Ketrampilan

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Tempat/Tanggal lahir :
4. Umur :
5. Alamat :
6. Status Pekerjaan :

B. Tabel Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Implementasi pendidikan nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran Fisika ?

NO.	Pertanyaan
1.	Apakah MAN 1 Solok telah melaksanakan pendidikan karakter ?
2.	Bagaimana penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan di MAN 1 Solok Plus Ketrampilan?
3.	Bagaimana karakter siswa setelah diterapkannya pendidikan karakter ?
4.	Adakah perbedaan yang signifikan, setelah dilaksanakan penerapan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Fisika pada karakter siswa ?
5.	Selain disisipkan melalui materi pembelajaran, adakah <i>treatment</i> lain yang digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter utamanya karakter religius di MAN 1 Solok PK ?



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS XI IPA DI MAN 1 SOLOK**

**PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI
(Guru Fisika Kelas XI IPA)**

Oleh

Harnofa Triza

Nim : 22010066

Pembimbing

Dr. Julhadi, MA (Pembimbing I)

Dr Rahmi, MA (Pembimbing II)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1445 H / 2023**

PEDOMAN WAWANCARA

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
DALAM PEMBELAJARAN FISIKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI IPA MAN 1 SOLOK PLUS KETERAMPILAN**

Guru Fisika Kelas XI IPA MAN 1 Solok Plus Ketrampilan

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Tempat/Tanggal lahir :
4. Umur :
5. Alamat :
6. Status Pekerjaan :

B. Tabel Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Implementasi pendidikan Nilai-nilai Karakter religius dalam pembelajaran Fisika ?

No	Indikator	Subindikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan pembelajaran	Perangkat Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sebelum mengajar Ibu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP/ Modul) ? 2. Dalam penyusunan RPP, apakah Ibu mencantumkan nilai karakter yang akan dicapai pada setiap materi pembelajaran Fisika ? 3. Adakah nilai-nilai karakter religius dalam RPP yang ibu buat ? 4. Selain RPP apa saja yang Bapak persiapkan sebelum melaksanakan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Fisika ?
		Media	<ol style="list-style-type: none"> 5. Media apa yang sering ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran Fisika berbasis karakter ? (PPT, film, lagu, gambar, artikel dll) 6. Apakah media yang ibu gunakan sudah efektif digunakan dalam penerapan karakter religius melalui pembelajaran Fisika ?

2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	7. Strategi pembelajaran apa yang sering Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran Fisika kaitannya dengan penerapan pendidikan karakter religius ? (PJBL, PBL, Cooperative learning) 8. Apa pertimbangan ibu dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran?
		Metode Pembelajaran	9. Metode apa saja yang sering Bapak gunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Fisika ? (Ceramah, Diskusi, tanya jawab , demonstrasi, praktikum dll) 10. Apa pertimbangan Ibu dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan?
3.	Evaluasi pembelajaran	Aspek penilaian	11. Bagaimana cara penilaian pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Fisika (Koqnitif, afektif, dan Psikomotor ?

2. Bagaimana hambatan-hambatan implementasi pendidikan Nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran Fisika ?

No	Indikator	Subindikator	Pertanyaan
1.	Hambatan-hambatan	Faktor penghambat	1. Apakah ibu menemui kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Fisika? 2. Apakah ada keluhan yang dialami peserta didik berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Fisika? 3. Menurut pendapat Ibu apa yang menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Fisika ?
		Cara mengatasi	4. Bagaimana Ibu mengatasi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Fisika ? 5. Apakah pihak Madrasah membantu Ibu dalam mengatasi kendala tersebut ?



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS XI IPA DI MAN 1 SOLOK**

**PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI
(Siswa Kelas XI IPA)**

Oleh

Harnofa Triza

Nim : 22010066

Pembimbing

Dr. Julhadi, MA (Pembimbing I)

Dr Rahmi, MA (Pembimbing II)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1445 H / 2023**

PEDOMAN WAWANCARA

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
DALAM PEMBELAJARAN FISIKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI IPA MAN 1 SOLOK PLUS KETERAMPILAN**

Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Solok Plus Ketrampilan

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Tempat/Tanggal lahir :
4. Umur :
5. Alamat :
6. Status Pekerjaan :

B. Tabel Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Implementasai Pendidikan Nilai-nilai Karakter Religius dalam pembelajaran Fisika ?

No	Indikator	Subindikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan pembelajaran	Perangkat Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut saudara, apakah Guru dalam memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan jam pelajaran? 2. Menurut saudara, apakah guru pernah meminta untuk menentukan model pembelajaran sesuai dengan keinginan Saudara ?
		Bahan Ajar	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah saudara memiliki buku pegangan mata pelajaran Fisika berbasis karakter ? 4. Sumber belajar apa yang sering digunakan Guru dalam kegiatan pembelajaran? (Buku, LKS, Internet, dll) 5. Apakah guru pernah memberikan tugas di rumah (mencari materi, mencari artikel/berita dll) sebelum mempelajari materi baru ? 6. Apakah Madrasah menyediakan sumber belajar (Buku paket, LKS, akses Internet, dll) untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran Fisika berbasis karakter ?

			7. Apakah sumber belajar yang tersedia dimadrasah sudah mendukung pemahaman saudara terhadap materi Fisika ?
		Media	8. Apa saja media pembelajaran yang tersedia di kelas saudara untuk menunjang pembelajaran Fisika? 9. Apakah Guru menggunakan media dalam pembelajaran Fisika? 10. Apa media yang sering Guru gunakan dalam kegiatan pembelajaran Fisika? 11. Menurut saudara apakah media yang Guru gunakan dalam pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik?
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Pendahuluan Pembelajaran	12. Menurut saudara, apakah Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa dan Membaca Al quran ? 13. Apakah Guru memberikan gambaran awal berkaitan materi yang akan diajarkan? 14. Apakah Guru memberikan ulasan kembali mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya? 15. Apakah Guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi yang akan diajarkan? 16. Apakah Guru menjelaskan pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari dalam pembelajaran? 17. Apakah guru menanamkan pendidikan karakter yang terkait dengan materi pembelajaran ?
		KegiatanInti pembelajaran	18. Metode pembelajaran apa yang sering diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran Fisika berbasis karakter ? Apakah ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi ,dll? 19. Metode apa yang paling sering diterapkan oleh guru? 20. Apakah guru pernah mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai agama ? 21. Bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran ? Apakah persis dengan buku atau disesuaikan dengan kenyataan sosial yang ada di masyarakat ? 22. Apakah guru pernah menyampaikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran Fisika ?

			<p>23. Bagaimana cara guru Fisika menyampaikan nilai-nilai agama ? Apakah sama dengan guru agama ?</p> <p>24. Menurut Saudara, apakah guru Fisika Saudara memiliki karakter religius yang tinggi ?</p> <p>25. Apakah guru Fisika Saudara pernah meminta Saudara untuk mengamalkan ajaran agama ?</p> <p>26. Menurut saudara, apakah Fisika dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai agama?</p>
		Kegiatan Penutup	<p>27. Pada saat akhir pembelajaran, apakah guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama ?</p> <p>28. Apakah guru menutup pembelajaran dengan salam ?</p> <p>29. Apakah guru meminta Saudara untuk berdoa terlebih dahulu setelah pembelajaran selesai ?</p>
3.	Evaluasi pembelajaran	Aspek penilaian	<p>30. Apakah guru pernah melakukan penilaian selain memberikan PR atau tugas ?</p> <p>31. Apakah guru pernah melakukan penilaian yang berhubungan dengan karakter atau sikap siswa ?</p>

2. Bagaimana Hambatan-hambatan Implementasi nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Fisika ?

No	Indikator	Subindikator	Pertanyaan
1.	Hambatan-hambatan	Faktor penghambat	<p>1. Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam memahami materi Fisika ?</p> <p>2. Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai agama yang dikaitkan dengan materi pembelajaran Fisika ?</p>
			<p>3. Bagaimana Saudara mengatasi kendala dalam memahami materi Fisika?</p> <p>4. Bagaimana Saudara mengatasi kendala dalam memahami nilai-nilai agama yang dikaitkan dengan materi pembelajaran Fisika ?</p>



Hari / Tanggal : Senin / 5 Desember 2023
Pertemuan /jam : 8.00 -11.00 wib
Tempat : MAN 1 Solok PK
Materi / : Dokumentasi Profil MAN 1 Solok PK



Dokumen Profil MAN 1 Solok Plus Keterampilan



Hari / Tanggal : Selasa / 6 Desember 2023
Pertemuan / Jam : 10.00 – 12.00 wib
Tempat : MAN 1 Solok PK
Materi / Jam : Wawancara Dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan kepala Madrasah bapak Syukrizal



Hari / Tanggal : Rabu / 7 Desember 2023
Pertemuan / Jam : 8.00- 9.00 wib
Tempat : MAN 1 Solok PK
Materi / : Wawancara Dengan wakil Kesiswaan



Wawancara dengan wakil kesiswaan MAN 1 Solok Plus Keterampilan bapak Firman lingga



Hari / Tanggal : Kamis / 8 Desember 2023
 Pertemuan : 14.00- 15.00 wib
 Tempat : MAN 1 Solok PK
 Materi / Jam : Wawancara Dengan Guru BK



Wawancara dengan guru PK MAN 1 Solok Plus Keterampilan bapak Nasrul Hamzah



Hari / Tanggal : Senin / 12 Desember 2023
Pertemuan :
Tempat : MAN 1 Solok PK
Materi / Jam : Wawancara Dengan Guru Fisika



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fisika kelas XI IPA, Ibuk Nina Lazmiza



Hari / Tanggal : Selasa / 13 Desember 2023
Pertemuan : 1
Tempat : MAN 1 Solok PK
Materi / Jam : Wawancara Dengan siswa kls XI IPA 1



Wawancara dengan siswa –siswi kelas XI IPA 1



Hari / Tanggal : Selasa / 13 Desember 2023
Pertemuan :
Tempat : MAN 1 Solok PK
Materi / Jam : Wawancara siswa kls XI IPA 2



Wawancara dengan siswa – siswi kelas XI IPA 2



Hari / Tanggal : Senin / 19 Desember 2023
Pertemuan : 1
Tempat : MAN 1 Solok PK
Materi / Jam : Wawancara Dengan Siswa kls XI IPA 3



Wawancara dengan siswa-siswi kelas XI IPA 3



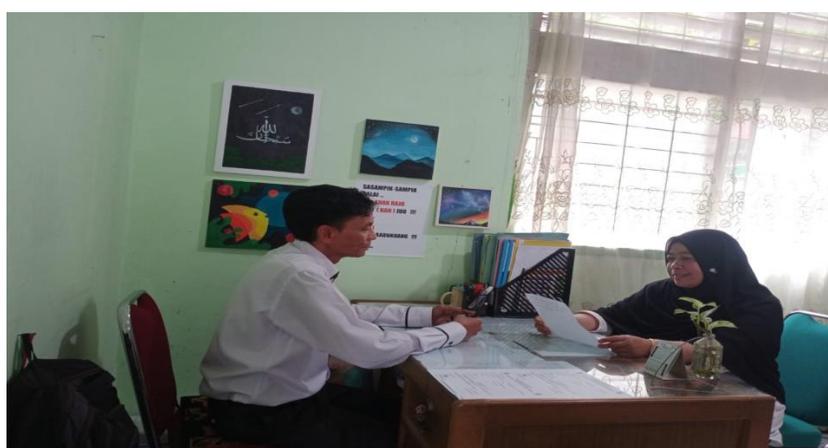
Hari / Tanggal : Rabu / 7 Desember 2023
Pertemuan : 1
Tempat : MAN 1 Solok PK
Materi / Jam : Foto Doa sebelum dan sesudah PBM



Observasi PBM guru fisika buk nina Lazmiza berdoa sebelum dan sesudah memberikan materi



Hari / Tanggal : Senin / 19 Desember 2023
Pertemuan : 1
Tempat : MAN 1 Solok PK
Materi / Jam : Wawancara Dengan wakil Kurikulum



Wawancara dengan Waka kurikulum bapak Mulyadi



Hari / Tanggal : Rabu / 7 Desember 2023
 Pertemuan :
 Tempat : MAN 1 Solok PK
 Materi / Jam : Dokumentasi Kegiatan PBM Materi
 Getaran dan Gelombang



Observasi guru Fisika buk nina Lazmiza memberikan materi tentang getaran dan gelombang



Hari / Tanggal : Kamis / 8 Desember 2023
Pertemuan : 1
Tempat : MAN 1 Solok PK
Materi / Jam : Foto Kegiatan Kultum Sebelum PBM



Observasi Kegiatan kultum pagi siswa 7 menit sebelum masuk ke dalam kelas



Hari / Tanggal : Sabtu / 19 Desember 2023
 Pertemuan : 1
 Tempat : MAN 1 Solok PK
 Materi / Jam : Kultum Sebelum sholat berjemaah



Observasi Kegiatan Kultum siswa-siswi MAN 1 Solok sebelum melaksanakan sholat zuhur Berjemaah



Hari / Tanggal : Sabtu / 19 Desember 2023
Pertemuan : 1
Tempat : MAN 1 Solok PK
Materi / Jam : Foto Sholat berjemaah dan Dhuha



Observasi siswa-siswi Man 1 Solok melaksanakan sholat zuhur berjemaah dan sholat duha



Hari / Tanggal : Kamis / 14 Desember 2023
 Pertemuan :
 Tempat : MAN 1 Solok PK
 Materi / Jam : Foto Kegiatan membaca alquran dan terjemahnya sebelum PBM di mulai



Observasi guru fisika ibuk Nina Lazmiza membaca alquran bersama sebelum PBM Di mulai



Observasi guru Fisika ibuk Nina lazmiya membaca alquran bersama siswa dan terjemahnya sebelum kegiatan pembelajaran di mulai

SILABUS MATA PELAJARAN: FISIKA

Satuan Pendidikan : MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Kelas /Semester : XI / Genap

Kompetensi Inti

KI. 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI. 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI. 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI. 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Pertemuan	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.	1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya 1.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur karakteristik benda titik dan benda tegar, fluida, gas dan gejala gelombang	Iman	1. Meyakini alam semesta dengan wujudnya atau materinya selalu bergerak secara berulang-ulang 2. Meyakini karakteristik benda yang bergerak seimbang	1. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan bertambah keimanannya dengan menyadari kebesaran Tuhan yang menciptakan alam semesta dengan wujudnya atau materinya selalu bergerak secara berulang-ulang 2. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik menyadari kebesaran Tuhan yang	Mengamati Peragaan atau simulasi getaran harmonik sederhana pada ayunan bandul atau getaran pegas, Menanya Mempertanyakan getaran harmonis pada ayunan bandul dan getaran pegas Mencoba • Eksplorasi tentang karakteristik gejala getaran (kecepatan,	Jurnal Harian pendidik	12 JP 3 x 4 JP	

Pertemuan	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				mangatur karakteristik benda yang bergerak seimbang	simpangan, dan frekuensi)			
	<p>2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi</p> <p>2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan</p>	Rasa ingin tahu, teliti dan tekun	<p>3. Menunjukkan rasa ingin tahu</p> <p>4. Menumbuhkan ketelitian dan ketekunan,</p> <p>5. Menumbuhkan rasa kerja sama</p>	<p>3. Menunjukkan rasa ingin tahu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran</p> <p>4. Menumbuhkan ketelitian dan ketekunan dalam menyelesaikan persoalan</p> <p>5. Menumbuhkan rasa kerja sama dalam kegiatan kelompok</p>	<p>• Eksplorasi tentang persamaan simpangan, kecepatan, dan percepatan getaran</p> <p>• Mendiskusikan tentang gaya pemulih pada ayunan bandul dan getaran pegas</p> <p>• Melakukan percobaan getaran harmonis pada ayunan bandul dan getaran pegas</p> <p>Menalar</p> <p>• Mengolah data percobaan ke dalam grafik, menentukan persamaan grafik, dan menginterpretasi data dan grafik untuk menemukan karakteristik getaran harmonik pada ayunan bandul dan getaran pegas</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>Membuat laporan hasil eksperimen dan diskusi</p>	<p>- Lembar Observasi</p> <p>- Lembar Penilaian diri</p> <p>- Lembar penilaian teman sejawat</p>		
	3.4 Menganalisis hubungan antara gaya dan gerak getaran	<p>Getaran Harmonis Sederhana:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gaya pemulih • Persamaan simpangan, kecepatan, dan percepatan pada gerak harmonis sederhana 	<p>6. Menjelaskan pengertian gaya pemulih</p> <p>7. Menentukan gaya pemulih pada ayunan bandul dan pegas</p> <p>8. Menentukan Persamaan simpangan, kecepatan, dan percepatan pada gerak harmonis sederhana</p> <p>9. Menganalisis pemecahan masalah tentang gerak harmonis sederhana</p>	<p>6. Setelah melakukan diskusi kelompok peserta didik diharapkan mampu menentukan persamaan simpangan gerak harmonik sederhana</p> <p>7. Setelah melakukan diskusi kelompok peserta didik diharapkan mampu menentukan kecepatan gerak harmonik sederhana</p> <p>8. Setelah melakukan diskusi kelompok peserta didik diharapkan mampu</p>	<p>6. Setelah melakukan diskusi kelompok peserta didik diharapkan mampu menentukan persamaan simpangan gerak harmonik sederhana</p> <p>7. Setelah melakukan diskusi kelompok peserta didik diharapkan mampu menentukan kecepatan gerak harmonik sederhana</p> <p>8. Setelah melakukan diskusi kelompok peserta didik diharapkan mampu</p>	<p>Tes Tertulis</p> <p>- Pilihan ganda</p> <p>- Essay</p>		

Pertemuan	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				menentukan percepatan gerak harmonik sederhana				
	4.4 Merencanakan dan melaksanakan percobaan getaran harmonis pada ayunan bandul dan getaran pegas							
2.	<p>1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya</p> <p>1.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur karakteristik benda titik dan benda tegar, fluida, gas dan gejala gelombang</p>	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini alam semesta dengan wujudnya atau materinya selalu bergerak secara berulang-ulang Meyakini karakteristik benda yang bergerak seimbang 	<p>1.2.1 Menyadari kebesaran Tuhan yang menciptakan alam semesta dengan wujudnya atau materinya selalu bergerak secara berulang-ulangi</p> <p>1.2.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur karakteristik benda yang bergerak seimbang</p>	1.2.1.1	<p>Mengamati Peragaan atau simulasi getaran harmonik sederhana pada ayunan bandul dan getaran pegas</p> <p>Menanya Mempertanyakan getaran harmonis pada ayunan bandul dan getaran pegas</p> <p>Mencoba Eksplorasi tentang karakteristik gejala getaran (kecepatan, simpangan, dan frekuensi) Eksplorasi tentang persamaan simpangan, kecepatan, dan percepatan getaran Mendiskusikan tentang gaya pemulih pada ayunan bandul dan getaran pegas Melakukan percobaan getaran harmonis pada ayunan bandul dan getaran</p>		12 JP 3 x 4 JP	

Pertemuan	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>1.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi</p> <p>1.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan</p>	Memiliki rasa kejujuran, ketelitian, cermat dan bertanggung jawab	<p>2. Menunjukkan rasa ingin tahu dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>3. Menumbuhkan kejujuran ketelitian, ketekunan, cermat dan bertanggung jawab dalam melakukan percobaan</p> <p>4. Menunjukkan sikap kritis, kreatif dan terbuka dalam kegiatan menalar</p>	<p>3. Dalam pembelajaran peserta didik diharapkan menunjukkan rasa ingin tahu</p> <p>4. Dalam melakukan kegiatan percobaan peserta didik diharapkan menunjukkan sikap teliti, cermat</p> <p>5. Dalam melakukan percobaan dan melaporkan hasil percobaan peserta didik diharapkan menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab</p>	<p>pegas</p> <p>Menalar</p> <p>Mengolah data percobaan ke dalam grafik, menentukan persamaan grafik, dan menginterpretasi data dan grafik untuk menenukan karakteristik getaran harmonik pada ayunan bandul dan getaran pegas</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>Membuat laporan hasil eksperimen dan diskusi</p>	<p>Observasi</p> <p>Lembar Penilaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> sikap diri teman sejawat Jurnal harian pendidik 		
	3.4 Menganalisis hubungan antara gaya dan gerak getaran	<p>Getaran Harmonik Sederhana:</p> <ul style="list-style-type: none"> Gaya pemulih pada pegas dan bandul Periode dan frekuensi pada pegas Periode dan frekuensi 	<p>6. Menjelaskan karakteristik gerak harmonik sederhana</p> <p>7. Menentukan periode dan frekuensi pada getaran harmonik sederhana</p>	<p>6. Setelah melakukan diskusi kelompok peserta didik diharapkan mampu menjelaskan karakteristik gerak harmonik sederhana dengan benar</p> <p>7. Setelah melakukan diskusi kelompok peserta didik diharapkan mampu menjelaskan periode dan frekuensi pada pegas dengan benar</p>		<p>Tugas</p> <p>Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan karakteristik getaran, periode dan frekuensi</p>		<p>Sumber</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>FISIKA SMA Jilid2</i>, Pusat Perbukuan <i>Panduan Praktikum Fisika SMA</i>, Erlangga e-dukasi.net

Pertemuan	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pada ayunan bandul	8. Menganalisis pemecahan masalah menggunakan persamaan getaran harmonis sederhana	8. Setelah melakukan diskusi kelompok peserta didik diharapkan mampu menjelaskan periode dan frekuensi pada ayunan bandul dengan benar				
	4.4 Merencanakan dan melaksanakan percobaan getaran harmonis pada ayunan bandul dan getaran pegas	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan hubungan antara periode pegas dan massa Menentukan hubungan antara panjang tali dan periode getaran bandul 	<p>9. Melakukan percobaan menentukan hubungan antara periode pegas dan massa</p> <p>10. Melakukan percobaan menentukan hubungan antara panjang tali dan periode getaran bandul</p>	<p>9. Setelah melakukan kegiatan percobaan peserta didik mampu menjelaskan pengaruh massa beban terhadap periode getaran pegas dengan benar</p> <p>10. Setelah melakukan kegiatan percobaan peserta didik mampu menjelaskan pengaruh panjang tali terhadap periode getaran bandul dengan benar</p>		<p>Observasi Lembar unjuk kerja</p> <p>Portopolio Laporan praktikum</p>		<ul style="list-style-type: none"> <i>FISIKA SMA Jilid2</i>, Pusat Perbukuan <i>Panduan Praktikum Fisika SMA</i>, Erlangga e-dukasi.net Alat <ul style="list-style-type: none"> statif stopwatch beban gantung pegas atau karet mistar

Mengetahui
Kepala Madrasah

Pemerika,
Waka. Bid. Kurikulum

Koto Baru, 8 juli 2023
Guru Mata Pelajaran

Drs SYUKRIZAL, M.M
NIP.196410091994031004

MULYADI, S.Pd
NIP.197005301997031004

Nina Lazmiza, S.Pd
NIP. 197212191997032001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MAN 1 Solok Plus Keterampilan
Mata Pelajaran	: Fisika
Kelas / Semester	: XI / 2
Materi Pokok	: Getaran Harmonis Sederhana (GHS)
Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1	Menyadari kebesaran Tuhan yang menciptakan dan mengatur alam jagad raya melalui pengamatan fenomena alam fisis dan pengukurannya
1.2	Menyadari kebesaran Tuhan yang menciptakan dan mengatur karakteristik fenomena gerak, fluida, dan kalor Indikator: 1.1.1 Menyadari kebesaran Tuhan yang menciptakan alam semesta dengan wujudnya atau materinya selalu bergerak secara berulang-ulangi 1.2.1 Menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur karakteristik benda yang bergerak seimbang (Q.S Al Mulk 3)
2.1	Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan , melaporkan, dan berdiskusi
2.2	Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan

	<p>hasil percobaan</p> <p>Indikator :</p> <p>2.1.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, disiplin, jujur, percaya diri, bertanggung jawab, cermat, teliti, hati-hati, kritis, terbuka)</p> <p>2.2.1 Menunjukkan sikap saling menghargai kerja individu dan kelompok, kerja sama</p>
3.4	<p>Menganalisis hubungan antara gaya dan gerak getaran</p> <p>Indikator :</p> <p>Pertemuan 1</p> <p>3.4.1 Menjelaskan pengertian gaya pemulih</p> <p>3.4.2 Menentukan gaya pemulih pada ayunan bandul dan pegas</p> <p>3.4.3 Menentukan periode dan frekuensi pada getaran harmonik sederhana</p> <p>3.4.4 Menganalisis pemecahan masalah menggunakan persamaan getaran harmonis sederhana</p> <p>Pertemuan 2</p> <p>3.4.5 Menentukan Persamaan simpangan, kecepatan, dan percepatan pada gerak harmonis sederhana</p> <p>3.4.6 Menentukan energy kinetik dan potensial pada gerak harmonis sederhana</p> <p>3.4.7 Menganalisis pemecahan masalah menggunakan persamaan getaran harmonis sederhana</p>
4.4	<p>Merencanakan dan melaksanakan percobaan getaran harmonis pada ayunan bandul dan getaran pegas</p> <p>Indikator :</p> <p>4.4.1 Menentukan hubungan antara periode pegas dan massa</p> <p>4.4.2 Menentukan hubungan antara periode getaran bandul dan panjang tali</p>

C. Tujuan Pembelajaran

<p>Setelah kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat :</p> <p>1.1.1.1. Bertambah keimanannya dengan menyadari kebesaran Tuhan yang menciptakan alam semesta dengan wujudnya atau materinya selalu bergerak secara berulang-ulangi</p> <p>1.2.1.1 Menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur karakteristik benda yang bergerak seimbang</p> <p>2.1.1.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, disiplin, jujur, percaya diri, bertanggung jawab, cermat, teliti, hati-hati, kritis, terbuka)</p> <p>2.2.1.1 Menunjukkan sikap saling menghargai kerja individu dan kelompok, kerja sama</p> <p>3.4.1.1 Menjelaskan pengertian gaya pemulih</p> <p>3.4.2.1 Menentukan gaya pemulih pada ayunan bandul dan pegas</p> <p>3.4.3.1 Menjelaskan periode pada ayunan bandul dengan benar</p> <p>3.4.3.2 Menjelaskan frekuensi pada ayunan bandul dengan benar</p>

3.4.4.1	Menentukan persamaan simpangan gerak harmonik sederhana
3.4.4.2	Menentukan kecepatan gerak harmonik sederhana
3.4.4.3	Menentukan percepatan gerak harmonik sederhana
3.4.5.1	Menentukan energy mekanik pada getaran pegas
3.4.5.2	Menentukan energy potensial elastic pegas dan energy potensial system
3.4.5.3	Menggambarkan grafik energy potensial dan energy kinetik terhadap simpangannya
3.4.6.1	Menganalisis pemecahan masalah menggunakan besaran getaran harmonis sederhana dengan benar
4.4.1.1	Menjelaskan pengaruh massa beban terhadap periode getaran pegas dengan benar
4.4.2.1	Menjelaskan pengaruh panjang tali terhadap periode getaran bandul dengan benar

D. Materi Pembelajaran

Getaran Harmonis Sederhana
Pertemuan 1
Periode dan frekwensi getaran harmonis gaya pemulih
Menentukan gaya pemulih pada ayunan bandul dan pegas
Persamaan getaran harmonis sederhana
Pertemuan 2
Persamaan simpangan, kecepatan, dan percepatan pada gerak harmonis sederhana
Energy kinetik dan potensial pada gerak harmonis sederhana

E. Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Model	<i>Problem Based Learning</i>
Pendekatan	<i>Scientific</i>
Metode	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Tanya jawab - Diskusi - Eksperimen - Presentasi

F. Media, alat dan Sumber Pembelajaran

1.	Media	Presentasi power point
2.	Alat	<ul style="list-style-type: none"> - Stopwatch - Statif - Beban - Pegas - Mistar - Benang
3.	Sumber Pembelajaran	- Bob Foster. 2009. <i>Terpadu Fisika untuk SMA Kelas XII</i> . Jakarta: Erlangga (hal 56-76)

		<ul style="list-style-type: none">- Marthen Kanginan. 2012. <i>FISIKA untuk SMA/MA Kelas XI</i>. Cimahi: Erlangga (hal 166 – 187)- Nursyamsudin, <i>Panduan Praktikum Terpilih</i>, Erlangga- Tri Widodo. 2009. <i>Fisika : untuk SMA dan MA Kelas XI</i>. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
--	--	---

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kesatu

Kegiatan Pembelajaran	Rincian Kegiatan		Nilai Karakter	Alokasi Waktu
	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta didik		
Pendahuluan	<p>Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam Mengecek kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran Meminta peserta didik berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran Meminta peserta didik membaca Al Qur'an dan terjemahannya Mengecek kehadiran peserta didik 	<p>Peserta didik menyiapkan dirinya secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjawab salam Peserta didik duduk dengan rapi untuk memulai pembelajaran Peserta didik membaca do'a sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas Meminta peserta didik membaca Al Qur'an dan terjemahannya Peserta didik menyebutkan temannya yang tidak hadir 	<p>Disiplin</p> <p>Religius</p> <p>Jujur</p>	10 Menit
	<p><i>Orientasi peserta didik kepada masalah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan pernyataan “ Sistem pada tubuh manusia yang bergerak secara teratur seperti halnya getaran harmonis adalah denyut jantung, normalnya pada orang dewasa jantung berdenyut 60 – 100 per menit, seandainya denyut jantung bisa berubah-ubah atau tidak secara periodik, 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik secara antusias mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Berani</p>	

	maka apa yang akan terjadi pada tubuh manusia.....?? ”			
	- Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari “ Bagaimana pengaruh gaya pada benda elastis? ”	- Peserta didik menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh guru	Berani Bertanggung Jawab	
Mengorganisasi peserta didik untuk belajar				
	- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	- Peserta didik mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	Bertanggung Jawab	
	- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang uraian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	- Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru	Rasa ingin tahu	
Kegiatan Inti				65 Menit
Mengamati	- Guru meminta salah satu peserta didik mendemonstrasikan getaran pada pegas	- Peserta didik yang lain memperhatikan dengan seksama demonstrasi getaran pada pegas yang dilakukan temannya	Rasa ingin tahu Cermat	
Menanya	- Guru menstimulus peserta didik untuk mengajukan pertanyaan – pertanyaan tentang demonstrasi menggetarkan pegas	- Peserta didik mengajukan pertanyaan – pertanyaan mengenai demonstrasi getaran pada pegas peserta didik mengajukan hipotesis mengenai demonstrasi menggetarkan pegas tersebut	Berani Rasa ingin tahu Bertang gung jawab	
Mencoba	- Guru membagi peserta didik	- Peserta didik duduk sesuai dengan	Disiplin	

	membentuk kelompok (3 – 4 orang)	kelompoknya		
	<i>Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</i>			
	- Guru membagikan bahan ajar dan lembar kerja	- Peserta didik membaca bahan ajar dan lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru	Rasa ingin tahu Bertanggung Jawab	
	- Guru membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan percobaan menentukan hubungan periode getaran pegas dengan massa	- Peserta didik melakukan kegiatan percobaan menentukan hubungan periode getaran pegas dengan massa berdasarkan lembar kerja yang telah dibagikan	Teliti Kerja sama Menghargai	
Menalar	- Guru membimbing peserta didik mendiskusikan mengenai: a. Gaya pemulih pada getaran pegas b. Periode dan frekuensi pada pegas c. Hubungan periode dengan massa d. Pemecahan masalah menggunakan besaran fisis GHS	- Peserta didik melakukan diskusi kelompok mengenai: a. Gaya pemulih pada getaran pegas b. Periode dan frekuensi pada pegas c. Hubungan periode dengan massa d. Pemecahan masalah menggunakan besaran fisis GHS - Peserta didik menarik kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan	Kritis Terbuka Jujur Kerja sama Bertanggung Jawab	
Mengkomunikasikan	<i>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</i>			
	- Guru membimbing peserta didik mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas	- Peserta didik atau perwakilan kelompok mempresentasikan hasil percobaan didepan kelas	Berani Terbuka Jujur Bertanggung Jawab	
Penutup	<i>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i>		Terbuka	15 Menit

	- Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari	- Peserta didik mendengarkan penguatan yang diberikan guru dan mencatat hal yang dianggap perlu		
	- Guru menstimulus peserta didik agar mampu menyebutkan manfaat materi yang telah dipelajari	- Peserta didik menyebutkan manfaat materi yang telah dipelajari	Terbuka Kritis	
	- Guru memberikan evaluasi mengenai materi yang telah dipelajari	- Peserta didik mengerjakan evaluasi yang diberikan guru	Bertanggung Jawab	
	- Guru memberikan tugas rumah untuk pemahaman lebih lanjut terhadap materi yang telah dipelajari	- Peserta didik mencatat tugas rumah yang diberikan oleh guru	Disiplin Bertanggung Jawab	
	- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	- Peserta didik mencatat materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	Bertanggung Jawab	

Pertemuan Kedua

Kegiatan Pembelajaran	Rincian Kegiatan		Nilai Karakter	Alokasi Waktu
	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta didik		
Pendahuluan	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran a. Mengecek kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran b. Meminta peserta didik berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran	Peserta didik menyiapkan dirinya secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran a. Peserta didik duduk dengan rapi untuk memulai pembelajaran b. Peserta didik membaca do'a sebelum memulai pembelajaran	Disiplin Religius	10 Menit

	c. Mengecek kehadiran peserta didik	yang dipimpin oleh ketua kelas c. Peserta didik menyebutkan temannya yang tidak hadir	Jujur	
<i>Orientasi peserta didik kepada masalah</i>				
	- Guru memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan mengajukan pernyataan “Jam bandul adalah salah satu contoh penerapan konsep getaran sederhana dalam kehidupan. Jam bandul bergerak bolak balik dengan kecepatan konstan. terjadi?”	- Peserta didik secara antusias mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru - Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	Rasa ingin tahu Berani	
	- Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	- Peserta didik menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh guru	Percaya diri Bertanggung Jawab	
<i>Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</i>				
	- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	- Peserta didik mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	Bertanggung Jawab	
	- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang uraian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	- Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru	Rasa ingin tahu	

Kegiatan Inti				65 Menit
Mengamati	- Guru meminta salah satu peserta didik mendemonstrasi gerakan bolak balik pada ayunan bandul	- Peserta didik yang lain memperhatikan dengan seksama demonstrasi gerakan bolak balik pada ayunan bandul yang dilakukan temannya	Rasa ingin tahu Cermat	
Menanya	- Guru menstimulus peserta didik untuk mengajukan pertanyaan – pertanyaan tentang demonstrasi gerakan bolak balik pada ayunan bandul	- Peserta didik mengajukan pertanyaan – pertanyaan mengenai demonstrasi gerakan bolak balik pada ayunan bandul - Peserta didik mengajukan hipotesis mengenai demonstrasi gerakan bolak balik pada ayunan bandul	Percaya diri Rasa ingin tahu Bertanggung jawab	
Mencoba	- Guru membagi peserta didik membentuk kelompok (3 – 4 orang)	- Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya	Disiplin	
	<i>Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</i>		Rasa ingin tahu Bertanggung Jawab	
	- Guru membagikan bahan ajar dan lembar kerja	- Peserta didik membaca bahan ajar dan lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru		
	- Guru membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan percobaan hubungan antara periode getaran bandul dengan panjang tali	- Peserta didik melakukan kegiatan percobaan hubungan antara periode getaran bandul dengan panjang tali berdasarkan lembar kerja yang telah dibagikan	Teliti Kerja sama Menghargai	

Menalar	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing peserta didik mendiskusikan mengenai: <ul style="list-style-type: none"> a. Gaya pemulih pada ayunan bandul b. Periode dan frekuensi pada bandul c. Hubungan periode dengan panjang tali d. Pemecahan masalah menggunakan besaran fisis GHS 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik melakukan diskusi kelompok mengenai: <ul style="list-style-type: none"> a. Gaya pemulih pada ayunan bandul b. Periode dan frekuensi pada bandul c. Hubungan periode dengan panjang tali d. Pemecahan masalah menggunakan besaran fisis GHS - Peserta didik menarik kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan 	Kritis Terbuka Jujur Kerja sama Bertanggung Jawab	
Mengkomunikasikan	<i>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</i>		Percaya diri Terbuka Jujur Bertanggung Jawab	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing peserta didik mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik atau perwakilan kelompok mempresentasikan hasil percobaan didepan kelas 		
Penutup	<i>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i>		Terbuka	15 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendengarkan penguatan yang diberikan guru dan mencatat hal yang dianggap perlu 		
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menstimulus peserta didik agar mampu menyebutkan manfaat materi yang telah dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyebutkan manfaat materi yang telah dipelajari 	Terbuka Kritis	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan evaluasi mengenai materi yang telah dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengerjakan evaluasi yang diberikan guru 	Bertanggung Jawab	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas rumah untuk 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mencatat tugas rumah yang 	Disiplin	

	pemahaman lebih lanjut terhadap materi yang telah dipelajari	diberikan oleh guru	Bertanggung Jawab	
	- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	- Peserta didik mencatat materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	Bertanggung Jawab	

Pertemuan Ketiga

Kegiatan Pembelajaran	Rincian Kegiatan		Nilai karakter	Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik		
Pendahuluan	- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran a. Mengecek kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran b. Meminta peserta didik untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran c. Mengecek kehadiran peserta didik	- Peserta didik menyiapkan diri secara fisik dan psikis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran a. Peserta didik duduk dengan rapi untuk memulai pembelajaran b. Peserta didik membaca doa sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas c. Peserta didik menyebutkan temannya yang tidak hadir	Disiplin Religius Jujur	10 Menit
	<i>Orientasi peserta didik pada masalah</i>			
	- Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan mengajukan pernyataan “Pada saat terjadinya gempa	a. Peserta didik mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru b. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru	Rasa ingin tahu Berani	

	pada tahun 2009 dipadang, banyak rumah dan perkantoran yang hancur dan roboh. Setelah kejadian itu, banyak arsitek yang merancang bangunan yang tahan gempa. Berdasarkan kajian, rumah tahan gempa ini tidak akan roboh pada saat gempa terjadi. Apa yang akan terjadi pada rumah ini saat gempa terjadi? Mengapa demikian? ”			
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari berupa <ul style="list-style-type: none"> - Apa pengertian dari ampiludo? - Apa energi? Macam-macam energy? 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menjawab pertanyaan pertanyaan yang diberikan oleh guru - Energy 	Rasa ingin tahu	
<i>Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</i>				
	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan guru 	Bertanggung jawab	
	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang uraian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendengarkan penjelasan cakupan materi yang disampaikan guru 	Rasa Ingin tahu	
Inti				65 menit
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mendemonstrasikan getaran pegas dan ayunan bandul - Guru meminta peserta didik mengamati gambar/video ayunan 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memperhatikan dengan seksama demonstrasi dan gambar/video yang ditampilkan oleh guru 	Berani Rasa ingin tahu	

	mainan di taman bermain		cermat
Menanya	- Guru menstimulus peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai demonstrasi yang telah ditampilkan	- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai demonstrasi yang telah ditampilkan - Peserta didik membuat hipotesis/jawaban sementara tentang pertanyaan yang diajukan	Rasa ingin tahu Bertanggung jawab
Mencoba	- Guru membagi peserta didik membentuk kelompok (3-4 orang)	- Peserta didik duduk sesuai dalam kelompok	Disiplin
	<i>Membimbing penyelidikan individual/kelompok</i>		
	- Guru membagikan bahan ajar dan Lembar kerja tentang materi gerak harmonis sederhana tentang gaya pemulih, persamaan simpangan, persamaan kecepatan dan persamaan percepatan dan energy gerak harmonic sederhana	- Peserta didik membaca bahan ajar dan lembar kerja tentang materi gerak harmonis sederhana tentang gaya pemulih, persamaan simpangan, persamaan kecepatan dan persamaan percepatan dan energy gerak harmonic sederhana	Bertanggung jawab Teliti tekun
- Guru membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi berdasarkan lembar kerja yang diberikan untuk menemukan gaya pemulih dan persamaan-persamaan pada gerak harmonis sederhana	- Peserta didik melakukan diskusi kelompok mengerjakan lembar kerja GHS tentang gaya pemulih dan persamaan-persamaan pada GHS yang telah dibagikan	Kerjasama Hati-hati Bertanggung jawab Menghargai	
Menalar	- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok	- Peserta didik mengaitkan hasil diskusi kelompok dengan jawaban sementara	Terbuka Kritis

	<p>dan mengaitkan dengan hipotesis yang telah disusun peserta didik peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menstimulus peserta didik untuk mencari jawaban masalah yang telah diberikan 	<p>yang telah dibuat pada kegiatan menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menarik kesimpulan dari diskusi yang telah dilakukan - Peserta didik berdiskusi memecahkan masalah yang telah diberikan 	Jujur	
Mengkomunikasikan	<i>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</i>			
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang persamaan pada gelombang stationer 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik/perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas 	Berani Terbuka Jujur Bertanggung jawab	
Penutup	<i>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i>			15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan terhadap persamaan pada GHS yang telah dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penguatan yang diberikan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap perlu 	Terbuka Kritis	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menstimulus peserta didik agar mampu menyebutkan manfaat energy gerak harmonis sederhana dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyebutkan manfaat materi yang telah dipelajari 	Berani	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan evaluasi mengenai materi gelombang harmonis sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengerjakan evaluasi yang diberikan guru 	Bertanggung jawab	
	<ul style="list-style-type: none"> - Gurru memberikan tugas rumah untuk pemahaman lebih lanjut terhadap materi Gaya Pemulih dan Persamaan-persamaan pada gerak harmonis 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mencatat tugas yang diberikan guru 	Bertanggung jawab	

	<p>sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya tentang percobaan pada getaran pegas dan memberikan tugas baca kepada peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mencatat materi yang disampaikan guru 	<p>Bertanggung jawab</p>	
--	---	---	--------------------------	--

H. Instrumen Penilaian

Teknik penilaian	Instrumen Penilaian
Tes	Penilaian pengetahuan (<i>Terlampir</i>) - Pilihan Ganda
Non tes	Penilaian sikap (<i>Terlampir</i>) - Penilaian sikap - Penilaian diri - Penilaian teman sejawat - Penilaian jurnal harian pendidik Penilaian keterampilan (<i>Terlampir</i>) - Penilaian Kinerja - Penilaian Proyek
Pedoman penskoran (<i>Terlampir</i>)	

Pemeriksa,
Waka Kurikulum

MULYADI, S.Pd
NIP. 197005301997031004

Koto Baru, .Januari 2024
Guru Mata Pelajaran

NINA LAZMIZA, S.Pd
NIP. 197212191997032001

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. SYUKRIZAL, M.M
NIP. 196410091997031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SOLOK PLUS KETERAMPILAN
PENILAIAN TENGAH SEMESTER GENAP (PTS)
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

LEMBARAN SOAL

Mata Pelajaran : Fisika

Hari/ tanggal : 18 Okt 2023

Kls : XI IPA

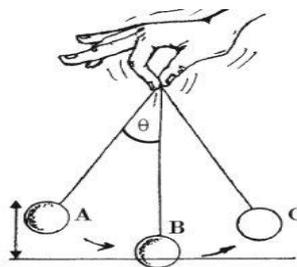
Waktu : 8.00-9.30 wib

PETUNJUK UMUM:

- a. Tulislah nama/nomor ujian di sudut kanan atas lembar jawaban!
- b. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum dijawab !
- c. Laporkan pada pengawas kalau terdapat tulisan pada naskah soal kurang jelas, rusak atau jumlah soal kurang!
- d. Dahulukan mengerjakan soal yang dianggap mudah!
- e. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada Pengawas!

Soal Getaran dan Gelombang

1. Sodikin mendengar kumandang adzan dzuhur dari mesjid tradisional yang cukup jauh. Kumandang adzan kadang terdengar kadang tidak. Jika anda di dalam mesjid, saran yang anda berikan agar intensitas suara adzan yang didengar sodikin tinggi adalah
 - A. Memperbesar frekwensi saja
 - B. Memperbesar amplitudo saja
 - C. Memperkecil amplitudo dan frekwensi
 - D. Memperkecil amplitudo dan memperbesar frekwensi
 - E. Memperbesar amplitudondan memperkecil frekwensi
2. Bandul pada gambar di bawah ini bergerak bolak-balik dengan amplitudo konstan. Di titik mana bandul memiliki kecepatan maksimum?



- A. Titik B
- B. Titik C
- C. Titik A dan C
- D. Titik B dan C
- E. Titik 0

3. Sebuah timbangan atau neraca tradisional digunakan pedagang jaman dahulu untuk mengukur berat barang dagangan. Timbangan tersebut terdiri dari sebuah pegas ber-konstanta k diberi beban m yang digantung pada pohon di halaman masjid. Jika kondisi beban belum stabil, beban akan bergetar dengan frekuensi f. Persamaan Getaran untuk Frekuensi tersebut adalah : $f = \frac{1}{2\pi} \sqrt{\frac{C}{m}}$ Jika C adalah Konstanta tanpa satuan. Berikut ini adalah pasangan kemungkinan untuk nilai x dan y adalah...

A	-1/2	-1/2
B	-1/2	1/2
C	1/2	-1/2
D	1/2	1/4
E	1/4	1/2

4. Allah berfirman:

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca, (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. An-Nur (24):35)

Ayat tersebut relevan dengan fenomena ketika cahaya melewati dua zat yang berbeda. Cahaya dapat melaluinya dengan dua macam kemungkinan, yakni dipantulkan atau dibiaskan. Diketahui seberkas cahaya datang dari air ($n = 4/3$) menuju udara ($n = 1$) dengan sudut datang 80° . Maka sudut pantul atau bias yang dihasilkan adalah ... $^\circ$.

- A. 0.0
- B. 37.0
- C. 80.0
- D. 90.0
- E. 120.0

5. Allah berfirman:

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۗ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۗ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۗ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca, (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. An-Nur (24):35)

Ayat tersebut relevan dengan fenomena ketika cahaya melewati dua zat yang berbeda. Cahaya dapat melaluinya dengan dua macam kemungkinan, yakni dipantulkan atau dibiaskan. Diketahui seberkas cahaya datang dari air ($n = 4/3$)

menuju udara ($n = 1$) dengan sudut datang 80° . Maka sudut pantul atau bias yang dihasilkan adalah ... $^\circ$.

- A. 0°
- B. 37°
- C. 80°
- D. 90°
- E. 100°

6. Sebuah benda mengalami gerak harmonis dengan persamaan $y = 5 \sin 4\pi t$, y dalam cm, t dalam sekon, maka kecepatan maksimum benda itu adalah...

- A. $2\pi \times 10^{-5}$
- B. $2\pi \times 10^{-4}$
- C. $2\pi \times 10^{-3}$
- D. $2\pi \times 10^{-2}$
- E. $2\pi \times 10^{-1}$

7. $2\pi \times 10^{-1}$ Ayunan bandul jam mesjid dirancang dengan periode 2 sekon.

Percepatan gravitasi bumi 10 m/s^2 . Panjang ayunan bandul adalah...

- A. 0,8 m
- B. 0,9 m
- C. 1,0 m
- D. 1.1 m
- E. 1,3 m

8. Frekwensi suatu titik yang bergetar adalah 2 Hz, besarnya fase setelah bergerak $1/12$ sekon adalah...

- A. 0
- B. $1/5$
- C. $1/6$
- D. $5/6$
- E. 1

9. Berikut ini adalah pernyataan yang berkaitan dengan energi mekanik gerak harmonik

- (1) Energi gerak harmonik terdiri atas energi potensial dan energi kinetik
- (2) Energi potensial maksimum saat fasenya 0,25
- (3) Energi kinetik berbanding lurus dengan kuadrat kecepatan
- (4) Energi potensial selalu sama dengan energi mekanik

Pernyataan yang benar adalah...

- A. (1) dan (2)
- B. (1), (2), dan (3)
- C. (1) dan (4)
- D. (2),(3) dan (4)
- E. (3) dan (4)

10. Sebuah benda mengalami gerak harmonis dengan persamaan $y = 5 \sin 4\pi t$, y dalam cm, t dalam sekon, maka kecepatan maksimum benda itu adalah...

- A. $2\pi \times 10^{-5}$ cm/s
- B. $2\pi \times 10^{-4}$ cm/s
- C. $2\pi \times 10^{-3}$ cm/s
- D. $2\pi \times 10^{-2}$ cm/s
- E. $2\pi \times 10^{-1}$ cm/s

Selamat Bekerja

INSTRUMEN PENILAIAN
LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

Mata Pelajaran : Fisika
 Kelas/Program : XI /IPA
 Kompetensi : KD 3.4
 Materi Pokok : Gerak Harmonis Sederhana

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian Sikap											Skor total	Nilai	Kriteria	
		Religius	Disiplin	Jujur	Rasa ingin tahu	Percaya diri	Bertanggung jawab	Cermat	Teliti	Kerja sama	Menghargai	Kritis				Terbuka
1.																
2.																
dst.																

Koto Baru, Januari 2024
 Pengamat

(.....)

DAFTAR NILAI : Fisika
 KELAS : XI MIA-1
 SEMESTER / TP : Ganjil 2023/2024
 SEKOLAH : MAN 1 Solok

No	NAMA	RATA-RATA HARIAN	MID	SMT	NR	PSIKO	AFEKTIF
1	AHSANI ANISA	86	88	90	88	90	A
2	AIGA MADANI	90	90	90	90	88	A
3	ALFATIHTATUL HASANAH	86	90	90	90	86	B
4	ARIEL GUNAWAN	83	86	83	85	86	B
5	CITRA EKA WAHYUNI	90	86	86	86	88	A
6	DINA ANGGRAINI	90	86	86	86	88	A
7	ERINTYA PUTERI MADINA	88	88	87	88	86	B
8	FACHRI MUNAWAR AR RASYIG	87	87	87	87	88	A
9	GANDIVA DARMA	86	86	85	86	86	B
10	HAFIZAH QALBI SAJIDA	85	85	85	85	86	B
11	HASBIY ALLAH HUZZIKRO	86	88	86	88	87	A
12	IKHSAN RAMADHAN	85	86	86	86	86	B
13	IRSYAT DULHALIM	90	88	88	88	87	A
14	MEISYA ISLAMIA	88	88	88	88	87	A
15	MITFATUL FAUZIA	86	86	86	86	86	B
16	MIZIA MUTHIAH	86	84	86	85	86	B
17	MOHAMAD RIZKI PATRIOTIK	88	84	85	84	87	A
18	MUHAMMAD ABDUL AZIZ	86	86	86	86	86	B
19	MUHAMMAD AGUNG PRATAMA	87	86	87	86	86	B
20	MUHAMMAD FIKRI	86	86	86	86	86	B
21	MUTIARA NOVELA SARI	90	88	86	88	86	B
22	NABILA ADRIANTI	87	85	85	85	86	B
23	NURUL FADHILA	87	87	87	87	86	B
24	RAVID JULSAPUTRA	84	84	84	84	86	B
25	RIRIN AULIA	83	85	83	85	87	A
26	SALSABILA AFRADIANA	84	86	85	86	87	A
27	SATRIA ALHUDA	85	85	85	85	86	B
28	TARISA YULIANI	88	88	88	88	87	A
29	UNNATI PUTRI	90	86	88	87	90	A
30	VINA WULANDA	87	85	87	86	87	A

Mengetahui
 Kepala MAN 1 Solok

Drs. Syukrizal, M.M
 NIP. 196410091994031004

Koto Baru, Desember 2023
 Guru Mata Pelajaran

Nina Lazmiza, S.Pd
 NIP. 197212191997032001

DAFTAR NILAI : Fisika
 KELAS : XI MIA-2
 SEMESTER / TP : Ganjil 2023/2024
 SEKOLAH : MAN 1 Solok

No	NAMA	RATA-RATA HARIAN	MID	SMT	NR	PSIKO	AFEKTIF
1	AHMAD FAISAL	88	84	88	87	88	A
2	AISYAH ISMAYANTI	86	90	90	89	88	A
3	ALMAHERA BUNGA VERNISYA	86	90	88	87	86	B
4	AULIA DWI SAFITRI	83	86	83	83	86	B
5	CHELSEA RAYANA	86	86	86	86	88	A
6	CHIKA RAHMADANI	88	86	86	87	88	A
7	DINA HANIFAH	84	88	88	87	86	B
8	FACHREL RASKY EFFENDY	87	87	87	87	88	A
9	FARHANA SABRINA FADLI	86	86	85	86	86	B
10	FAUZIAH YUSYA	88	86	85	87	86	B
11	GILANG DONI SAPUTRA	86	88	86	87	87	A
12	HADYA TABTILA	85	86	86	86	87	A
13	IFFA AULIYA	90	88	88	89	87	A
14	IHSANUL HABIB	86	88	88	87	87	A
15	KARMILA SAFITRI	88	86	86	87	86	B
16	KELSI AYUNDA	86	84	86	85	86	B
17	LIVIA ASSYIFA HIDAYAT	88	84	85	86	87	A
18	MARIFATUL ILMA	86	86	86	86	87	A
19	MARSHANDA	87	86	84	86	86	B
20	MARSYA FITRI ANINDYA	86	86	86	86	86	B
21	MIFTAHUL KHAIRA	88	88	86	88	86	B
22	MUHAMMAD RAYHAN RUSENDRI	87	85	88	87	86	B
23	NADHYRA ELGUSRI	87	87	87	87	86	B
24	NAJLA IMARA ANDREL	86	84	84	85	86	B
25	OKTA ALFAHRI RAMADHAN	85	88	83	85	87	A
26	QURRATA A'YUNI	84	86	85	85	87	A
27	RAHMI SAFITRI	85	85	85	85	86	B
28	RAISHA ZILFA AMRAS	88	88	88	88	87	A
29	SOFIA ARIFANNY	88	86	88	87	90	A
30	SRI DESWITA	90	85	87	86	87	A
31	THORIQ HIDAYAH FITRO	88	86	90	88	87	A
32	YESSA KAMALA PUTRI	90	86	88	88	86	B
33	YULIA WILASARI	88	86	89	87	87	A

Mengetahui
 Kepala MAN 1 Solok

Koto Baru, Desember 2023
 Guru Mata Pelajaran

Drs. Syukrizal, M.M
 NIP. 196410091994031004

Nina Lazmiza, S.Pd
 NIP. 197212191997032001

DAFTAR NILAI : Fisika
 KELAS : XI MIA-2
 SEMESTER / TP : Ganjil 2023/2024
 SEKOLAH : MAN 1 Solok

No	NAMA	RATA-RATA HARIAN	MID	SMT	NR	PSIKO	AFEKTIF
1	ADITYA BRILIAN PRATAMA	88	88	88	87	87	A
2	BRILLIANT NA'IM ABRAR	86	86	90	89	88	A
3	DIVA	88	84	88	87	86	B
4	FADILLA SYAFITRI	83	83	83	83	90	A
5	FAHIZA FAUZANNA	88	84	86	86	88	A
6	FATHI AL KHAIRI	88	88	86	87	88	A
7	GHANIA ISLAMIYATI	86	82	88	87	86	B
8	HABIB ANANDA DIVA	85	89	87	87	88	A
9	HAFNA DIFA	86	90	90	86	88	A
10	HASBI ARKAN	86	90	90	87	86	B
11	HASNA'UL LUTHFIYAH	86	86	88	87	87	A
12	IBRAHIMOVIQ AL MUZAKI	85	85	86	86	87	A
13	IRFANDI PUTRA	90	86	88	89	87	A
14	KHAIRA ABIDAH	86	86	88	88	87	A
15	KHELVI MUTIARA ZULFA	88	88	86	87	86	B
16	LATIFA SOFIANA	86	86	86	85	86	B
17	MIFTA RAHMA MELDINA	88	88	85	86	87	A
18	MUTIARA ILAHI	86	86	88	86	87	A
19	NASYIFA KHAIRINNIWA	87	87	84	86	86	B
20	NAZIBAH AULIA	86	86	86	86	86	B
21	NAZYLA KHARIMAH	88	88	86	88	86	B
22	PUTRI ATIQA	87	87	88	87	86	B
23	RAUDHATUL AULYA	87	87	87	87	86	B
24	RESTAGEA RAMADHANI	86	86	84	85	86	B
25	REVAN ISMADANI	85	85	83	85	87	A
26	RIFA AULIA	84	84	85	85	87	A
27	ROSA CHANIAGO	85	85	85	85	86	B
28	SALSA BILA JULIA PUTRI	88	88	88	88	87	A
29	SALSABILA WIDIANTO PUTRI	88	88	88	87	90	A
30	TASYA JANATIL PUTRI	88	92	87	86	87	A
31	TAUFIK RAHMAN	88	88	90	88	87	A
32	WIKI RAMADHANI	90	86	88	88	86	B
33	YANDA	89	87	89	88	87	A

Mengetahui
 Kepala MAN 1 Solok

Drs. Syukrizal, M.M
 NIP. 196410091994031004

Koto Baru, Desember 2023
 Guru Mata Pelajaran

Nina Lazmiza, S.Pd
 NIP. 197212191997032001



Nomor : PPs-1369/II.3.AU/D/2023
Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis
Hal : Izin Penelitian
a.n Harnofa Triza

Padang, *18 Jumadil Awal 1445H*
02 Desember 2023 M

Kepada Yth,

Kepala Sekolah MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Di

Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Harnofa Triza
NIM : 22010066
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "Implementasi Karakter Religius dalam Pembelajaran Fisika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Solok"

Lokasi Penelitian : MAN 1 Solok Plus Keterampilan Kab Solok
Waktu Penelitian : 04 Desember - 04 Januari 2024

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Direktur
Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM 1178150

Tebusan:

1. Rektor UM Sumbar
2. Arsip



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 056 /Ma.03.2.1/PP.00.6/01/2024

Sehubungan dengan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Program Pasca Sarjana, Hal : Izin Penelitian, Nomor : PPs-1369/II.3.AU/D/2023 tanggal 02 Desember 2023 maka Kepala MAN 1 Solok Plus Keterampilan dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : HARNOKA TRIZA
NIM : 22010066
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan Penelitian di MAN 1 Solok Plus Keterampilan Jln. Guguk Panjang No. 35 Koto Baru Kec. Kubung Kab. Solok terhitung mulai 04 Desember 2023 sampai dengan 04 Januari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka Penulisan Tesis yang berjudul *"Implementasi Karakter Religius dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Solok"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Koto Baru, 29 Januari 2024

Kepala



SYUKRIZAL

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A.

A. RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : HARNOFA TRIZA, S.Pd
Tempat /Tanggal Lahir : Solok / 17 Mei 1971
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Suami : Elwizar, S.Pd, M.Si
Nama Anak : 1. Rezky Haryaji Elanov, ST
2. Khairunnisa Prielanov, S. Ked
3. Muhammad Deril Praelanov
Nama Orang Tua : Tahar Alam (Ayah)
Maizar Khaidir
Jumlah Bersaudara : 6 (Enam Orang) orang
Alamat : Perum Asam Jao Blok D 24 Subarang Koto Baru
Kab. Solok Sumbar
No. HP/WA : 081363313378
Email : harnovatriza@gmail.com



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Instansi	Tahun
1.	SD Inpres Pandan Kota Solok	1981
2.	SMP 2 Kota Solok	1987
3.	SMA 2 Kota Solok	1990
4.	Fisika IKIP Padang	1995
5.	Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (Program Pascasarjana)	2024